



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



GERMAS BerAKHLAK
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

LAPORAN KINERJA

TAHUN 2022

BTKLPP KELAS I BATAM



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LAPKIN) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai Permenkes RI No. 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Substansi Laporan Kinerja meliputi pengukuran dan evaluasi kinerja serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, yaitu: perencanaan kinerja yang menguraikan indikator kinerja dan pokok-pokok kegiatan, capaian kinerja organisasi dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022, realisasi kinerja tahun 2022 dengan Tahun 2020, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah (RAK Tahun 2020-2024), analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; analisis atas penggunaan sumber daya; dan program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja; serta realisasi anggaran.

Laporan Kinerja (LAPKIN) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022 merupakan dokumen evaluasi tahun ketiga untuk masa perencanaan jangka menengah (RAK Tahun 2020-2024). Lapkin mempunyai posisi yang strategis karena rekomendasi tindaklanjut akan menjadi masukan dalam penyusunan dokumen perencanaan tahun 2024 dan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2023.

Kiranya laporan ini dapat menggambarkan akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022, serta sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan kegiatan dan program pada tahun mendatang.

Batam, 24 Januari 2023
Kepala BTKLPP Kelas I Batam



Budi Santosa, S.K.M., M.K.K.K
NIP. 196506281987031009

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja tahun 2022 dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022 sebagai bagian dari penjabaran Rencana Aksi Kegiatan (RAK) periode 2020-2024. Pengukuran keberhasilan kinerja BTKLPP Kelas I Batam dilakukan terhadap 8 (delapan) indikator.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari 8 indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, 7 indikator kinerja mencapai target, bahkan 5 indikator kinerja tercapai di atas target, 2 indikator kinerja lainnya tercapai tepat sesuai target dan 1 indikator kinerja tidak mencapai target.

Adapun capaian ke-8 indikator tersebut sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 76 rekomendasi tercapai 76 rekomendasi (persentase capaian 100%);
2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan, dengan target 75%, realisasi 75% rekomendasi yang dimanfaatkan atau dengan persentase capaian sebesar 100%;
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam, dengan target 95% dan realisasi 100% (capaian 105%);
4. Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan, dengan target 3 jenis dan realisasi 2 jenis (capaian 66,67%);
5. Nilai kinerja anggaran dengan target 80 dan realisasi 83 (capaian 103,75%);
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, dengan target 80 dan realisasi 88,54 (capaian 110,68%);
7. Kinerja implementasi satker WBK, dengan target 75 dan realisasi 79,75 (capaian 106,33%);
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL, dengan target 80% dan realisasi 96,23% (capaian 120,29%). Rerata persentase capaian kinerja sebesar 102%.

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah Rp 20.845.491.495,- atau 74,35% dari total pagu Rp 28.037.303.000,-. Berdasarkan capaian target dan realisasi anggaran serta capaian kinerja, terlihat bahwa capaian kinerja BTKLPP Kelas I Batam tahun 2022 telah dilaksanakan secara efisien dengan nilai efisiensi sebesar 27,27%.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. ISU STRATEGIS	2
C. VISI DAN MISI	11
D. TUGAS POKOK, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI	11
E. SUMBER DAYA MANUSIA.....	13
F. SISTEMATIKA PENULISAN	15
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	17
A. PERENCANAAN KINERJA.....	17
B. PERJANJIAN KINERJA	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	25
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	25
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	26
2. Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	32
3. Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam	40
4. Teknologi tepat Guna yang Dihasilkan	59
5. Nilai Kinerja Anggaran.....	64
6. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.....	68
7. Kinerja Implementasi Satker WBK.....	77
8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL	83
B. REALISASI ANGGARAN	88
BAB IV PENUTUP	94
A. KESIMPULAN.....	94
B. TINDAK LANJUT	96
LAMPIRAN	97

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2022	21
Grafik 1.2. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Golongan	22
Grafik 1.4. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
Grafik 1.5. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Jabatan .	23
Grafik r 1.4. Proporsi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	9
Grafik 5. Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I	10
Grafik 3.1 Perbandingan "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020, 2021 dan 2022.....	17
Grafik 3.2. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, dan BTKLPP Kelas I Palembang untuk Indikator "Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan" Tahun 2022.	18
Grafik 3.3. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan" Tahun 2022	27
Grafik 3.4. Perbandingan Target dan Realisasi untuk Indikator "Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan" BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020, 2021 dan 2022.....	29
Grafik 3.5. Perbandingan Capaian Kinerja 5 BTKLPP Kelas I Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan"	30
Grafik 3.6. Perbandingan Target dan Realisasi BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam" Tahun 2020 dan 2021	36
Grafik 3.7. Perbandingan Capaian Kinerja KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam" Tahun 2022	37
Grafik3.8. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam" Tahun 2022.....	41
Grafik3.9. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan" Tahun 2020, 2021 dan 2022.....	43
Grafik3.10. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I untuk Indikator "Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan" Tahun 2022	44
Grafik 3.11. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" Tahun 2020, 2021 dan 2022	46
Grafik 3.12. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" Tahun 2020, 2021 dan 2022 .	48

Grafik 3.13. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Makassar BTKLPP Kelas I Manado dan untuk Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” Tahun 2022	49
Grafik 3.15. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2020, 2021, dan 2022.....	53
Grafik 3.16. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, dan BTKLPP Kelas I Palembang BTKLPP Kelas I Makassar, BTKLPP Kelas I Manado untuk Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2022.....	55
Grafik 3.17. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, dan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Makassar, BTKLPP Kelas I Manado untuk Indikator “Kinerja Implementasi Satker WBK” Tahun 2022	58
Grafik 3.18. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator “Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL” Tahun 2020, 2021, dan 2022	62
Grafik 3.19. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, BTKLPP Kelas I Palembang, dan BTKLPP kelas untuk Indikator “Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL” Tahun 2022	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Batam.....	12
Gambar 1.2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2022	12

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Awal BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024.....	10
Tabel 2.2 Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi-1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024.....	11
Tabel 2.3 Matriks Perjanjian Kinerja Revisi-1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022	14
Tabel 3.1 Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022	15
Tabel 3.2 Kegiatan-kegiatan yang Mendukung Capaian Indikator “Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan”	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas instansi pemerintah atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam laporan kinerja berisi keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah dijanjikan pada saat awal tahun yang diukur dengan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022 serta perbandingannya dengan target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024.

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Batam adalah untuk:

1. Memberikan informasi kinerja BTKLPP Kelas I Batam selama Tahun 2022 yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja.
2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban BTKLPP Kelas I Batam dalam mencapai target kinerja yang ditetapkan.
3. Sebagai upaya mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil.

Adapun yang menjadi landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
2. Undang – Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

4. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi dan Implementasi SAKIP.
7. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.
9. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

B. Isu Strategis

BTKLPP Kelas I Batam sebagai UPT Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berperan dalam peningkatan pengendalian penyakit serta penguatan *health security* di wilayah layanan. Oleh karenanya BTKLPP Kelas I Batam telah mengidentifikasi **isu-isu strategis** yang perlu diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan kesehatan di wilayah layanan yaitu sebagai berikut:

1. Penanggulangan KLB dan Bencana.

Indonesia merupakan Negara yang masih memiliki angka KLB yang masih tinggi. Beberapa isu strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas yaitu meningkatkan kemampuan surveilans ,meningkatkan kemampuan deteksi dini terhadap penyakit potensial KLB dan meningkatkan koordinasi dan respon, meningkatkan dukungan laboratorium dan ketersediaan logistic serta koordinasi dengan unit jejaring surveilans.

BTKLPP Kelas 1 Batam mempunyai 3 wilayah layanan yaitu propinsi Riau, Kepulauan Riau dan Jambi, dengan jumlah kabupaten/kota mencapai 30. Masing-masing kabupaten/kota mempunyai permasalahan kesehatan yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan dukungan data dan

informasi yang cepat. Data dan informasi yang cepat ini termasuk dalam hal pengeluaran hasil pemeriksaan sampel baik berupa sampel makanan, air, darah maupun spesimen lainnya. Maka diperlukan alat laboratorium portabel yang cepat mendeteksi adanya penyakit, virus ataupun bakteri penyebab terjadinya KLB/wabah.

Kedudukan BTKLPP Kelas 1 Batam berada di provinsi Kepulauan Riau, dimana di provinsi ini tidak mempunyai Laboratorium Penyakit dan Lingkungan maka dibutuhkan dukungan Laboratorium BTKLPP Kelas I Batam baik dalam pemeriksaan sampel maupun rujukan sampel ke laboratorium yang lebih lengkap. Dikarenakan kondisi geografis dan luasnya wilayah layanan dan keterbatasan transportasi antar pulau maka dibutuhkan pendanaan yang cukup besar untuk transportasi. Apalagi saat melakukan respon KLB dan bencana membawa alat – alat lapangan dan bantuan logistik, sehingga diperlukan alat transportasi hingga ke desa / dusun. Juga karena wilayah kerja BTKLPP Kelas I Batam banyak daerah pulau dan kepulauan seperti di Provinsi Kepulauan Riau dan beberapa di Provinsi Riau maka sangat dibutuhkan biaya berupa sewa kendaraan transportasi air seperti *Speedboat* atau Pompong untuk mengangkut bantuan logistik dan personel TGC yang akan berangkat ke lokasi.

2. Pencegahan dan pengendalian penyakit Malaria.

World Malaria Report tahun 2021, melaporkan secara global diperkirakan ada 241 juta kasus malaria pada tahun 2020 di 85 Negara endemis malaria, meningkat dari 227 juta pada tahun 2019, sebagian besar peningkatan ini berasal dari negara-negara di Wilayah Afrika, dengan perkiraan kasus sebanyak 228 juta kasus pada tahun 2020, dan menyumbang sekitar 95% dari kasus global.

Pada tahun 2020, wilayah Asia Tenggara memiliki 5 juta (38%) perkiraan kasus dan 8.900 perkiraan kematian dari perkiraan beban malaria secara global. Tiga negara menyumbang dari perkiraan kasus di wilayah Asia tenggara yaitu India menjadi yang terbesar kontributor (82,5%), diikuti oleh Indonesia (15,6%) dan Myanmar (1,6%). Pada tahun 2020, sekitar 512.000 kasus dilaporkan dan 99,9% dikonfirmasi. Indonesia menyumbang proporsi tertinggi dari kasus yang dilaporkan di wilayah Asia tenggara (49,6%), diikuti oleh India (36,4%). Kesenjangan antara kasus

yang dilaporkan dan perkiraan kasus di India pada tahun 2020 disebabkan oleh karena penemuan dan diagnosis serta pengobatan sangat menurun yang dipengaruhi oleh gangguan layanan selama pandemi COVID-19. Berdasarkan laporan sistem informasi malaria sampai akhir Desember 2021 terdapat 245.869 kasus positif malaria yang dilaporkan. Lebih dari 90% kasus positif berasal dari kabupaten/kota endemis tinggi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) yaitu Provinsi Papua, Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur dengan jumlah kasus tertinggi di Provinsi Papua.

Untuk di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Batam, di provinsi Kepulauan Riau dalam kurun waktu lima tahun terjadi penurunan API Malaria yang signifikan di Provinsi Kepulauan Riau. Per tahun 2021, API malaria di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,01 per 1000 penduduk, jauh menurun jika dibandingkan dengan API Malaria Tahun 2017 yang masih diangka 0,33 per 1000 penduduk.

Pada tahun 2021, terdapat empat Kabupaten/Kota yang ditetapkan sebagai wilayah bebas malaria, yaitu Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Karimun dan Kabupaten Natuna. Tiga kabupaten/kota lainnya yaitu Bintan, Anambas dan Lingga masih belum eliminasi malaria, namun untuk Kabupaten Lingga termasuk kabupaten yang memiliki status endemis rendah. Merujuk data Profil Kesehatan provinsi Kepulauan Riau tahun 2021, jumlah kasus positif malaria di Kabupaten Bintan sebanyak 32 orang, di kabupaten Anambas 18 orang, dan di kabupaten Lingga sebanyak 1 orang.

Berdasarkan Profil Kesehatan provinsi Riau dari 12 kabupaten/kota di provinsi Riau 10 kabupaten/kota sudah mendapat sertifikat eliminasi malaria dan dua kabupaten yakni Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Pelalawan. *Annual Parasite Incidence* (API) dengan konfirmasi laboratorium positif di Provinsi Riau dari tahun 2016-2019 telah mengalami penurunan drastis dari 0,05 per 1.000 penduduk hingga mencapai 0,02 per 1.000 penduduk, tetapi tahun 2020 meningkat menjadi 0,24 per 1.000 penduduk, namun masih memenuhi target (target Renstra dan nasional API < 1 per 1.000 penduduk)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2021, API di Provinsi Jambi dari tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami penurunan, dimana API pada tahun 2017 sebesar 0,05 per 1.000 penduduk

menjadi 0,01 per 1000 penduduk pada tahun 2021. Sampai dengan tahun 2021, terdapat 7 (tujuh) kabupaten/kota eliminasi Malaria (tidak ada kasus indigenous dan $API \leq 1$) yaitu; Kota Jambi, Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Bungo, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Walaupun API telah di bawah 1%, tetapi masih terdapat kasus indigenous (penularan setempat) di 4 (empat) kabupaten yaitu; Kabupaten Batanghari, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, dan Kabupaten Merangin.

3. Pencegahan dan pengendalian penyakit Tuberkulosis.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2021, Pencapaian Cakupan Treatment (TC) Provinsi Jambi pada tahun 2021 sebesar 26,91%, angka ini belum memenuhi target minimal yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 85%. Pada tingkat kabupaten/kota, TC tertinggi di Kabupaten Sarolangun yaitu sebesar 41,42% diikuti Kabupaten Batanghari (37,36%). Sedangkan kabupaten dengan TC terendah terdapat di Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 14,35%. Pencapaian Treatment Success Rate (TSR) pada tahun 2021 sebesar 89,74%, dimana TSR tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan belum mencapai target nasional sebesar 90%.

Merujuk pada Profil Kesehatan provinsi Riau tahun 2020, penemuan semua kasus tuberkulosis di Provinsi Riau menurun dari tahun sebelumnya yaitu 10.830 orang, tahun 2020 menjadi 8.239 orang. Sedangkan capaian keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di Provinsi Riau, capaian angka kesembuhan / *cure rate* kurang dari target yaitu 66 % (target $\geq 65\%$) dan persentase pengobatan lengkap telah melebihi target yang diperbolehkan yaitu 55 % (target $\leq 35\%$).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, Jumlah Seluruh Kasus TB yang telah ditemukan dan diobati (Treatment Coverage) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 adalah 5.055 kasus, terdiri dari jumlah Kasus TB Sensitif Obat yaitu 4.026 dan TB Resisten Obat sebanyak 55, jumlah Kasus TB Anak Tahun 2021 adalah 436. Cakupan penemuan dan pengobatan TB (Treatment Coverage) mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2020, pada saat masih Pandemi COVID-19, dimana masyarakat yang mengalami gejala TB (terduga) TB

lebih cenderung memilih datang ke Klinik, Dokter Praktek Mandiri dan Bidan Praktek Mandiri, sehingga banyak terduga TB yang tidak dilakukan skrining. Jika melihat tren cakupan atas Treatment Coverage (TC) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017 – 2021, cakupan TC tertinggi berada di Tahun 2019 (66,7%) lalu menurun di tahun 2020 menjadi hampir setengahnya (34,7%) dampak dari Pandemi COVID-19, sedikit meningkat kembali di tahun 2021 dengan capaian 37,2%.

Indikator Utama Program TB selanjutnya adalah Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR). SR Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 adalah 78,3%. Angka Kesembuhan TB 2021 sebesar 60,2 %. Capaian indikator ini masih dibawah target nasional (90%). penemuan kasus TBC hasil konfirmasi biologis terbanyak berada di Kota Batam dengan jumlah kasus sebesar 1.717 (61%), sedangkan kasus terendah berada di Kabupaten Natuna dengan 36 kasus. Untuk capaian Cure Rate atau disebut juga angka kesembuhan TB paru terkonfirmasi bakteriologis, tertinggi di Kota Batam dengan capaian 77,1%. Untuk capaian Complete Rate atau Angka Pengobatan Lengkap semua kasus TBC, tertinggi berada di Kabupaten Karimun dengan capaian sebesar 74,2%. Untuk Success Rate TBC di 2021, atau disebut juga angka keberhasilan pengobatan semua kasus TBC, tertinggi dicapai oleh 2 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Karimun (89,7%) dan Kota Batam (89,7%).

4. Penanggulangan *new emerging disease* COVID-19 (Whole genom Sequenzing (WGS)/SGTF)

Dalam rangka monitoring penyebaran varian virus SARS-COV-2, beberapa specimen kasus konfirmasi COVID-19 perlu dilakukan pemeriksaan WGS, Pemeriksaan WGS dikirim ke laboratorium jejaring surveilans genom, Jumlah pemeriksaan WGS dilaksanakan sesuai target dan criteria kasus yang ditentukan berdasarkan penemuan kasus di wilayah, Rumah sakit rujukan COVID-19 , pintu masuk negara. Syarat pemeriksaan specimen WGS juga di tentukans esuai dengan pedoman WHO.

5. Wacana Labkesmas

Dalam Sistem Kesehatan Nasional dikenal istilah kesehatan perseorangan (*private goods*) dan kesehatan masyarakat (*public goods*). Laboratorium medic mewakili komponen *private goods* lebih mengarahkan kesehatan perorangan dan pengobatan penyakit (kuratif). Di masa mendatang Laboratorium Diagnostik akan menuju kearah *Personalized Medicine* dengan berbagai strategi Metode diagnostic sampai teknologi molekuler yang canggih.

Sedangkan Laboratorium Kesehatan Masyarakat sebagai fungsi proteksi dalam komunitas akan bergerak dalam hal deteksi, pencegahan dan respon cepat menghadapi berbagai penyakit yang telah ditentukan sebagai *emerging* dan *new emerging diseases* secara nasional maupun internasional (*essential public health services*). Ada beberapa pemeriksaan diagnostic laboratorium yang juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat terkait risiko penyakit tidak menular seperti :penyakit metabolik Diabetes Mellitus, *newborn screening*, penyakit keturunan seperti *Thalassemia*, risiko penyakit jantung dan hipertensi. Bila dilakukan pemeriksaan Laboratorium secara nasional dapat dilakukan berbagai kebijakan berupa intervensi pada daerah-daerah yang terduga punya risiko besar, sehingga banyak biaya kuratif yang dapat ditekan di Rumah Sakit. Pemeriksaan Laboratorium berbasis molekuler untuk keperluan kesehatan masyarakat juga sudah saatnya diterapkan untuk melakukan intervensi yang lebih dini.

Dari banyaknya Jumlah laboratorium di Indonesia, perlu dipetakan potensi dan fungsi masing-masing agar lebih mudah dalam mengarahkan peran dalam setiap wilayah. Kementerian Kesehatan perlu mengawal fungsi Laboratorium kesehatan sesuai kondisi geografis dan kemampuan sarana prasarana termasuk SDM yang dimiliki agar dapat lebih bermanfaat sebagai *evidence based* strategi dan kebijakan yang akan diputuskan. Diperlukan adanya Laboratorium berskala internasional yang dapat merupakan Laboratorium rujukan tertinggi nasional baik dalam hal teknologi maupun sistem pendataan. Karena dibutuhkan sistem jejaring berjenjang tentu jangan melupakan sistem informasi yang perlu direkatkan untuk integrasi terbaik dan tercepat. Sinergi semua pihak termasuk pemerintah dan swasta perlu ditingkatkan, karena merupakan percepatan

pencapaian hasil yang diharapkan.

Laboratorium kesehatan masyarakat menyediakan layanan diagnostik dan perawatan kesehatan masyarakat. Ini adalah komponen penting dan **integral dari sistem kesehatan yang komprehensif**.

Peran Laboratorium kesehatan masyarakat sangat luas dan mencakup layanan laboratorium untuk surveilans penyakit, diagnosis, pencegahan, pengobatan, dan promosi kesehatan. Peran lainnya termasuk menyediakan standar pelatihan SDM yang akan ditempatkan di laboratorium; standarisasi peralatan, reagen dan bahan habis pakai; dan, kendali mutu dari prosedur dan hasil pengujian.

6. Kesehatan/Penyehatan Lingkungan

Kualitas air minum yang memenuhi syarat adalah kualitas air yang secara fisik, kimia, mikrobiologi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Sedangkan untuk pengawasan kualitas air minum dalam oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana dan Pengawasan Kualitas Air Minum, bahwa pengawasan Internal dilakukan oleh penyelenggara air minum komersial dan pengawasan Eksternal oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Hasil pengawasan kualitas air minum berdasarkan persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan di Provinsi Kepulauan Riau Karimun (84,7%), Bintan (97,4%), Natuna (64,6%), Lingga (75,8%) Anambas (97,9%) Batam (89,7%) dan Tanjung Pinang (86,3%), pada Tahun 2019 belum seluruh sarana air minum dapat dilakukan pengawasan dengan melakukan inspeksi kesehatan lingkungan dan dilakukan pengambilan sampel kualitas air minumnya

Fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) merupakan fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tangki septik/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau bersama. Di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019 jumlah KK yang terakses terhadap sanitasi yang layak sebesar 546.302 KK (83,8%) dari total jumlah KK sasaran pada tahun 2019 sebesar 652.088 KK.

Berdasarkan profil kesehatan Kepulauan Riau 2019 bahwa akses masyarakat terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat) sebesar 83,8% dan dapat diartikan bahwa sebesar 16,2% masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau masih belum terakses terhadap sanitasi yang layak atau dapat diartikan masih buang air besar sembarangan, Permasalahan yang dihadapi adalah sebagian besar wilayah di Provinsi Kepulauan Riau merupakan wilayah lautan sebesar 417.012,97 km², sehingga banyak masyarakat yang tinggal di pesisir yang tidak memiliki fasilitas sanitasi yang layak. Masyarakat dipesisir mayoritas menggunakan jamban plengsengan dan cemplung yang tidak memiliki tangki septik.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Pilar STBM terdiri atas perilaku:

- Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS);
- Cuci Tangan Pakai Sabun;
- Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
- Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
- Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Berdasarkan data Ditjen P2P Kemenkes 2021, persentase desa melaksanakan STBM menurut provinsi tahun 2021, sudah mencapai 64.495 dari total 83.441 desa/kelurahan di Indonesia. Jumlah desa/kelurahan di Indonesia berdasarkan Permendagri Nomor 72 Tahun 2019. Secara nasional persentase desa/kelurahan yang melaksanakan STBM tahun 2021 adalah 77,3%, meningkat dari capaian tahun 2020 yaitu 73,1%. Untuk wilayah layanan BTKLPP Batam, Provinsi Riau pelaksanaan STBM sebesar 88,3%, Provinsi Kepulauan Riau sebesar 95,9% dan Provinsi Jambi sebesar 80,7%. Sedangkan secara nasional persentase desa/kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan pada tahun 2021

adalah 48,7%. Provinsi wilayah layanan BTKLPP Batam dengan persentase desa/kelurahan yaitu Jambi (50,1%), Riau (45,8%), dan Kepulauan Riau (24,9%).

Higiene sanitasi pangan merupakan unsur esensial dalam mewujudkan keamanan makanan, karena makanan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar dan berpengaruh terhadap eksistensi dan ketahanan hidupnya, baik dipandang dari segi kuantitas dan kualitasnya. Dengan meningkatnya kebutuhan manusia terhadap makanan yang disediakan di luar rumah, maka produk - produk makanan yang disediakan oleh perusahaan atau perorangan yang bergerak dalam usaha penyediaan makanan untuk kepentingan umum, haruslah terjamin kesehatan dan keselamatannya. Hal ini hanya dapat terwujud bila ditunjang dengan keadaan higiene sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan.

TPM yang memenuhi syarat kesehatan adalah TPM yang memenuhi persyaratan hygiene sanitasi berdasarkan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL). TPM adalah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) siap saji yang terdiri dari Rumah Makan/Restoran, Jasa Boga, Depot Air Minum, Sentra Makanan Jajanan, Kantin Sekolah. Jumlah TPM yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 3.552 TPM (48%) dari jumlah total TPM sebesar 7.397 TPM. (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau 2019).

7. Teknologi Tepat Guna (TTG)

Teknologi Tepat Guna adalah teknologi yang dikembangkan dan dikelola melalui pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, nilai tambah, dan kualitas hidup masyarakat. TTG yang dikembangkan adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjawab permasalahan kesehatan masyarakat, dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, dipelihara masyarakat secara mudah, serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan arti tersebut, terdapat komponen penting dalam pengembangan Teknologi Tepat Guna yaitu memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pengembangan Teknologi Tepat Guna juga merupakan upaya

BTKLPP Batam dalam menjalankan salah satu Program Indonesia Sehat yaitu pilar paradigma sehat dengan penguatan promotif, preventif, dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan dilakukan melalui penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

C. Visi dan Misi

Adapun visi BTKLPP Kelas I Batam mengacu kepada visi pemerintah, yaitu: **“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong- royong”**. Pencapaian visi di atas diwujudkan melalui misi:

- 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
- 2) Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
- 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
- 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
- 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
- 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
- 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
- 8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya; dan
- 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

D. Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit maka BTKLPP Kelas I Batam mempunyai tugas melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini, dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra.

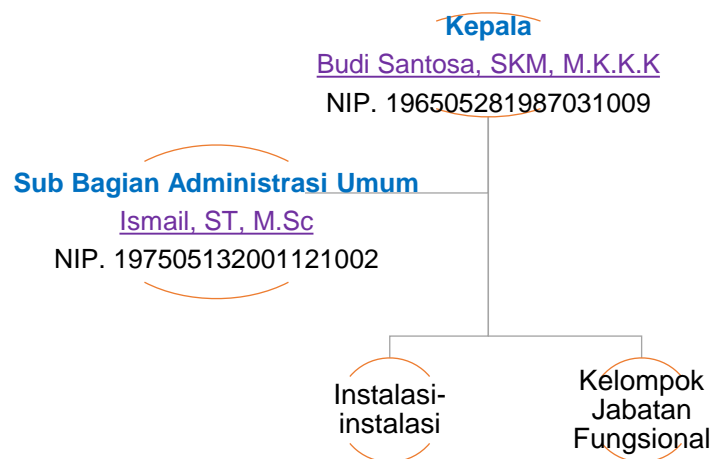
Dalam melaksanakan tugas tersebut, BTKLPP Kelas I Batam

melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi;
2. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL);
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan;
4. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna;
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi;
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini, dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana;
7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular;
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan mata;
10. Pengelolaan data dan informasi;
11. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
12. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit

BTKLPP Kelas I Batam mempunyai wilayah layanan regional meliputi Provinsi Kepulauan Riau, Riau dan Jambi.

2. Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Batam

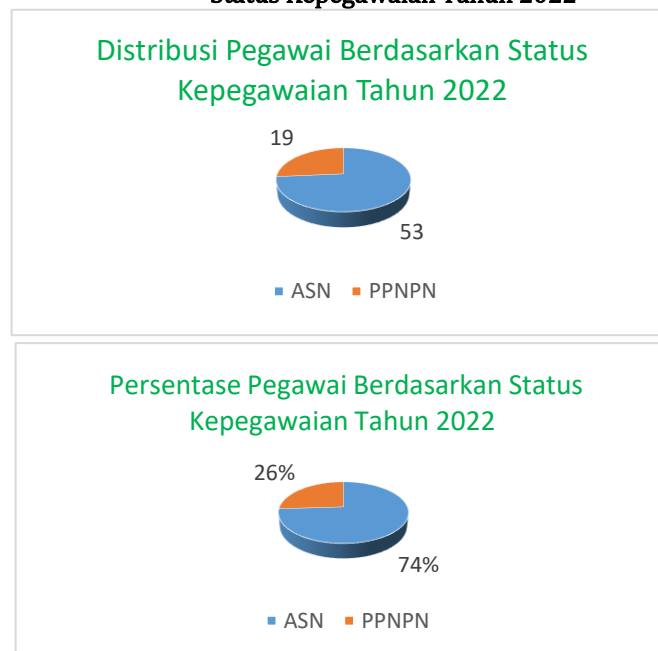
Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam dipimpin oleh seorang Kepala, dengan struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Kepala BTKLPP
2. Sub Bagian Administrasi Umum
3. Instalasi yang terdiri dari :
 - 1) Instalasi Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan
 - 2) Instalasi Laboratorium Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit
 - 3) Instalasi Laboratorium Intervensi Perubahan Perilaku
 - 4) Instalasi Laboratorium Virologi
 - 5) Instalasi Laboratorium Mikrobiologi
 - 6) Instalasi Laboratorium Parasitologi
 - 7) Instalasi Laboratorium Teknologi Tepat Guna
 - 8) Instalasi Uji Resistensi dan Efektifitas
 - 9) Instalasi Mutu, Pemeliharaan dan Kalibrasi
 - 10) Instalasi Media, Reagensia, Limbah, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 - 11) Instalasi Pelayanan Publik dan Hubungan Masyarakat
4. Kelompok Jabatan Fungsional

E. Sumber Daya Manusia

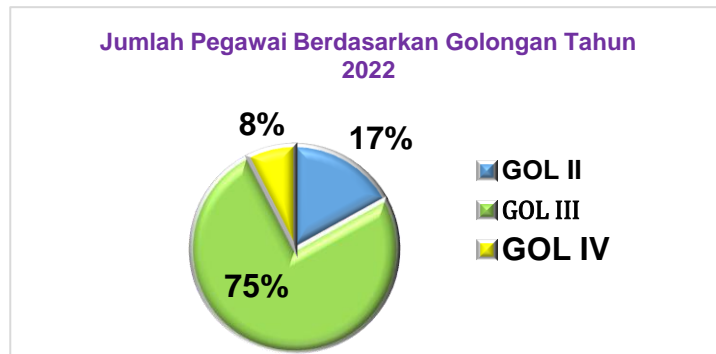
Pegawai BTKLPP Kelas I Batam pada tahun 2022 sebanyak 72 orang yang terdiri dari 53 orang (73,61%) PNS dan pegawai PPNPN sebanyak 19 orang (26,39 %) sebagaimana diagram berikut ini.

Gambar 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2022



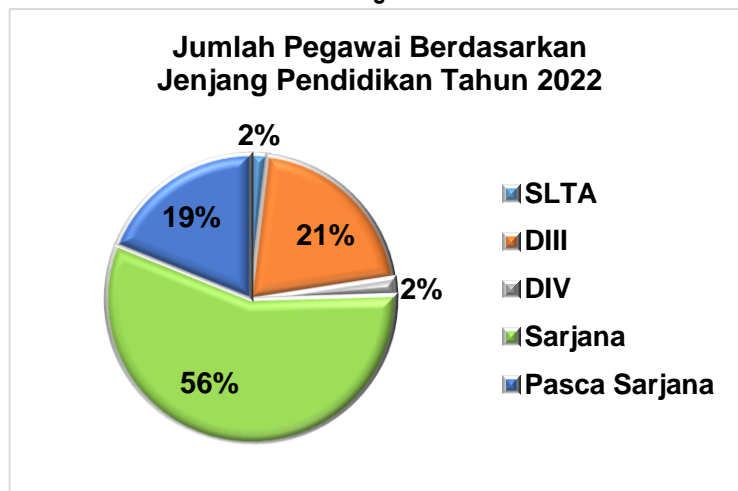
Sedangkan distribusi pegawai PNS berdasarkan golongan terdiri dari golongan IV sebanyak 4 orang (9%), golongan III sebanyak 40 orang (75%) dan golongan II sebanyak 9 orang (17%) sebagaimana diagram berikut ini.

Gambar 1.3. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Golongan



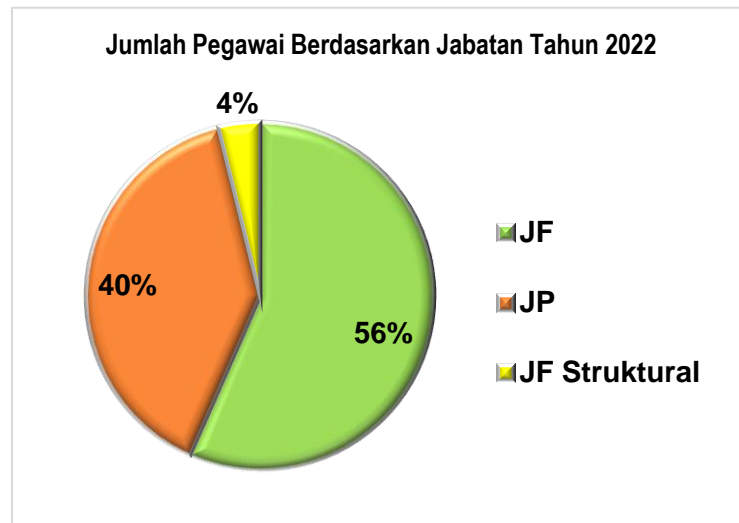
Sedangkan distribusi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari Pasca Sarjana sebanyak 10 orang (19%), Strata 1 sebanyak 30 orang (56%), Diploma IV sebanyak 1 orang (2%), Diploma III sebanyak 11 orang (21%), dan SMA sebanyak 1 orang (2%) sebagaimana diagram berikut ini.

Gambar 1.4. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Distribusi pegawai berdasarkan jabatan tahun 2022 terdiri dari 2 orang (4%) jabatan struktural, 30 orang (56%) menduduki jabatan fungsional, dan 12 orang (26%) menduduki jabatan pelaksana sebagaimana gambar berikut ini.

Gambar 1.5. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Jabatan Tahun 2022



Data distribusi pegawai diatas menunjukkan kekuatan BTKLPP Kelas I Batam dari aspek sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya.

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) BTKLPP Kelas I Batam, pemenuhan jumlah pegawai berdasarkan hal tersebut masih belum sesuai. Maka kedepannya perlu peningkatan kemampuan kinerja Sumber Daya Manusia dari aspek kuantitas, kualitas, dan komposisi, dengan penambahan tenaga medis, pelatihan-pelatihan teknis, dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Batam.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan PermenPAN dan RB No.53 Tahun 2014, maka sistematika penyajian laporan kinerja Kementerian Kesehatan disusun sebagai berikut:

1. Ikhtisar Eksekutif.
2. Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi yang diemban, serta sistematika penulisan.
3. Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang ikhtisar beberapa hal penting dalam perjanjian kinerja tahun 2022 (dokumen penetapan kinerja).
4. Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, analisis capaian kinerja berdasarkan indikator tahun 2022, dan realisasi

anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Batam selama Tahun 2022.

5. Bab IV (*Penutup*), berisi kesimpulan atas laporan kinerja Tahun 2022 serta langkah di masa mendatang.
6. Lampiran

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Arah pembangunan kesehatan jangka menengah kesehatan 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (primary health care) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja Ditjen P2P yang kemudian dijabarkan oleh BTKLPP Kelas I Batam dalam rencana kerjanya dengan konsep surveilans berbasis laboratorium sejalan dengan lingkup tugas dan fungsi BTKLPP sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 78/MENKES/PER/XI/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BTKLPP Kelas I Batam telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2024.

Dengan pertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator), maka disusun indikator kinerja dan target capaiannya. Target dan indikator kinerja ini terdapat dalam Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020- 2024.

Dalam RAK awal yang terbit tanggal 31 Agustus 2020, target kinerja tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Awal BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64 rekomen dasi	70 rekomen dasi	75 rekomen dasi	80 rekomen dasi	85 rekomen dasi
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	35%	45%	55%	65%
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	92%	96%	98%	100%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 jenis	2 jenis	3 jenis	4 jenis	5 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	85	90	95	98
6. Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan	80	85	90	95	98
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	75	80	85	90
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50%	60%	70%	80%

Berdasarkan reuiu terhadap RAK awal, maka dilakukan revisi RAK. Dalam dokumen RAK revisi, terdapat perubahan sebagai berikut:

Tabel 2.2. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi-1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64 rekomen dasi	51 rekomen dasi	76 rekomen dasi	80 rekomen dasi	85 rekomen dasi
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	39%	75%	80%	100%

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	96%	98%	100%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 jenis	1 jenis	3 jenis	4 jenis	5 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	83	90	95	98
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	93	93	95	98
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	75	75	80	85
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	80%	85%	90%

Menindaklanjuti revisi Revisi Renstra Kementerian Kesehatan dan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi BTKLPP Kelas I Batam maka dilakukan revisi yang ketiga terhadap RAK. Berikut perubahan yang tertuang dalam RAK revisi ketiga.

Tabel 2.3. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64 rekomen dasi	51 rekomen dasi	76 rekomen dasi	78 rekomen dasi	80 rekomen dasi
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	39%	75%	80%	100%
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	97%	100%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 jenis	1 jenis	3 jenis	4 jenis	5 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	83	85	88	90

6. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	93	90	92	94
1. Kinerja implementasi satker WBK	70	72	75	80	85
2. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	80%	85%	90%

Untuk menjabarkan dan memperinci kegiatan per tahunnya, maka dibuatlah Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang merupakan turunan dari RAK.

Rencana Kinerja Tahun 2022 sebagai dasar pengukuran kinerja dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022 merupakan penjabaran dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024, dimana tahun 2022 merupakan tahun ketiga perencanaan 5 tahunan.

Berikut target kinerja beserta anggaran tahun 2022 yang tertuang dalam RKT 2022 Awal.

Tabel 2.3 Rencana Kinerja Tahunan 2022 Awal

Sasaran Kegiatan (output)	No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Alokasi (Rp)
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	76	9.311.008.000
	2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%	8.450.000
	3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%	141.351.000
	4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3	74.650.000
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5	Nilai kinerja anggaran	85	117.644.000
	6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	21.072.106.000
	7	Kinerja implementasi WBK satker	75	520.582.000
	8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	315.110.000
Jumlah				31.560.901.000

Dalam kurun waktu 2022 terjadi perubahan-perubahan yang dinamis termasuk dalam hal anggaran dan pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut berkaitan terpilihnya Indonesia menjadi Presidensi G-20. *Event* G-20 dijadwalkan akan dilaksanakan di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Batam yakni di kota Batam dan kabupaten Bintan. Dengan rencana tersebut berdampak pada keikutsertaan BTKLPP menyukseskan event tersebut sebagai Jejaring Laboratorium Rujukan Pemeriksa Covid-19 di wilayah provinsi Kepulauan Riau. Pada bulan April BTKLPP Kelas I Batam mendapat alokasi tambahan anggaran sebesar Rp 1,269,954,000,-

Kemudian pada bulan November terjadi perubahan kembali terkait pagu anggaran BTKLPP Kelas I Batam dimana dengan mempertimbangkan adanya beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan, maka diputuskan untuk mengefisiensi anggaran untuk kebutuhan anggaran eselon I terkait vaksinasi Covid-19. Pagu BTKLPP Kelas I Batam menjadi Rp 28,037,303,000,- Selain itu diputuskan untuk merevisi target kinerja sebagai dampak beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana tersebut.

Berikut matriks revisi Rencana Kinerja Tahunan 2022 dikaitkan dengan dinamisasi anggaran dan kegiatan BTKLPP Kelas I Batam.

Tabel 2.4 Rencana Kinerja Tahunan 2022 Revisi

NO	SASARAN	INDIKATOR	Target Kinerja	Pagu
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	76	10,584,351,000
2		Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%	8,450,000
3		Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95	141,351,000
4		Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3	71,261,000
5	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	80	117,644,000
6		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	16,278,554,000
7		Kinerja implementasi WBK satker	75	520,582,000
8		Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	315,110,000
Total				28,037,303,000

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja (PK) BTKLPP Kelas I Batam merupakan dokumen yang memperjanjikan rencana kinerja Kepala BTKLPP Kelas I Batam kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BTKLPP Kelas I Batam pada periode satu tahun. PK BTKLPP Kelas I Batam disusun berdasarkan target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020- 2024.

Penyusunan dan penandatanganan PK awal BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022 dilakukan pada bulan Desember 2021, yaitu setelah terbit DIPA dan RKA-KL BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022. Target-target kinerja sasaran yang akan dicapai BTKLPP Kelas I Batam tercantum dalam dokumen PK.

Berikut tabel Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Awal.

Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Awal

NO	SASARAN	INDIKATOR	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	76
2		Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%
3		Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
4		Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3
5	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	85
6		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
7		Kinerja implementasi WBK satker	75
8		Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

Selama tahun 2022, terdapat 1 kali revisi PK; yaitu pada bulan November. Revisi pada bulan November sebagai tindak lanjut telah terbitnya DIPA revisi berupa pengurangan anggaran/realokasi anggaran sebagai implikasi atas tidak terlaksananya renovasi lab BSL III.

Berdasarkan hal-hal tersebut dipandang perlu untuk melakukan revisi terhadap target kinerja. Berikut matriks PK revisi-1 tahun 2022.

Tabel 2.6. Matriks Perjanjian Kinerja Revisi-1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022

NO	INDIKATOR	Target
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	76
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3
5	Nilai kinerja anggaran	80
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80
7	Kinerja implementasi WBK satker	75
8	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

Pada awalnya target indikator nomor 5 sebesar 85 direvisi menjadi 80 rekomendasi. Justifikasi penurunan target adalah memperhatikan capaian

NKA hingga bulan Oktober 2022 sebesar 38.41, dengan Capaian tersebut terdiri atas: Penyerapan sebesar 51.56; Konsistensi sebesar 99.3; CRO sebesar 26.64; Efisiensi sebesar -14.76; Nilai efisiensi sebesar 13.09. Kemudian adanya penambahan output pada KRO Layana Sarana dan Prasarana Internal dari 13 unit menjadi 35 unit yang hingga November ini masih berproses pengadaannya. Justifikasi lainnya adalah tidak terlaksananya renovasi ruang laboratorium untuk BSL-2 yang akan berdampak pada tidak tercapainya output pada RO Layanan Prasarana Internal.

Kemudian target nomor 6 yang awalnya ditargetkan 93 direvisi 80. Justifikasi penurunan target indikator 6 adalah memperhatikan capaian IKPA tahun 2020 sebesar 88.46, capaian tahun 2021 sebesar 89.29, dan berdasarkan Aplikasi OMSPAN per Oktober 2022 nilai IKPA sebesar 86.07. Justifikasi lainnya adalah tidak terlaksananya renovasi ruang laboratorium untuk BSL-2 yang akan berdampak pada realisasi anggaran yang kurang optimal pada tahun 2022.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam disusun berdasarkan data kinerja Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat, dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya. Data dimaksud diuraikan dalam pengukuran kinerja kegiatan dan pengukuran pencapaian sasaran selama satu tahun anggaran yaitu tahun 2022.

Capaian Kinerja Kegiatan diperoleh melalui perhitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian (target) setiap indikator kinerja, baik input maupun output, yaitu membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah, membandingkan realisasi kinerja dengan standar nasional (untuk indikator yang *Cascaded*), analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3.1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	PERSENTASE
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	76	76	100
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	75%	75%	100
3. Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam	95%	100%	105
4. Jumlah teknologi tepatguna yang dihasilkan	3	2	66,67
5. Nilai kinerja anggaran	80	83	103,75
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	88	110,68
7. Kinerja implementasi satker WBK	75	79,75	106,33
8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80	96,23	120,29

Dari delapan (8) indikator pada tahun 2022, tujuh (7) indikator mencapai target yang ditetapkan, bahkan 5 diantaranya tercapai melebihi target. Rata-rata persentase capaian kinerja organisasi pada tahun 2022 adalah 101,62%. Bila dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja antara tahun 2021, maka rata-rata capaian kinerja tahun 2022 turun 7 (tujuh) poin dibanding rata-rata capaian tahun 2021.

Analisis capaian kinerja masing-masing pencapaian indikator kinerja sasaran dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

Definisi Operasional

Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian, dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

Cara Perhitungan

Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama satu tahun

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2022 adalah 76 rekomendasi dari target 76 rekomendasi, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 100%, dengan perhitungan:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{76}{76} \times 100\% = 100\%$$

Realisasi indikator ini dicapai melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kegiatan-kegiatan yang Mendukung Capaian Indikator
“Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan”**

No	Capaian Indikator	Jumlah	PJ
1	Pengawasan Lab Covid Batam	1	PTL
2	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus di Pekanbaru	1	SE
3	Supervisi Laboratorium TB (Sebagai Lab Rujukan di Provinsi Kepri)	1	SE
4	Pemetaan luas wilayah reseptifitas malaria di Kab Lingga	1	PTL
5	Pemetaan luas wilayah reseptifitas malaria di Kab Meranti	1	PTL
6	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Kota Batam	1	PTL
7	Surveilans Kualitas Air Minum Bersumber DAM (Batam)	1	ADKL
8	Surveilans Kualitas Air Minum Bersumber DAM (Meranti)	1	ADKL
9	Surveilans FR Kesehatan Lingkungan SPAM di Tanjungpinang	1	ADKL
10	Surveilans FR Kesehatan Lingkungan SPAM di Kab. Bintan	1	ADKL
11	Surveilans KLB Penyakit dan Hygiene Sanitasi Santri Pondok Pesantren di kota Tanjungpinang, Kepri	1	ADKL
12	Surveilans higiene dan Sanitasi Pengelolaan Makanan di panti jompo di kota Tanjungpinang, Kepri	1	ADKL
13	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Kab. Tanjungbar, Jambi	1	PTL
14	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies (Cold Chain) di Kuantan Sengingi	1	SE
15	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Event Mudik Lebaran	1	SE
16	Pengawasan Lab Covid Anambas	1	PTL
17	Supervisi Lab Malaria Anambas	1	SE
18	Supervisi Lab Malaria Inhu	1	SE
19	Kajian Kualitas Rantai Dingin Coldchain Jambi	1	SE
20	Surveilans Kesehatan Matra Embarkasi Haji Batam	1	SE
21	Surveilans Kesehatan Matra Embarkasi Haji Jambi	1	SE
22	Sero Survey Penyakit Zoonosaa Lainnya (Toxoplasmosis) di Tanjungpinang	1	SE
23	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus (Kepri di Kab. Bintan)	1	SE
24	Surveilans Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan SPAM di kota Batam	1	ADKL
25	Surveilans Pemeriksaan Cholinesterase Akibat Pestisida pada Petani di Kab. Bintan	1	ADKL
26	Surveilans Vektor Terhadap Perubahan Iklim di kota Batam	1	PTL
27	Supervisi Lab TB di Kab. Natuna	1	SE
28	Surveilans Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan SPAM di Kab. Karimun	1	ADKL
29	Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT) di Kab. Karimun	1	ADKL
30	Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT) di Kab. Bintan	1	ADKL

No	Capaian Indikator	Jumlah	PJ
31	Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT) di kota Tanjungpinang	1	ADKL
32	Surveilans Resistensi Terhadap Vektor Malaria di Kab. Rokan Hilir	1	PTL
33	Surveilans Resistensi Terhadap Vektor DBD di Kota Pekanbaru	1	PTL
34	Survei Penilaian Penularan Filariasis (TAS) di Kab. Muaro Jambi (EU 1)	1	SE
35	Survei Penilaian Penularan Filariasis (TAS) di Kab. Muaro Jambi (EU 2)	1	SE
36	Kajian Penemuan TB di Tempat Khusus di kota Batam	1	SE
37	Supervisi Laboratorium TB di kota Batam	1	SE
38	Surveilans Pengendalian Tikus di Kab. Bintan	1	PTL
39	Surveilans Penyakit Diare Disebabkan E.Coli dan Bahan Tambahan Pangan Pada Makminja Anak Sekolah di Karimun	1	ADKL
40	Surveilans Filariasis di Kab. Bengkalis	1	SE
41	Surveilans Vektor Terhadap Perubahan Iklim di Kab. Rokan Hilir	1	PTL
42	Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor DBD di Kab. Karimun	1	PTL
43	Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT) di kota Batam	1	ADKL
44	Surveilans Penyakit Diare & Keracunan Pangan Pada Daerah Wisata Kuliner di Batam	1	ADKL
45	Surveilans Penyakit Diare & Keracunan Pangan Pada Daerah Wisata Kuliner di Bintan	1	ADKL
46	Surveilans Leptospirosis di Kabupaten Tanjung Balai Karimun	1	SE
47	Surveilans Filariasis di Kab Merangin	1	SE
48	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Kabupaten Muaro Jambi	1	PTL
49	Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor DBD di Kota Jambi	1	PTL
50	Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor DBD di Kota Tanjungpinang	1	PTL
51	Pengawasan Lab Covid Natuna	1	PTL
52	Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor DBD di Kab Bintan	1	PTL
53	Surveilans Filariasis di Kab Batanghari	1	SE
54	Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi di Kab. Tebo	1	SE
55	Supervisi Lab. Malaria di Batanghari	1	SE
56	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus di Kab. Muaro Jambi	1	SE
57	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada event khusus (Nataru) di kota Batam	1	SE
58	Uji Kualitas RDT di Kab. Indragiri Hulu	1	SE
59	Surveilans Arbovirosis di kota Batam Batam	1	SE
60	Surveilans Arbovirosis di Kab. Karimun	1	SE
61	Surveilans JE di kota Batam	1	SE

No	Capaian Indikator	Jumlah	PJ
62	Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Surveilans Lingkungan dalam mendukung ERAPO di kota Batam	1	SE
63	Surveilans Pengendalian Tikus di Kab. Kampar	1	PTL
64	Surveilans Pengendalian Tikus di kota Batam	1	PTL
65	Pengawasan Lab Covid Kab. Bintan	1	PTL
66	Pengawasan Lab Covid kota Tanjungpinang	1	PTL
67	Surveilans Kesehatan Matra Pra Embarkasi Haji kota Pekanbaru	1	SE
68	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada event khusus (Food security) di kota Batam	1	SE
69	Surveilans Penyakit Leptospirosis di kota Batam	1	SE
70	Surveilans Kualitas Udara dan Keluhan Kesehatan Saluran Pernafasan pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah di kota Dumai	1	ADKL
71	Analisis Data Laboratorium I	1	ADKL
72	Analisis Data Laboratorium II	1	ADKL
73	Pendampingan dan Supervisi Teknis Pelaksanaan Implementasi TTG Sanitasi di Kota Batam	1	ADKL
74	Pengawasan Lab Covid Karimun	1	PTL
75	Surveilans Kualitas Teknologi Tepat Guna (TTG) Air Bersih Menjadi Air Minum di kota Batam	1	ADKL
76	Surveilans Kualitas Teknologi Tepat Guna (TTG) Sanitasi Jamban Pesisir di kota Batam	1	ADKL
	Jumlah	76	

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Grafik 3.1 Perbandingan "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" Tahun 2020, 2021 & 2022

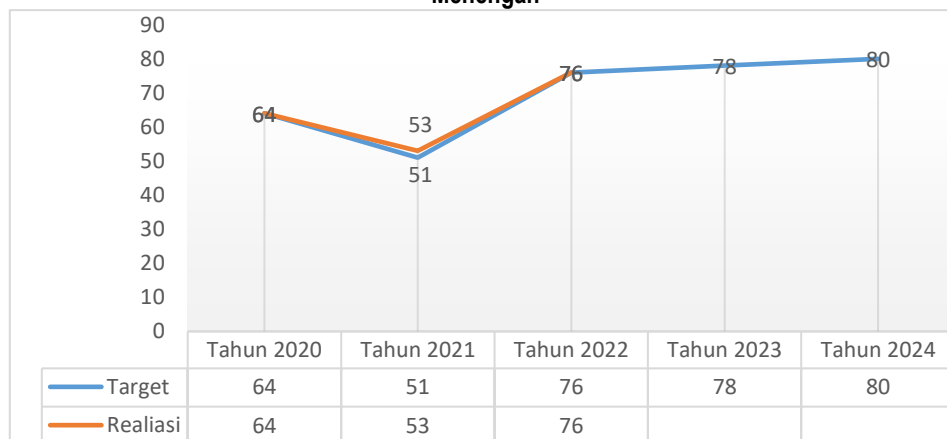


Jika dibandingkan dengan tahun 2020 dimana realisasi sebesar 64 rekomendasi dari target 64 rekomendasi dengan persentase capaian 100%, maka pada tahun 2021 secara persentase capaian mengalami peningkatan sebesar 4%. Akan tetapi jika dilihat dari banyaknya jumlah rekomendasi, maka pada tahun 2021 mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan masih terjadinya pandemi covid-19 di tahun 2021. Kemudian jika dibandingkan dengan tahun 2022, dari target 75 dapat tercapai 75 atau dengan persentase capaian sebesar 100%. Secara kuantitas jumlah rekomendasi, maka terjadi peningkatan sebanyak 23 rekomendasi pada tahun 2022 jika dibandingkan tahun 2021.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020-2024, berikut capaian indikator ini.

Grafik 3.2 Capaian Indikator "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" dibandingkan dengan Target Jangka Menengah

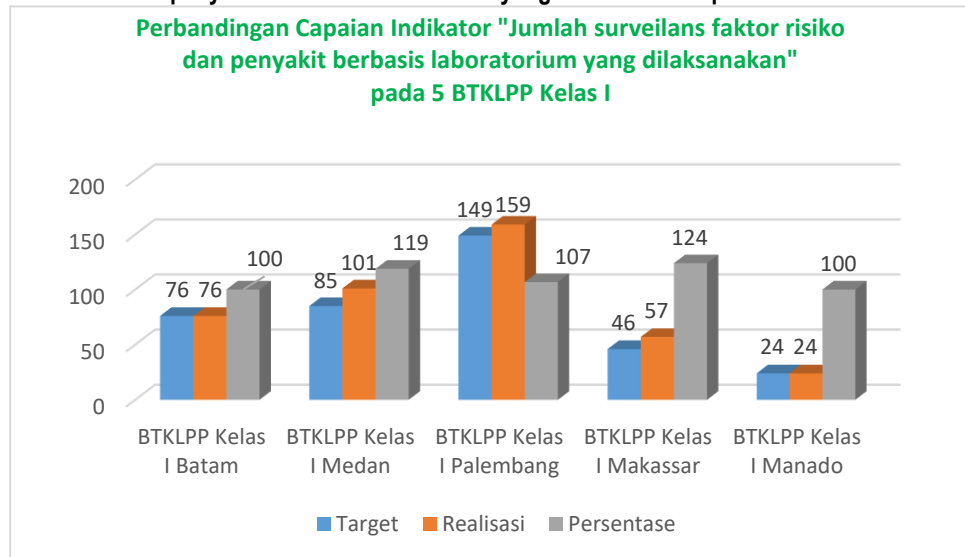


Berdasarkan grafik di atas, pada dokumen RAK target pada tahun 2022 sebanyak 76 rekomendasi dan realisasi sebanyak 76 rekomendasi. Berdasarkan data tersebut maka realisasi pada tahun 2022 telah memenuhi target jangka menengah pada dokumen RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker Sejenis/Setara.

Berdasarkan klasifikasi B/BTKLPP, BTKLPP Batam termasuk BTKLPP Kelas I bersama dengan BTKLPP Medan, Palembang, Makassar, dan Manado. Berikut realisasi kinerja dari 5 BTKLPP Kelas I di Indonesia.

Grafik 3.3 Perbandingan Capaian Indikator "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" pada 5 BTKLPP Kelas I



Berdasarkan grafik di atas, kelima BTKLPP kelas I yaitu Batam, Medan, Palembang, Makassar, dan Manado dapat mencapai target yang telah ditetapkan bahkan melebihi target yang ditetapkan. Diantara kelima BTKLPP Kelas I tersebut, BTKLPP Kelas I Makassar dengan capaian tertinggi yakni dari target 46 terealisasi 57 atau dengan capaian sebesar 123%. Sementara BTKLPP Kelas I Batam dan BTKLPP Kelas I Manado dengan persentase capaian sama sebesar 100% meskipun target dan realisasi antara Batam dan Palembang berbeda yaitu Batam dengan target 76 rekomendasi terealisasi 76, kemudian Manado dengan target 24 rekomendasi terealisasi 24. Akan tetapi jika dilihat secara jumlah rekomendasi, BTKLPP Kelas I Palembang dengan jumlah realisasi rekomendasi paling banyak yaitu 159, disusul oleh Medan, kemudian Batam, Makassar, dan terakhir Manado.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan surveilans/kajian faktor risiko penyakit berbasis laboratorium, pengembangan pengujian, kendali mutu laboratorium, dan sebagainya. Efisiensi SDM dilakukan dengan penetapan penanggungjawab kegiatan di masing-masing Substansi, untuk memastikan bahwa setiap tenaga Fungsional, pelaksana dan PPNPN bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh personil yang berkompeten.

2. *Machines*

Di dalam melakukan pengujian sampel didukung oleh peralatan laboratorium canggih dan sesuai standar Kepdirjen Nomor 3130 Tahun 2019. Hal tersebut merupakan bentuk efisiensi pemanfaatan sumber daya *Machines* yang mendukung pencapaian kinerja ini.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 100% ini adalah Rp 10.584.351.000,- namun yang digunakan sebesar Rp 8.140.644.059,- atau 76,91 % dari anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 10.584.351.000; RAKi =

Rp 8,140,644,059; CKi = 100% (1,00), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{(10.584.351.000 \times 1,00) - 8,140,644,059}{(10.584.351.000 \times 1,00)} \times 100\% \\ &= \frac{10.584.351.000 - 8,140,644,059}{10.584.351.000} \times 100\% \\ &= 23,09\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 23,09%.

4. *Method*

Sebelum pelaksanaan kegiatan, pada awal tahun dilaksanakan Sosialisasi Pelaksanaan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di awal tahun. BTKLPP Kelas I Batam mengundang seluruh provinsi dan kabupaten/kota wilayah layanan melalui platform zoom. Melalui forum tersebut, BTKLPP Kelas I Batam menyampaikan kegiatan-kegiatan pada tahun 2022 beserta rencana pelaksanaan kegiatan (RPK). Selain itu, BTKLPP kelas I Batam bersurat kepada provinsi, kabupaten/kota menginformasikan rencana pelaksanaan kegiatan beserta permintaan dukungan fasilitasi kegiatan. Kedua hal tersebut dilaksanakan dengan harapan wilayah layanan dapat mengakomodir pelaksanaan kegiatan BTKLPP kelas I Batam sesuai dengan rencana yang telah disusun.

5. *Materials*

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain reagen, bahan pemeriksaan, media, bahan pendukung, dan bahan habis pakai lainnya.

f. **Analisis Keberhasilan Capaian**

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini karena beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Monitoring dan evaluasi secara berkala atas pencapaian target;
- 2) Koordinasi intensif dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di wilayah layanan;

g. Hambatan dan solusi

Hambatan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah meningkatnya harga tiket pesawat menuju ke Jambi dan terbatasnya rute perjalanan Batam-Jambi sehingga untuk kegiatan-kegiatan yang lokasinya di Jambi tertunda pelaksanaannya karena harus menunggu revisi anggaran terlebih dahulu.

Selain itu, ada wilayah layanan yang tidak dapat mengakomodir pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Batam sesuai jadwal yang ditetapkan dikarenakan wilayah layanan juga memiliki target kegiatan yang harus dilaksanakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka dilaksanakan penjadwalan ulang sesuai arahan dari wilayah layanan.

2. Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan

Definisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

Cara Perhitungan:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan

B = Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei

penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pada tahun 2022 target indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 75 %. Dari target tersebut tercapai sebesar 75% sehingga capaian target ini sebesar 100%.

Tabel 3.3. Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2022

Nama indikator	Target 2022	Realisasi 2022	%
Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan	75%	75%	100%

Realisasi indikator ini dicapai dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Perhitungan Capaian Rekomendasi yang Dimanfaatkan

Tahun	Jumlah rekomendasi yang dikeluarkan dalam 3 tahun terakhir	Jumlah rekomendasi yang dimanfaatkan oleh BTKLPP dalam 3 tahun terakhir	Jumlah Rekomendasi yang dimanfaatkan oleh instansi/satker/LPLS diluar BTKL dalam 3 tahun terakhir	Total Rekomendasi yang dimanfaatkan	% Capaian
Tahun 2020	64		17	17	
Tahun 2021	53	10	42	52	
Tahun 2022	76	2	74	76	
Total	193	12	133	145	75.13

Ada pun detail dari rekomendasi yang dimanfaatkan per tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Capaian Rekomendasi yang Dimanfaatkan Tahun 2020, 2021, dan 2022

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
1	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Tanjungjabung Timur kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Tanjungjabung Timur	1
2	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies di Kota Dumai	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan kota Dumai kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kota Dumai	1
3	Pre-Assesment Eliminasi malaria di Kabupaten Indra Giri Hulu	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu	1
4	Pemetaan daerah Reseptifitas Malaria di Kabupaten Rokan Hilir	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Rokan Hilir kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Rokan Hilir	1
5	Survei Evaluasi Pasca POPM (TAS) di Kabupaten Indra Giri Hulu	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu	1
6	Survei Evaluasi Pasca POPM (TAS) di Kabupaten Meranti	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kep. Meranti kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Kep. Meranti	1
7	Survei Evaluasi Pasca POPM (TAS) di Kabupaten Rokan Hilir	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Rokan Hilir kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Rokan Hilir	1
8	Survey Perilaku vektor menuju eliminasi dan eradikasi di Kab. Lingga	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lingga kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Lingga	1
9	Survey evaluasi prevalensi kecacingan terpadu di Kabupaten Lingga	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lingga kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Lingga	1
10	Supervisi Laboratorium Tb di Kabupaten Lingga	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lingga kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Lingga	1

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
11	Supervisi Laboratorium Tb di Kota Dumai	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan kota Dumai kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kota Dumai	1
12	KLB Malaria di Wacopex Kabupaten Bintan	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bintan kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Bintan	1
13	KLB Covid di pesantren Kabupaten Bintan	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bintan kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Bintan	1
14	PE Covid di Kota Dumai	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan kota Dumai kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kota Dumai	1
15	Monev Kualitas Air minum bersumber DAM di Kota Dumai	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan kota Dumai kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kota Dumai	1
16	Supervisi Lab Tb di Kota Batam	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan kota Batam kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan kota Batam	1
17	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Bengkalis	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis kepada Kepala Puskesmas Pinggir	Kepala Dinas Kesehatan Kab Bengkalis	1
18	Surveilans penyakit Filariasis di Tanjabtim	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Tanjabtim kepada Kepala UPTD se-kabupaten Tanjabtim	Kepala Dinas Kesehatan Kab Tanjabtim	1
19	Surveilans penyakit Filariasis di Siak	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Siak kepada Kepala UPTD puskesmas se-kabupaten Siak	Kepala Dinas Kesehatan Kab. Siak	1

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
20	Surveilans penyakit Filariasis di Kampar	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Kampar kepada Kepala UPTD puskesmas se-kabupaten Kampar	Kepala Dinas Kesehatan Kab. Siak	1
21	Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan Terpadu di Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Kepala UPTD Puskesmas se-Kab. Bintan	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan	1
22	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus di Karimun	Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Karimun kepada Kepala Rutan Kelas IIB Karimun	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Karimun	1
23	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Tanjungpinang (29 September-02 Oktober 2020)	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Tanjungpinang kepada Kepala UPTD Puskesmas Batu 10, Puskesmas Kampung Bugis, Puskesmas Sei Jang	Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Tanjungpinang	1
24	Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan Terpadu di Rokan Hulu	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Rokan Hulu kepada Kepala UPTD Puskesmas se-Kab. Rokan Hulu	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Rokan Hulu	1
25	Konfirmasi Vektor DBD di Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Kepala UPTD Puskesmas Kijang dan Toapaya	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan	1
26	Surveilans Pasca Eliminasi Kab Pelalawan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Pelalawan kepada Kepala UPTD Puskesmas Kerumutan	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Pelalawan	1
27	Surveilans Pasca Eliminasi Kab Tanjung Jabung Barat	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Tanjung Jabung Barat kepada Kepala UPTD Puskesmas Pangkalan Dagang dan Tungal Ulu 1	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Tanjung Jabung Barat	1

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
28	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies (Cold Chain) di Indragiri Hulu	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Indragiri Hulu kepada Kepala UPTD Puskesmas Sei Lala, Pangkalan Kasai, Air Molek	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Indragiri Hulu	1
29	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Bungo	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bungo kepada Kepala UPTD Puskesmas Air gemuruh	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bungo	1
30	Surveilans Kualitas Air Mnum Bersumber Depot Air Minum(DAM) dilaksanakan di Kabupaten Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Pemilik / Pengelola Depot Air Minum	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan	1
31	Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Penemuan Penyakit Kecacingan di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Kepala Puskesmas Singkep Pesisir	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga	1
32	Kegiatan Surveilans Higiene dan Sanitasi Pengelolaan Makanan di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Ketua Pengelola Panti Jompo Tuah Bunda	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga	1
33	surveilans kualitas Air Minum bersumber DAM di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Pemilik / Pengelola Depot Air Minum	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga	1
34	Surveilans pemeriksaan cholinesterase akibat pestisida pada petani, kab. kep. Meranti, Riau	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kepulauan Meranti kepada Ketua Kelompok Tani	Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kepulauan Meranti	1
35	Surveilans faktor risiko penyakit leptospirosis pada petugas kebersihan pengangkut sampah perumahan di Tanjungpinang	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kota Tanjung Pinang ke Kepala Dinas DLH Kota Tanjung Pinang	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kota Tanjung Pinang ke Kepala Dinas DLH Kota Tanjung Pinang	1

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
36	Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lingga tahun 2020	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Kepala UPTD Puskesmas Lingga Utara	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga	1
37	PE KLB Keracunan Makanan di Belakang Padang kota Batam	Sosialisasi kepada korban keracunan makanan dan penjual makanan	Kepala UPTD Puskesmas Belakang Padang	1
38	Audit Internal	Auditee Menindaklanjuti hasil temuan Auditor	Manajemen, Instalasi Pelayanan Teknis, Instalasi KPM, KFA, Sarpras, K3, Diklat	1
39	Surveilans Penyakit Zoonosis Lainnya (Toxoplasmosis) di BTKLPP kelas I Batam	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran reagen/ bahan pemeriksaan ELIZA dalam RKAKL 2022	Kepala BTKLPP Kelas I Batam	1
40	Pengelolaan Fasilitas K3	Rekomendasi Kepala kepada Kasubag ADUM BTKLPP Kelas I Batam untuk memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan K3 dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
41	Pemeliharaan IPAL	Rekomendasi kepada perencana BTKLPP Kelas I Batam untuk evaluasi dan memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan K3 dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
42	Pemusnahan Limbah Domestik	Rekomendasi secara reguler dari Tim Penanganan Limbah Domestik kepada Kepala instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
43	Pemusnahan Limbah Infeksius	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan Limbah Infeksius dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
44	Kalibrasi	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran kalibrasi dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
45	ISO	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran diklat teknis laboratorium dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
46	Uji Profisiensi	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan biaya uji profisiensi udara ambien dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
47	Pemeliharaan Peralatan Lab	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan Usulan tambahan anggaran pemeliharaan Lab dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
48	Supervisi (Calon) Laboratorium Pemeriksa Covid-19 RSUD M Sani Kab. Karimun	Hasil Supervisi BTKLPP Kelas I Batam menjadi pertimbangan Balitbangkes dalam Penentuan Izin Laboratorium Pemeriksa Covid-19	Balitbangkes	1
49	TECHNICAL SUPPORT TO CONDUCT RAPID ASSESSMENT AT MALARIA OUTBREAK SITE AT ROKAN HILIR DISTRICT, RIAU PROVINCE, INDONESIA	Hasil Pemeriksaan Mikroskopis Malaria & Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria BTKLPP Kelas I Batam menjadi referensi kajian	Pusat Kedokteran Tropis FKKMK UGM	1
50	Informasi Terbaru Cluster Covid-19 kota Batam	Rilis Media Massa tanggal 26 Februari 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1
51	BTKLPP Batam Mengirimkan sampel WGS Covid-19	Rilis Media Massa tanggal 06 Mei 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1
52	Perlunya Kewaspadaan Masyarakat dan tetap disiplin	Rilis Media Massa tanggal 19 April 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
	protokol kesehatan di tengah Peningkatan Kasus Covid-19			
53	Varian Alpha dan Delta ditemukan di Batam, Warga diminta Waspada	Rilis Media Massa tanggal 25 Juli 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1
54	Waspada Covid-19 Varian Omicron yang Lebih Cepat Menular	Rilis Media Massa tanggal 09 Desember 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1
55	Hasil Pemeriksaan Covid-19 oleh BTKLPP Batam sebagai pertimbangan kelanjutan Pemberlakuan PPKM level IV Batam	Rilis Media Massa tanggal 04 Agustus 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1
56	Telaah Staf Kepala Instalasi KFA terkait Usulan Pengadaan Alat Respirator Half Mask 3M	Usulan diakomodir dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
57	Pemetaan Daerah Reseptif Malaria Provinsi Riau	Buku Manual provinsi Riau Tahun 2020	Dinkes Provinsi Riau	1
58	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria Kab. Siak	Sebagai dasar Pelaksanaan Kegiatan lanjutan Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Malaria Tahun 2021 (lokasi berbeda dengan yang telah dilaksanakan BTKLPP Batam)	Dinkes Kab. Siak	1
59	Monitoring Resistensi Insektisida di Kab. Lingga	Pemanfaatan Kelambu Delthametrin	Dinkes Kab. Lingga	1
60	Supervisi Laboratorium Pemeriksa Covid-19 Klinik Medilab Kab. Karimun	Tindaklanjut atas rekomendasi supervisi	Klinik Medilab Kab. Karimun	1
61	Supervisi Lab TB di Lingga	surat Rekomendasi PIh Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Lingga kepada	Dinkes Kab. Lingga	1

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
		Kepala Puskesmas Dabo Lama dan Kepala Puskesmas Lanjut		
62	Pengawasan Laboratorium Covid-19	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (RS Bayangkara, LabKlinik Medilab Batam), Dinkes Bintan (RSUD Bintan), Dinkes Kab Anambas (RSUD Tarempa), Dinkes Kab Natuna (RSUD Ranai), Dinkes Karimun (Medilab Karimun dan RSUD M.Sani) dan	Dinkes Kota Batam (RS Bayangkara, LabKlinik Medilab Batam), Dinkes Bintan (RSUD Bintan), Dinkes Kab Anambas (RSUD Tarempa), Dinkes Kab Natuna (RSUD Ranai), Dinkes Karimun (Medilab Karimun dan RSUD M.Sani) dan	10
63	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Lingga (Puskesmas Dabo Lama), Dinkes Kab. Kep. Meranti (Puskesmas Alai, Puskesmas Pulau merbau), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Sambau), Dinkes Kab. Tanjabbar (Puskesmas Sukorejo), Dinkes Muoro Jambi (Puskesmas Tangkit, Puskesmas kasang Pudak)	Dinkes Kab Lingga (Puskesmas Dabo Lama), Dinkes Kab. Kep. Meranti (Puskesmas Alai, Puskesmas Pulau merbau), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Sambau), Dinkes Kab. Tanjabbar (Puskesmas Sukorejo), Dinkes Muoro Jambi (Puskesmas Tangkit, Puskesmas kasang Pudak)	5
64	Uji Kualitas RDT	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab. Inhu	Dinkes Kab. Inhu	1
65	Supervisi Lab Malaria	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Kepri Dinkes Kota Batam (OJT) dan Kab Anambas (PKM Siantar Selatan dan RS Lapangan Palmatak), Riau Dinkes Kab Indragiri Hulu (PKM Air molek), Dinkes Jambi	Dinkes Kota Batam (OJT) dan Kab Anambas (PKM Siantar Selatan dan RS Lapangan Palmatak), Riau Dinkes Kab Indragiri Hulu (PKM Air molek), Dinkes Jambi	4

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
66	Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab. Muara Tebo (PKM Bangun Seranten, PKM Suo Suo dan PKM Tuo Pasir mayang)	Dinkes Kab. Muara Tebo (PKM Bangun Seranten, PKM Suo Suo dan PKM Tuo Pasir mayang)	1
67	Survei Penilaian Penularan Filariasis (TAS)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Batang hari (PKM Jembatan Mas dan PKM Sungai Rengas), Dinkes Muaro Jambi (2) (PKM Kemingking Dalam, PKM Kasang Pudak, PKM Simpang Duren dan PKM Tangkit) Dinkes Kab Bengkalis (PKM Sei Alam dan PKM Batu Panjang) Dinkes Kab Merangin (PKM Pamenang dan PKM Muara Delang)	Dinkes Kab Batang hari (PKM Jembatan Mas dan PKM Sungai Rengas), Dinkes Muaro Jambi (2) (PKM Kemingking Dalam, PKM Kasang Pudak, PKM Simpang Duren dan PKM Tangkit) Dinkes Kab Bengkalis (PKM Sei Alam dan PKM Batu Panjang) Dinkes Kab Merangin (PKM Pamenang dan PKM Muara Delang)	5
68	Surveilans Arbovirosis	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Karimun ,Dinkes Kota Batam	Dinkes Kab Karimun ,Dinkes Kota Batam	2
69	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies (Cold Chain)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Kuansing (PKM Teluk Kuantan, PKM Sentajo Raya, Sentajo, dan PKM Perhentian Luas) Dinkes Kab Batang Hari (PKM Tenam, PKM Muara Belian, PKM Muara Tembesi, PKM Aro, dan PKM Jembatan Emas)	Dinkes Kab Kuansing (PKM Teluk Kuantan, PKM Sentajo Raya, Sentajo, dan PKM Perhentian Luas) Dinkes Kab Batang Hari (PKM Tenam, PKM Muara Belian, PKM Muara Tembesi, PKM Aro, dan PKM Jembatan Emas)	2
70	Sero Survey Penyakit Zoonosaa Lainnya (Toxoplasmosis)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tanjung Pinang	Dinkes Kota Tanjung Pinang	1
71	Surveilans Penyakit Zoonosa (Leptospirosis)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Karimun (PKM Meral) Dinkes Batam	Dinkes Kab Karimun (PKM Meral) Dinkes Batam	2
72	Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor Malaria	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Rohil	Dinkes Kab Rohil	1

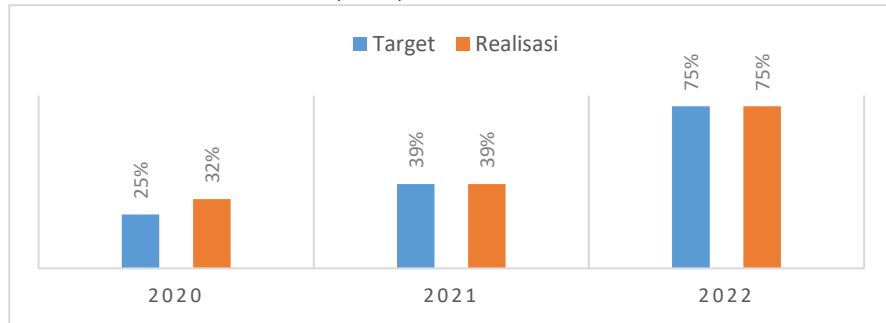
No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
73	Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor DBD	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Pekanbaru, Dinkes Kota Jambi, Dinkes Kab. Karimun, Dinkes Kab Bintan, Dinkes Kota Tanjungpinang	Dinkes Kota Pekanbaru, Dinkes Kota Jambi, Dinkes Kab. Karimun, Dinkes Kab Bintan, Dinkes Kota Tanjungpinang	5
74	Surveilans Pengendalian Tikus	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (Puskesmas Kijang), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Lubuk Baja), Dinkes Kab. Kampar (Puskesmas Bangkinang)	Dinkes Kab Bintan (Puskesmas Kijang), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Lubuk Baja), Dinkes Kab. Kampar (Puskesmas Bangkinang)	3
75	Surveilans Vektor Terhadap Perubahan Iklim	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Rohil (Puskesmas Panipahan), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Bulang, Puskesmas Sei Langkai)	Dinkes Kab Rohil (Puskesmas Panipahan), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Bulang, Puskesmas Sei Langkai)	2
76	Surveilans sentinel JE	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh RSUD Embung Fatimah Kota Batam	RSUD Embung Fatimah Kota Batam	1
77	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (Lapas Perempuan dan Lapas Khusus Anak) Dinkes Kab Muaro Jambi (Lapas Perempuan Kelas II B Jambi) Dinkes Kab Pekanbaru (Lapas Kelas II A Pekanbaru) Dinkes Kab Bintan (Lapas Kelas 2A Tanjung Pinang)	Dinkes Kota Batam (Lapas Perempuan dan Lapas Khusus Anak) Dinkes Kab Muaro Jambi (Lapas Perempuan Kelas II B Jambi) Dinkes Kab Pekanbaru (Lapas Kelas II A Pekanbaru) Dinkes Kab Bintan (Lapas Kelas 2A Tanjung Pinang)	4
78	Supervisi Laboratorium TB (Sebagai Lab Rujukan di Provinsi Kepri)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (PKM Mentarau, PKM Sei Lekop, dan PKM Tiban Baru, Dinkes Kab Karimun (PKM Tanjung Balai dan PKM Tebing, Dinkes Kab Natuna (PKM Ranai dan PKM Bunguran Tengah)	Dinkes Kota Batam (PKM Mentarau, PKM Sei Lekop, dan PKM Tiban Baru, Dinkes Kab Karimun (PKM Tanjung Balai dan PKM Tebing, Dinkes Kab Natuna (PKM Ranai dan PKM Bunguran Tengah)	3

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
79	Surveilans Kualitas TTG Air Bersih Menjadi Air Minum	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh BTKLPP Kelas I Batam (Kasubag ADUM, Koordiantor ADKL, Bagian Perencana dan Informasi)	BTKLPP Kelas I Batam (Kasubag ADUM, Koordiantor ADKL, Bagian Perencana dan Informasi)	1
80	Surveilans Kualitas TTG Jamban Pesisir (SPTDP)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (PKM Sekupang)	Dinkes Kota Batam (PKM Sekupang)	1
81	Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (PKM Kawal), Dinkes Kab Karimun (PKM Kawal) Dinkes Kota Tj Pinang (PKM Tj Pinang) Dinkes Batam (PKM Sei Langkai)	Dinkes Kab Bintan (PKM Kawal), Dinkes Kab Karimun (PKM Kawal) Dinkes Kota Tj Pinang (PKM Tj Pinang) Dinkes Batam (PKM Sei Langkai)	4
82	Surveilans Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan SPAM	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tj Pinang (UPT BLUD SPAM Tj Pinang) Dinkes Kab Karimun (Pengelola Pamsimas KKM Beruntung, SPAM Tirta Mulia, SPAM BKM Sejahtera, Pamsimas II teluk Uma, Pamsimas KKM Bukit Berangan) Dinkes Kabupaten Bintan, Dinkes Kota Batam (BLUD UPT PAB)	Dinkes Kota Tj Pinang (UPT BLUD SPAM Tj Pinang) Dinkes Kab Karimun (Pengelola Pamsimas KKM Beruntung, SPAM Tirta Mulia, SPAM BKM Sejahtera, Pamsimas II teluk Uma, Pamsimas KKM Bukit Berangan) Dinkes Kabupaten Bintan, Dinkes Kota Batam (BLUD UPT PAB)	4
83	Surveilans Kualitas Air Minum Bersumber DAM	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam, Dinkes Kab Meranti (Pengelola Depot)	Dinkes Kota Batam, Dinkes Kab Meranti (Pengelola Depot)	2
84	Surveilans KLB Penyakit dan Hygiene Sanitasi Santri Pondok Pesantren	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tj Pinang (Pontren Raudatul Quran, Pontren Al Kausar)	Dinkes Kota Tj Pinang (Pontren Raudatul Quran, Pontren Al Kausar)	1
85	Surveilans Penyakit Diare Disebabkan E.Coli dan Bahan Tambahan Pangan pada MAKMINJA Anak Sekolah	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Karimun	Dinkes Kab Karimun	1

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
86	Surveilans higiene dan Sanitasi Pengelolaan Makanan di panti jompo	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tj Pinang (Yayasan Kasih Anugrah, Panti Jompo Embung Fatimah)	Dinkes Kota Tj Pinang (Yayasan Kasih Anugrah, Panti Jompo Embung Fatimah)	1
87	Surveilans penyakit diare dan Keracunan Pangan pada daerah Wisata Kuliner	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (PK Kawal, PKM Kijang) Dinkes Kota Batam (PKM Sei Langkai, PKM Sekupang)	Dinkes Kab Bintan (PK Kawal, PKM Kijang) Dinkes Kota Batam (PKM Sei Langkai, PKM Sekupang)	2
88	Surveilans Kualitas Udara dan Keluhan Kesehatan Saluran Pernafasan pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai (TPA Mekar Sari)	Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai (TPA Mekar Sari)	1
89	Surveilans Pemeriksaan Cholinesterase Akibat Pestisida pada Petani	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (PT Perkebunan Eco Village) Dinkes Kota Batam (PKM Rempang Cate, Kelompok Tani)	Dinkes Kab Bintan (PT Perkebunan Eco Village) Dinkes Kota Batam (PKM Rempang Cate, Kelompok Tani)	2
90	Pendampingan TTG Sarana Air Minum	Surat Edaran Direktorat Penyehatan Lingkungan kepada Provinsi/Kab/Kota	Kab. Merangin, kab. Natuna, kota Batam, Kab. Natuna, Kab. Bangka, Kab. Bangka Selatan, Kab. Pangkalpinang	7
91	Surveilans Kesehatan Matra Embarkasi Haji	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas I Batam, KKP Kelas III Jambi. KKP Kelas II Pekanbaru	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas I Batam, KKP Kelas III Jambi. KKP Kelas II Pekanbaru	3
92	Surveilans faktor risiko penyakit pada event khusus	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas I Batam	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas I Batam	2
	Total			145

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

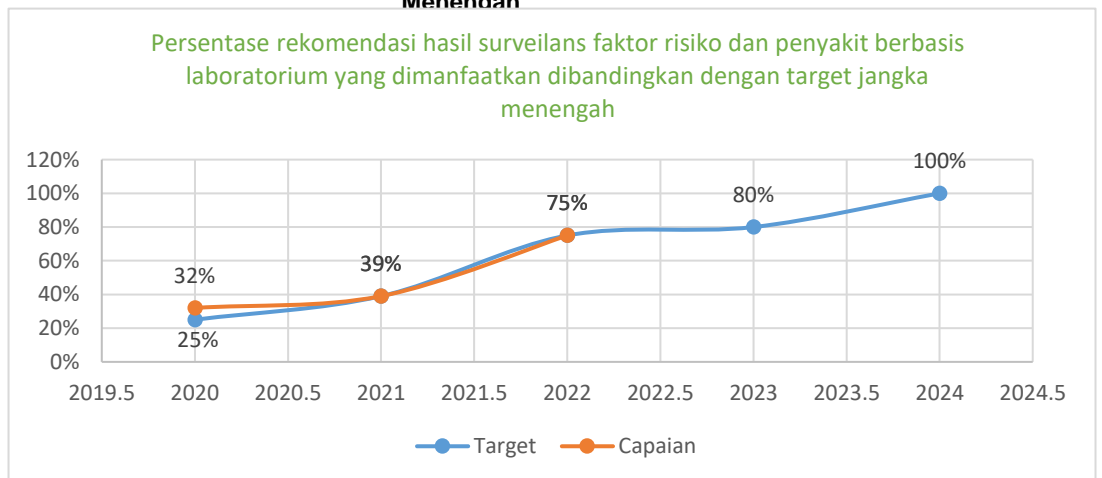
Grafik 3.4. Perbandingan Capaian Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2020, 2021, dan 2022



Pada tahun 2022 indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan ditargetkan sebesar 75%. Dari target tersebut tercapai sebesar 75% atau dengan persentase 100. Tahun 2021 indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan ditargetkan sebesar 39%. Dari target tersebut terealisasi sebesar 39% dengan persentase capaian sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, maka capaian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 36%.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Grafik 3.5. Perbandingan Capaian Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dengan Target Jangka Menengah

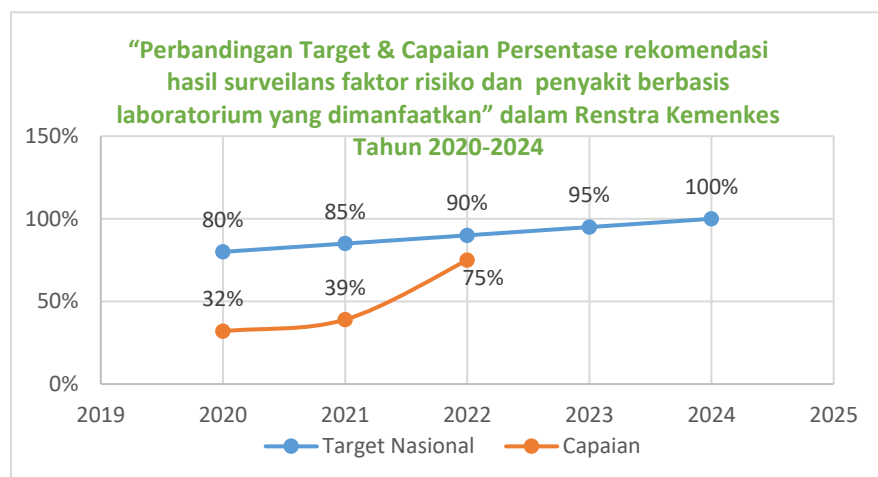


Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari pelaksanaan Rencana Jangka Menengah BTKLPP Kelas I Batam yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024. Merujuk pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu RAK maka target pada tahun 2022 untuk indikator ini adalah sebesar 75%. Dengan capaian tahun 2022 sebesar 75%, maka capaian tahun 2022 telah memenuhi target jangka menengah.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Berikut perbandingan target indikator yang tertuang dalam dokumen Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 & capaian BTKLPP Kelas I Batam.

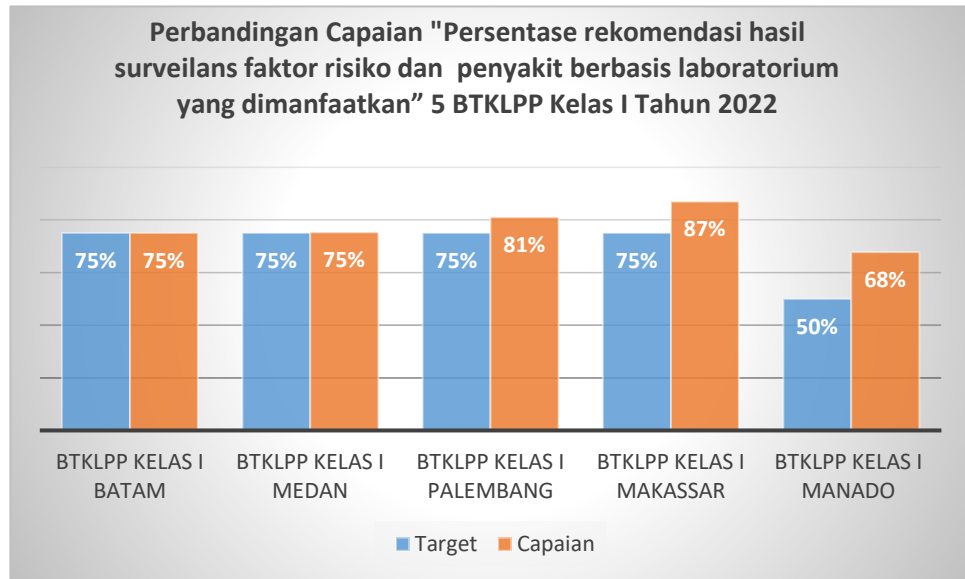
Grafik 3.6. Capaian Indikator “Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan” dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 dan Capaian BTKLPP Kelas I Batam



Indikator ini *cascaded* dengan indikator dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 sehingga dapat dibandingkan. Merujuk kepada standar nasional yakni dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024, maka target indikator ini pada tahun 2022 adalah sebesar 90%. Dengan capaian sebesar 75% maka BTKLPP Kelas I Batam belum mampu memenuhi target nasional dengan selisih sebesar 15%.

e. **Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.**

Grafik 3.7. Perbandingan Capaian "Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan" 5 BTKLPP Kelas I Tahun 2022



BTKLPP Kelas I Manado menetapkan target yang berbeda dengan 4 BTKLPP Kelas I lainnya yaitu dengan target sebesar 50%. Jika dilihat dari target yang sama sebesar 75% maka BTKLPP Kelas I Makassar adalah satker dengan capaian paling tinggi diantara 5 BTKLPP Kelas I yakni dengan capaian 87%, disusul oleh BTKLPP Kelas I Palembang dengan capaian sebesar 81%, kemudian disusul oleh BTKLPP Kelas I Batam dan BTKLPP Kelas I Medan dengan capaian 75%, dan terakhir BTKLPP Kelas I Manado dengan capaian 68%.

f. **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1) *Man*

Efisiensi SDM dilakukan dengan memberdayakan pemegang kegiatan untuk memantau tindak lanjut/pemanfaatan rekomendasi oleh *stakeholders* terkait.

2) *Machines*

Dalam pelaksanaan koordinasi tindak lanjut atau pemanfaatan rekomendasi hasil surveilans/kajian faktor risiko, sumber daya dapat

diefisiensi melalui pemanfaatan sarana komunikasi baik melalui telepon atau WA.

3) Money

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 100% ini adalah Rp 8.450.000,- namun yang digunakan sebesar Rp 1.508.000,- atau 17,85 % dari anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 8.450.000,- RAKi = Rp 1.508.000,- CKi = 100%, sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{(8.450.000 \times 1) - 1.508.000}{(8.450.000 \times 1)} \times 100\% \\ &= \frac{8.450.000 - 1.508.000}{8.450.000} \times 100\% \\ &= \frac{6.942.000}{8.450.000} \times 100\% \\ &= 82,15\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 82,15%.

4) Method

Untuk mencapai indikator kinerja ini salah satunya diupayakan melalui sosialisasi diseminasi informasi yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022. Melalui forum tersebut disampaikan kepada *stakeholders* di wilayah layanan terkait adanya indikator kinerja "Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit

berbasis laboratorium yang dimanfaatkan” dan penyampaian harapan para stakeholder dapat membantu akan pencapaian indikator tersebut. Selain itu untuk mencapai target ini dilakukan dengan cara diintegrasikan melalui koordinasi ketika akan melaksanakan kegiatan, selain itu komunikasi melalui WA, telepon, atau pun email.

5) *Materials*

Dalam pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi, salah satu efisiensi yang dilakukan adalah penyampaian bukti pemanfaatan rekomendasi berupa softcopy yang dikirim melalui WA atau email, tidak lagi bukti berupa hardcopy yang dikirim melalui ekspedisi.

g. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Internal

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator pada tingkat internal adalah sebagai berikut:

- 1) Aktif berkoordinasi dengan substansi SE, PTL, dan ADKL terkait capaian indikator tersebut;
- 2) Melakukan monitoring tiap bulan terhadap capaian indikator tersebut

Eksternal

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator pada tingkat eksternal adalah sebagai berikut:

- 1) Mengomunikasikan perihal indikator ini kepada *stakeholder* dan meminta kerja sama berkaitan dokumentasi atas pemanfaatan rekomendasi yang telah dikeluarkan BTKLPP Kelas I Batam
- 2) Melakukan koordinasi dengan wilayah layanan terkait tindak lanjut dari rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh BTKLPP Kelas I Batam.

h. Analisa Penyebab Keberhasilan

Capaian sebesar 75% dari target 75%, jika dianalisis penyebabnya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sinergi yang baik dengan wilayah layanan terbukti dari adanya rekomendasi yang dimanfaatkan pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan setempat;

i. Kendala/masalah yang dihadapi

Di dalam proses mencapai target indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan, berikut kendala-kendala yang dihadapi:

- 1) Ada penyampaian bukti pemanfaatan rekomendasi yang lama dikarenakan pejabat yang berwenang sedang menjalani cuti;

j. Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan kendala/masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan sarana komunikasi telepon, WA untuk memantau pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi yang telah disampaikan;

3. Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam

Definisi Operasional

Respon sinyal Kewaspadaan Dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan *specimen*.

Cara Perhitungan

Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam berdasarkan permintaan stakeholder dibandingkan dengan jumlah laporan sinyal dalam periode satu tahun dikali 100%.

$$\text{Rumus: } \frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun

B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Tahun 2022 BTKLPP Kelas I Batam merespon sebanyak 5 dari 5 sinyal/rumor KLB yang disampaikan oleh *stakeholders* di wilayah layanan. Dengan demikian capaian dari indikator ini adalah

$$\text{Capaian} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{100\%}{95\%} \times 100\% = 105\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka BTKLPP Kelas I Batam merespon 100 % sinyal/rumor KLB yang disampaikan oleh *stakeholders*

di wilayah layanan, sehingga jika dibandingkan antara realisasi sebesar 100 % dan target 95 % didapat persentase capaian sebesar 105 %.

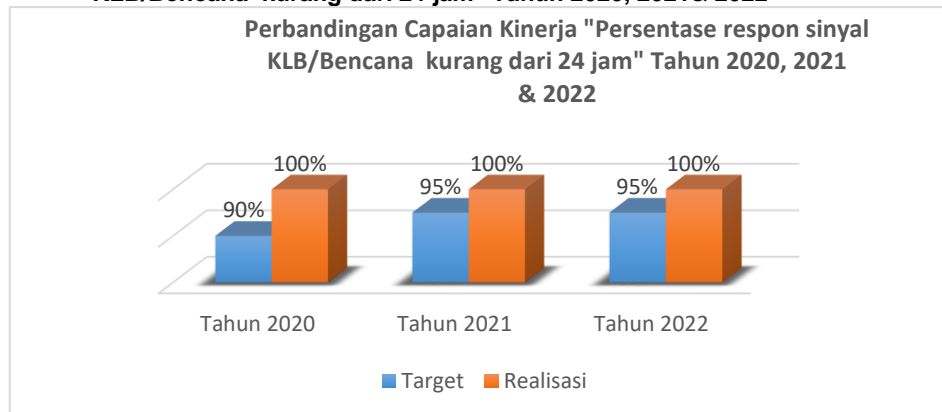
Berikut adalah daftar kegiatan respon sinyal/KLB kurang dari 24 jam oleh BTKLPP Kelas I Batam tahun 2022.

Tabel 3.4 kegiatan respon sinyal/KLB kurang dari 24 jam Tahun 2022

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pemeriksaan sampel diduga KLB Keracunan Makanan di SMAN 3 Lingga	18 Februari 2022
2	Penyelidikan Epidemiologi Suspect Monkey Pox di Kota Batam	28 Juli 2022
3	Penyelidikan Epidemiologi Suspect Monkey Pox di Kota Tanjungpinang	29 Agustus 2022
4	Penyelidikan Epidemiologi Suspect Leptospirosis di Kota Batam	30 September 2022
5	Penyelidikan Epidemiologi Suspect GGAPA (Gangguan Ginjal Akut pada Anak) di kota Batam	21 Oktober 2022

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Grafik 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja "Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam" Tahun 2020, 2021 & 2022

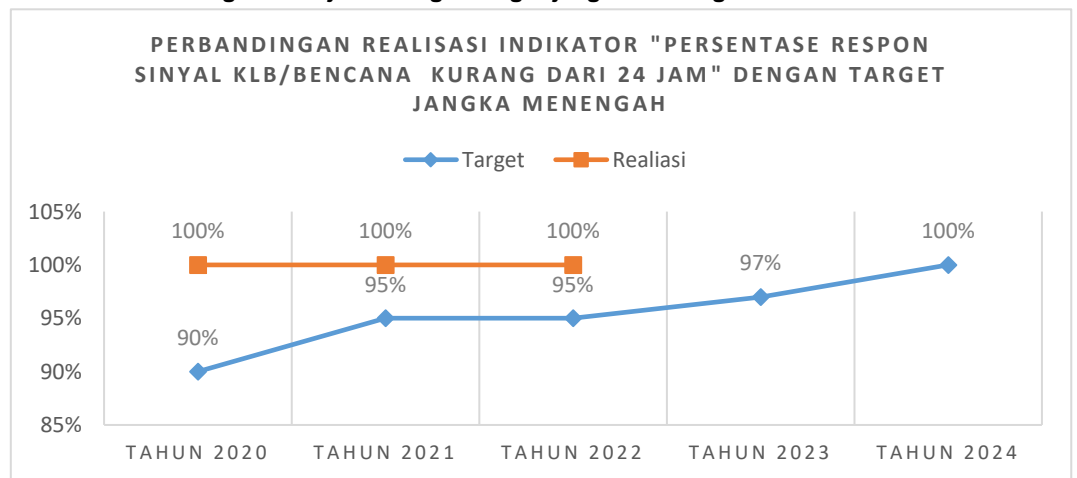


Berdasarkan grafik di atas, baik tahun 2020, 2021 maupun tahun 2022 realisasi kinerja indikator ini sebesar 100%. Yang berbeda adalah targetnya, tahun 2020 targetnya sebesar 90% sedangkan target tahun 2021 dan 2022 sebesar 95%. Jika dilihat dari persentase capaian dimana realisasi dibandingkan target maka tahun 2020 sebesar 111 %, tahun 2021 dan tahun 2022 sebesar 105%. Secara persentase capaian tahun 2021 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2020 karena targetnya naik sementara realisasinya sama. Akan tetapi poin yang perlu

ditekankan bahwa tahun 2021 dan 2022 realisasi indikator ini melebihi target yang ditetapkan dan BTKLPP Kelas I Batam dapat merespon 100% sinyal/rumor kewaspadaan dini KLB/Bencana di wilayah layanannya.

- c. **Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

Grafik 3.7 Perbandingan Realisasi Indikator "persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam" dengan target jangka menengah



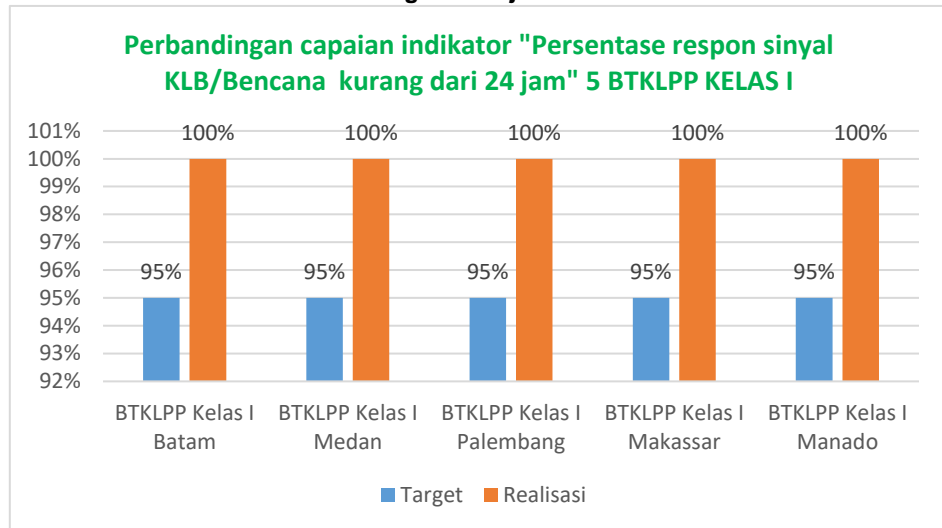
Berdasarkan data dari RAK (Rencana Aksi Kegiatan) Revisi-3 Tahun 2020-2024 didapat bahwa target pada tahun 2022 sebesar 95%, target ini sama dengan target pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022 sebesar 95%. Realisasi indikator ini pada tahun 2022 sebesar 100 % yang berarti telah melampaui target yang ditetapkan.

- d. **Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.**

Jika merujuk standar nasional dalam hal ini RENSTRA Kemenkes Tahun 2020 - 2024, indikator ini tidak secara langsung *cascaded* kepada B/BTKLPP. Indikator ini mirip dengan indikator kinerja Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Persentase kabupaten/kota yang merespon peringatan dini KLB (*alert systems*) minimal 80%. Dengan target 95 % dan realisasi 100 % maka capaian BTKLPP Kelas I Batam telah melampaui target dari standar nasional.

e. **Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.**

Grifik 3.8 Perbandingan capaian indikator "Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam" 5 BTKLPP KELAS I



Berdasarkan grafik di atas, target ke-5 BTKLPP Kelas I sama yaitu 95% karena target tersebut merupakan target *mandatory* dari eselon I. Kelima BTKLPP Kelas I berhasil mencapai target bahkan melebihi yakni 100% dengan persentase capaian 105%.

f. **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1) *Man*

Efisiensi SDM dilakukan dengan penetapan Tim TGC (Tim Gerak Cepat) melalui penerbitan SK (Surat Keputusan). Dengan SK tersebut untuk memastikan bahwa setiap personil bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten.

2) *Machines*

Dalam pelaksanaan koordinasi rumor/sinyal KLB/Bencana sumber daya dapat diefisiensi melalui pemanfaatan sarana komunikasi baik melalui telepon, WA, atau email.

3) *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 105 % ini adalah Rp 141,351,000,- namun yang digunakan sebesar Rp 60.708.230,- atau 42.95% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E	:	Efisiensi
PAKi	:	Pagu anggaran keluaran i
RAKi	:	Realisasi anggaran keluaran i
CKi	:	Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 141,351,000,- RAKi = Rp 60.708.230; CKi = 105 % (1.05), sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(141,351,000 \times 1.05) - 60,708,230}{(141,351,000 \times 1,05)} \times 100\% \\ &= \frac{148,418,550 - 60,708,230}{148,418,550} \times 100\% \\ &= \frac{87,710,320,230}{148,418,550} \times 100\% \\ &= 62,31\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 62.31%.

4) *Method*

Efisiensi metode pencapaian kinerja salah satunya adalah koordinasi dilakukan melalui telepon atau WA.

5) *Materials*

Dalam pelaksanaannya salah satu efisiensi yang dilakukan adalah

pemanfaatan sumber daya material *stakeholders* sasaran.

g. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah sebagai berikut:

- 1) Membina hubungan yang baik dengan *stakeholder* di wilayah layanan.

h. Analisa Penyebab Keberhasilan

Dari target 95 % tercapai sebesar 105 % jika dianalisis penyebabnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama dan upaya koordinasi cepat dengan institusi di wilayah kerja;
- 2) Adanya strategi berupa penguatan kewaspadaan, deteksi dini, dan investigasi;
- 3) Ketersediaan dukungan untuk respon sinyal berupa alat dan bahan laboratorium untuk konfirmasi, dan adanya Tim Gerak Cepat (TGC) BTKLPP Kelas I Batam

k. Hambatan dan Solusi

Hambatan dalam pelaksanaan indikator ini adalah birokrasi penyampaian informasi dan permintaan bantuan pada kejadian luar biasa dan bencana di wilayah layanan.

Solusi dalam upaya pemenuhan target dan pelayanan terhadap masyarakat maka kegiatan dilaksanakan dengan mengoptimalkan jejaring dan kerjasama lintas program dan lintas sektor.

Upaya ini dilakukan baik secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, penanggulangan, dan koordinasi maupun melalui penguatan jejaring lintas program dan lintas sektor dalam rangka mendukung SKD dan KLB melalui hasil konfirmasi laboratorium.

4. Teknologi tepat Guna yang Dihasilkan

Definisi Operasional

Kegiatan Penyiapan, Rancang Bangun, Uji Coba Skala Lab, Uji Coba skala Lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan Sosialisasi

pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya

Cara Perhitungan

Jumlah teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan hasil kajian atau hasil surveilans

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

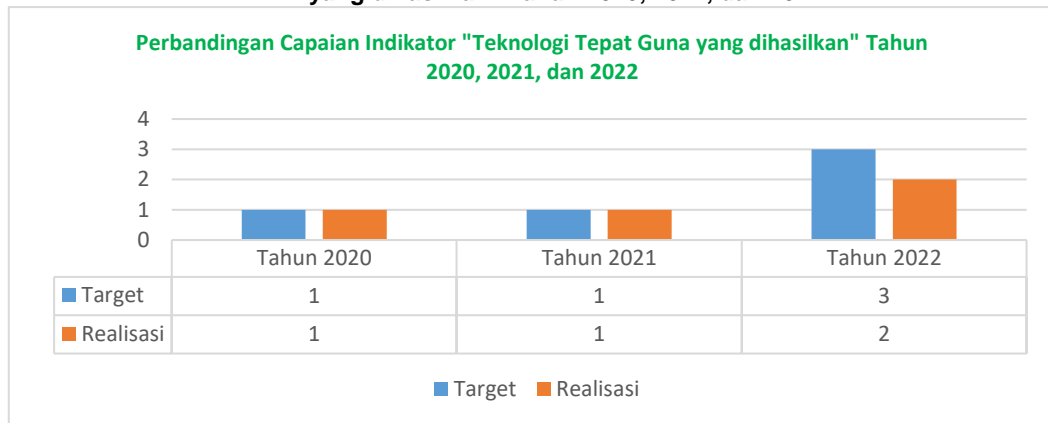
Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2022 adalah sebanyak 2 jenis dari target 3 jenis, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja 66.67% dengan perhitungan:

$$\text{Capaian} = \frac{2}{3} \times 100\% = 66.67\%$$

Realisasi atas kinerja ini adalah TTG Pengendalian Lalat 2 Corong dan TTG Pengendalian Lalat 4 Corong di kota Batam.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

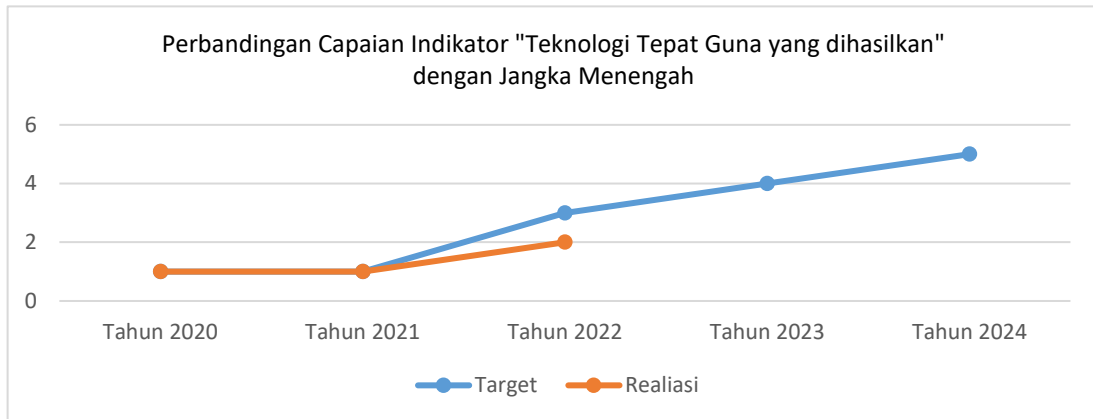
Grafik 3.10 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" Tahun 2020, 2021, dan 2022



Berdasarkan grafik di atas, target tahun 2020 dan tahun 2021 sama sebesar 1 unit TTG dengan capaian sebanyak 1 unit juga. Persentase capaian atas indikator ini sebesar 100 % di tahun 2020 dan tahun 2021. Sementara di tahun 2022 dari target 3 jenis TTG yang dihasilkan terealisasi sebanyak 2 jenis atau dengan persentase sebesar 66,67%

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Grafik 3.11 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" dengan Target Jangka Menengah



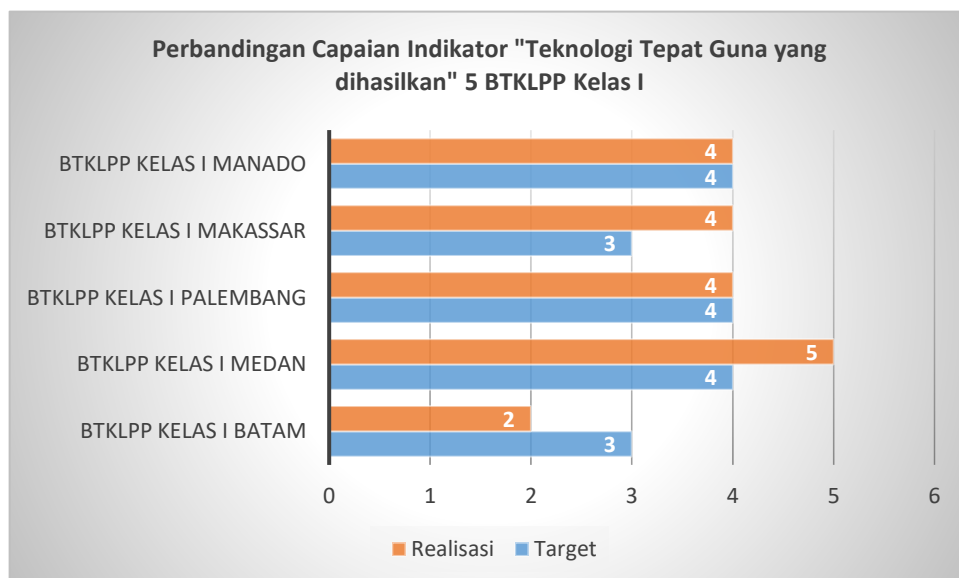
Merujuk pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024, target pada tahun 2022 sebanyak 3 unit TTG yang dihasilkan. Sementara realisasi sebanyak 2 jenis, dengan demikian realisasi pada tahun 2022 belum sesuai dengan target pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis Kementerian Kesehatan (RENSTRA) sebagai dokumen standar nasional, indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan tidak ada dalam RENSTRA, sehingga tidak dapat dibandingkan.

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.

Grafik 3.12 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" BTKLPP Kelas I Batam, Medan, Palembang



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2022 jika dilihat dari jumlah capaian maka BTKLPP Kelas I Medan merupakan satker dengan persentase capaian yang paling tinggi diantara 5 BTKLPP Kelas I di Indonesia, yakni dari target 4 terealisasi 5. Sementara BTKLPP Kelas I Batam dengan capaian terendah yaitu 2 jenis TTG. BTKLPP Kelas I Palembang dan BTKLPP Kelas I Manado dengan target dan capaian sama yaitu sebanyak 4 TTG. Sedangkan BTKLPP Kelas I Makassar dengan target 3 dapat terealisasi 4 atau melebihi target yang ditetapkan.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan didukung dengan alokasi anggaran sebesar Rp 71.261.000,- namun yang digunakan sebesar Rp 16.491.000,- atau 23.14% dari total anggaran yang tersedia. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 71.261.000; RAKi = Rp 16.491.000; CKi = 66.67% (0,66), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efiseiensi} &= \frac{71.261.000 - 16.491.000}{71.261.000} \times 100\% \\ &= \frac{54.770.000}{71.261.000} \times 100\% \\ &= 43,53\% \end{aligned}$$

Dengan demikian dalam pencapaian kinerja ini dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 43,53%.

g. Analisis Ketidakberhasilan Capaian

Kegiatan ini sebelumnya telah dilakukan survei pendahuluan oleh Tim BTKLPP Batam dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Meranti untuk dikomunikasikan dan dikoordinasikan mengenai pelaksanaannya, namun waktu pelaksanaan tidak mendapatkan jadwal yang sesuai dan telah mendapatkan rencana lokasi pembangunan TTG Pengolahan Air Gambut menjadi Air Bersih namun tidak mendapatkan lahan yang dapat dihibahkan untuk masyarakat agar nantinya setelah dibangun dapat dimanfaatkan oleh umum/ masyarakat.

i. Kendala/masalah yang dihadapi

Dari target 3 tercapai 2 dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Ketidapatuhan terhadap rencana pelaksanaan kegiatan yang dibuat;
- 2) tidak mendapatkan lahan yang dapat dihibahkan untuk pembangunan TTG Pengolahan Air Gambut menjadi Air Bersih.

m. Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan kendala/masalah yang dihadapi adalah berkoordinasi dengan daerah akan tetapi hingga bulan Desember tetap tidak mendapat lahan yang dimaksud untuk lokasi TTG Pengolahan Air Gambut menjadi Air Bersih.

5. Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional

Nilai kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Aplikasi E-Monev SMART DJA merupakan aplikasi monitoring dan evaluasi kinerja anggaran yang dilaksanakan pada tingkat Satuan Kerja, Unit Eselon I dan Kementerian/Lembaga.

Berdasarkan dokumen RAK, definisi operasional dari indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran satker yang perhitungannya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 22/PMK.02/2021. Penilaian kinerja anggaran satker dinilai dari aspek implementasi dengan mengukur variabel Capaian Output, Penyerapan Anggaran, Efisiensi, dan Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan.

Cara Perhitungan

Nilai kinerja anggaran dihitung dengan menjumlahkan perkalian antara variabel-variabel pengukuran (Capaian Output, Penyerapan Anggaran, Efisiensi, dan Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan) dengan masing-masing bobotnya sesuai ketentuan dalam PMK 22/PMK.02/2021. Adapun rumus perhitungan adalah sebagai berikut.

$$NKA = (CO \times W_{CO}) + (P \times W_P) + (NE \times W_E) + (K \times W_K)$$

Keterangan :

NKA	: Nilai Kinerja Anggaran
CO	: Capaian Output
W_{CO}	: Bobot Capaian Output yaitu 43.5%
P	: Penyerapan Anggaran
W_P	: Bobot Penyerapan Anggaran yaitu 9.7%
NE	: Nilai Efisiensi
W_{NE}	: Bobot Nilai Efisiensi yaitu 28.6%
K	: Konsistensi Penyerapan Anggaran
W_{CO}	: Bobot Konsistensi Penyerapan Anggaran yaitu 18.2%

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2022 sebesar 83 dari target sebesar 80, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 104%, dengan perhitungan:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{83}{80} \times 100\% = 104\%$$

Capaian nilai kinerja anggaran sebesar 83 pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022

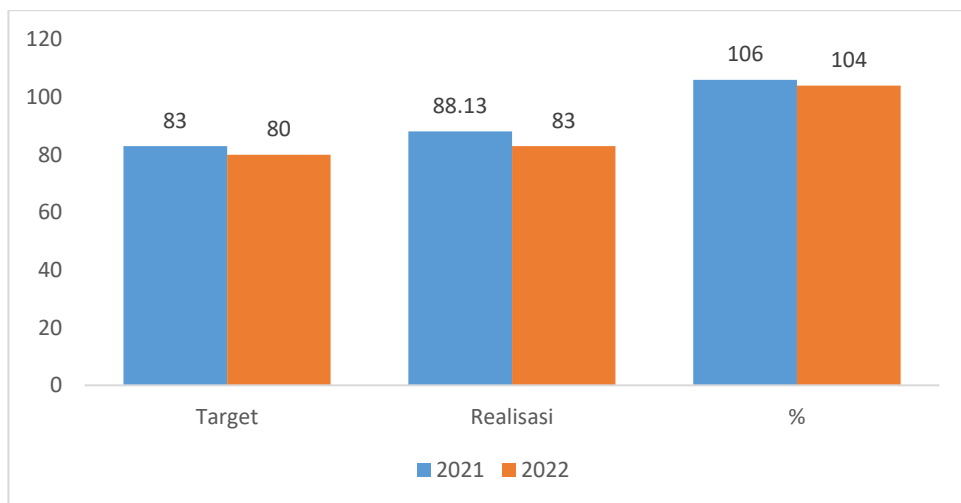
Variabel NKA	Bobot	Nilai	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)
Penyerapan Anggaran	9,70%	74,35%	7,21%
Konsistensi Penyerapan	18,20%	97,38%	17,72%
Capaian Output	43,50%	84,76%	36,87%

Efisiensi	28,60%	74,09%	21,19%
Nilai Kinerja Anggaran (NKA)			83.00%

Berdasarkan tabel di atas, Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung sesuai dengan rumus yang ada dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 22/PMK/02/2021. Setiap nilai yang dimiliki oleh variabel (kolom 3) dikalikan dengan bobot masing-masing variabel (kolom 2), kemudian diperoleh skor (kolom 4). Total jumlah skor semua variabel menjadi nilai akhir atau disebut dengan Nilai Kinerja Anggaran. Rincian perhitungan nilai setiap variabel dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Grafik 3.12 Perbandingan "Nilai Kinerja Anggaran" Tahun 2021 & 2022



Grafik di atas merupakan perbandingan antara Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 dan 2022 dimana terdapat penurunan persentase capaian dari 106% pada tahun 2021 menjadi 104% pada tahun 2022. Penurunan capaian indikator tersebut disebabkan beberapa hal antara lain skor variabel Capaian Output dan Efisiensi yang kurang optimal yaitu masing-masing sebesar 36,87 dan 21,19 dari target maksimal sebesar 43,5 dan 28,06. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa Target Volume Output yang tidak tercapai seperti tidak terlaksananya kegiatan pembuatan Teknologi Tepat Guna Air Bersih menjadi Air Minum, Pengadaan Renovasi

Laboratorium BSL2, Pengadaan alat Hula Mixer, Shaker Plate dan Sanitarian Kit.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020-2024, berikut capaian indikator ini.

Grafik 3.13 Capaian Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" dibandingkan dengan Target Jangka Menengah

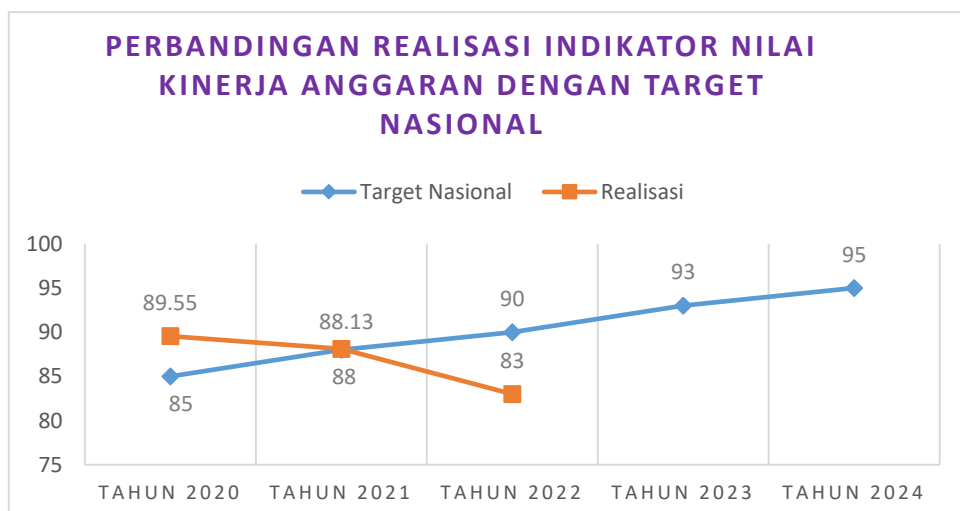


Berdasarkan grafik di atas, pada dokumen RAK target Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2022 sebesar 85 dan realisasi sebesar 83. Berdasarkan data tersebut maka realisasi pada tahun 2022 tidak memenuhi target RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024. Gap antara realisasi dan target dalam RAK sebesar 2. Justifikasi kegagalan indikator ini sama dengan yang sudah disampaikan pada poin b.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Berikut perbandingan target indikator yang tertuang dalam dokumen Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 & capaian BTKLPP Kelas I Batam.

Grafik 3.14 Capaian Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" dibandingkan dengan Target Nasional

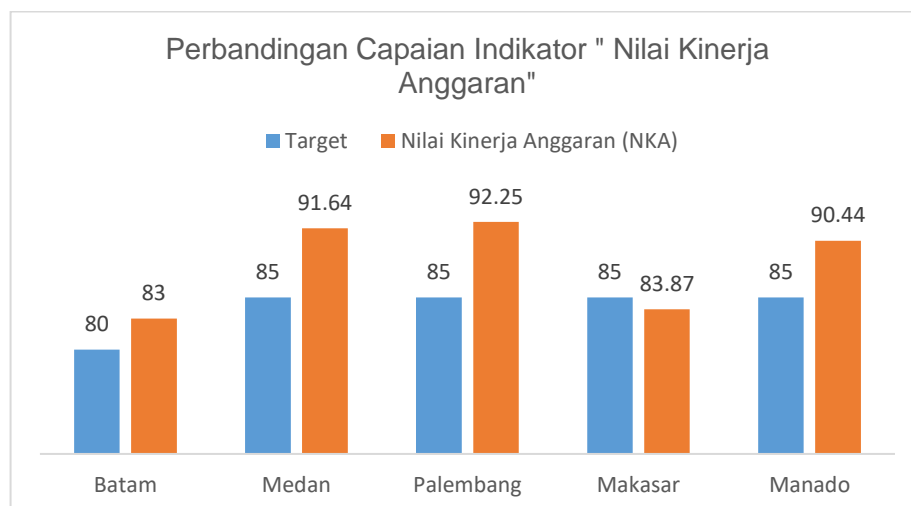


Berdasarkan Grafik 3.14 di atas realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020 yaitu sebesar 89,55 telah memenuhi target nasional sebesar 85. Kemudian tahun 2021 dengan realisasi sebesar 88,13 telah memenuhi target nasional sebesar 88. Sementara realisasi tahun 2022 sebesar 83 dari target 90 belum memenuhi target nasional. Realisasi tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 dan 2020.

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker sejenis/Setara.

Berikut realisasi kinerja dari 5 BTKLPP Kelas I di Indonesia.

Grafik 3.14 Perbandingan Capaian Indikator 'Nilai Kinerja Anggaran' dari 5 BTKLPP Kelas I



Berdasarkan grafik di atas, dari ke 5 BTKLPP kelas I yaitu terdapat 4 BTKL yang mencapai target dapat mencapai target indikator Nilai Kinerja Anggaran yang telah ditetapkan yaitu BTKLPP Kelas I Batam, Medan, Palembang, dan Manado. Sedangkan Makassar hanya tercapai sebesar 83.87 dari target 85. Diantara ketiga BTKLPP Kelas I tersebut, BTKLPP Kelas I Palembang dengan capaian tertinggi dari target 85 terealisasi 92,25 atau dengan capaian sebesar 109%. Sementara BTKLPP Kelas I Batam menempati peringkat ke 4 dengan capaian sama sebesar 104%.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*)

sebagaimana diuraikan berikut:

1) *Man*

Sinergi seluruh bagian atau substansi sangat diperlukan untuk mencapai kinerja anggaran yang optimal, sehingga setiap bagian perlu melakukan monitoring dengan cara menunjuk SDM yang dapat melakukan pemantauan secara berkala dan melaporkan hasilnya kepada Bagian Administrasi Umum setiap bulannya.

2) *Machines*

Pelaporan capaian kinerja anggaran dilakukan setiap bulan kepada Kementerian Kesehatan dalam hal ini Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Kementerian Keuangan melalui aplikasi SMART DJA. Penggunaan aplikasi SMART DJA sangat memudahkan dalam sistem pelaporan monitoring kinerja anggaran karena data dapat terekam secara berkala, paperless, dapat dipantau secara real time oleh Eselon I. Dasboar SMART DJA juga telah terhubung dengan data Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang ada pada aplikasi OMSPAN Kementerian Keuangan.

3) *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini berjumlah Rp 117.644.000 dan terealisasi sebesar Rp. 112.882.952. Dengan realisasi tersebut, mampu menghasilkan capaian kinerja sebesar 104%. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 117.644.000; RAKi = Rp 0;
 CKi = 104% (1,04), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{\{(117.644.000 \times 1,04) - \text{Rp } 112.882.952\}}{(117.644.000 \times 1.04)} \times 100\% \\
 &= \frac{9.466.808}{122.349.760} \times 100\% \\
 &= 7.8 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 7.8 %.

4) *Method*

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan. Contohnya adalah pertemuan sinkronisasi data monev SMART DJA atau sejenisnya yang semula diselenggarakan dengan tatap muka, tahun 2022 dilakukan secara virtual menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meet, atau sejenisnya.

5) *Materials*

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain ATK dan penggandaan laporan. Efisiensi sumber daya ini diantaranya dilakukan dengan pembatasan penggandaan laporan yang hanya dilakukan 1 kali dalam 1 tahun untuk arsip fisik. Sedangkan pengumpulan data setiap bulannya sebelum diinput kedalam aplikasi SMART DJA, petugas monitoring menggunakan googlespreadsheet meminimalisir penggunaan kertas dan ATK lainnya.

g. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini karena beberapa hal berikut:

- 1) Monitoring secara berkala atas pencapaian target output;
- 2) Meningkatkan penguatan tim pengelola keuangan melalui koordinasi yang intens dalam melakukan monitoring terhadap pelaksanaan RPK dan RPD serta percepatan realisasi anggaran;
- 3) Koordinasi dengan lintas sektor diantaranya dinas kesehatan kab/kota agar pelaksanaan kegiatan dapat sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

h. Hambatan dan solusi

Hambatan dari pencapaian target indikator nilai kinerja anggaran Tahun 2022 adalah rendahnya nilai variabel Capaian Output dan Efisiensi Anggaran. Hal ini disebabkan karena realisasi volume output yang kurang optimal. Solusi dari hambatan ini adalah dengan meningkatkan komitmen dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan serta melakukan penguatan koordinasi yang lebih baik dari tahun sebelumnya baik internal maupun eksternal dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota di wilayah layanan dan juga stakeholder serta mitra kerja terkait.

6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Definisi Operasional

Indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Cara Perhitungan

Perhitungan yang digunakan dalam penilaian indikator kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022 ini mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI Nomor PER-5/PB/2022, untuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dihitung dengan cara membagi nilai total dari ketiga aspek yang digunakan dengan konversi bobot yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Setiap aspek memiliki masing-masing indikator penilaian. Aspek pertama adalah Kualitas Perencanaan Anggaran dengan dua indikator yaitu Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA. Aspek kedua adalah Kualitas Pelaksanaan Anggaran dengan lima indikator meliputi Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP serta Dispensasi SPM. Sedangkan untuk aspek ketiga adalah Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran dengan indikator Capaian Output. Secara sederhana, cara perhitungan dapat dirumuskan seperti berikut:

$$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^8 (\text{Nilai Indikator } n) \times (\text{Bobot Indikator } n) : \text{Konversi Bobot}$$

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 adalah 88,54 dari target yang ditetapkan sebesar 80, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 110,68 persen.

Tabel 3.8. Perbandingan Nilai IKPA Tahun 2022 dan 2021

No	Aspek	Indikator	Nilai Indikator		Nilai Aspek		
			2022	2021	2022	2021	
1	Kualitas Perencanaan Anggaran	a	Revisi DIPA	100,00	100,00	95,00	80,62
		b	Deviasi Halaman III DIPA	89,99	41,85		
2	Kualitas Pelaksanaan Anggaran	a	Penyerapan Anggaran	62,42	73,59	88,12	88,92
		b	Belanja Kontraktual	91,27	100,00		
		c	Penyelesaian Tagihan	100,00	100,00		
		d	Pengelolaan UP dan TUP	86,92	71,00		
		e	Dispensasi SPM	100,00	100,00		
3	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	a	Capaian Output	96,96	95,83	96,96	95,83
Nilai Total				88,54	84,82	88,54	89,29
Konversi Bobot				100%	95%		
Nilai Akhir				88,54	89,29		

Sumber: <https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#sintesa/NilaiIKPASatker/indikatorKinerja>

Berdasarkan Tabel 3.8 diketahui bahwa terjadi penurunan perolehan nilai IKPA Tahun 2022 sebanyak 0,75 poin yaitu 88,54 dibandingkan perolehan nilai IKPA Tahun 2021 sebesar 89,29. Penurunan ini terlihat pada dua indikator penilaian yaitu penyerapan anggaran dan belanja kontraktual yang tergabung pada aspek kualitas pelaksanaan anggaran.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Secara kuantitatif sebagaimana terlihat pada Tabel 3.8 diketahui bahwa nilai IKPA BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2021 meskipun penurunannya tidak terlalu signifikan, akan tetapi hal ini menunjukkan adanya penurunan kualitas dalam

pelaksanaan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini menjadi bukti bahwa anggaran BTKLPP Kelas I Batam tidak mampu direalisasikan secara optimal sesuai rencana awal. Adapun capaian nilai IKPA Tahun 2022 sebesar 88,54 dari target 80 atau dengan kata lain persentase capaiannya 110,68%. Sedangkan Tahun 2021 besaran nilai IKPA yang diperoleh sedikit lebih tinggi dari tahun laporan yaitu 89,29 atau mengalami penurunan sebanyak 0,75 poin. Dilihat dari konversi bobot yang ditetapkan juga mengalami kenaikan sebanyak 5 Persen dari 95 Persen di Tahun 2021 menjadi 100 Persen pada Tahun 2022.

Setidaknya ada dua faktor penyebab terjadinya penurunan IKPA Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021, yaitu:

a) Penyerapan Anggaran

Dari delapan indikator yang digunakan dalam penilaian IKPA, indikator penyerapan anggaran menempati nilai terendah dalam Tahun 2022 dibandingkan indikator lainnya dengan nilai 62,42. Rendahnya perolehan ini sebagai akibat adanya kegiatan pembangunan fisik dalam bentuk Belanja Modal Gedung dan Bangunan berupa Pembangunan Laboratorium BSL2 yang tidak terealisasi, sedangkan nilainya mencapai Rp9.549.115.000,00 atau 30,26 Persen dari total anggaran yang ditetapkan yaitu Rp31.560.901.000,00. Faktor internal menjadi salah satu penyebab tidak terealisasinya belanja modal dalam bentuk pembangunan laboratorium BSL 2 ini. Bila dibandingkan dengan Tahun 2021 nilai penyerapan anggarannya mencapai 73,59 atau lebih tinggi 11,17 poin dari Tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan yang telah disusun di dalam RKA K/L belum sepenuhnya relevan dan disusun terjadwal, terbukti dari masih tingginya nilai realisasi anggaran di akhir tahun. Selain itu, memperhatikan progres penyerapan anggaran secara proporsional dari pagu DIPA efektif juga tidak dapat dihindari.

b) Belanja Kontraktual

Pada Tahun 2022 indikator belanja kontraktual mengalami penurunan sebanyak 8,73 poin yaitu 91,27 dibandingkan perolehan di Tahun 2021 dengan nilai sempurna yaitu 100. Indikator kinerja belanja kontraktual ini dihitung berdasarkan nilai komposit dari tiga komponen, berupa (1) rata-rata nilai kinerja atas ketepatan waktu penyampaian data perjanjian/kontrak terhadap seluruh data perjanjian/ kontrak yang

didaftarkan ke KPPN; (2) Rata-rata nilai kinerja atas data perjanjian/kontrak yang proses pengadaan dan perikatannya telah selesai sebelum tahun anggaran berjalan atau DIPA berlaku efektif terhadap data perjanjian/kontrak yang ditandatangani sampai dengan triwulan I tahun anggaran berjalan dan didaftarkan ke KPPN; dan (3) Rata-rata nilai kinerja penyelesaian atas perjanjian/ kontrak yang bersumber dari Belanja Modal pada tahun anggaran berjalan terhadap seluruh data perjanjian/kontrak Belanja Modal yang didaftarkan ke KPPN.

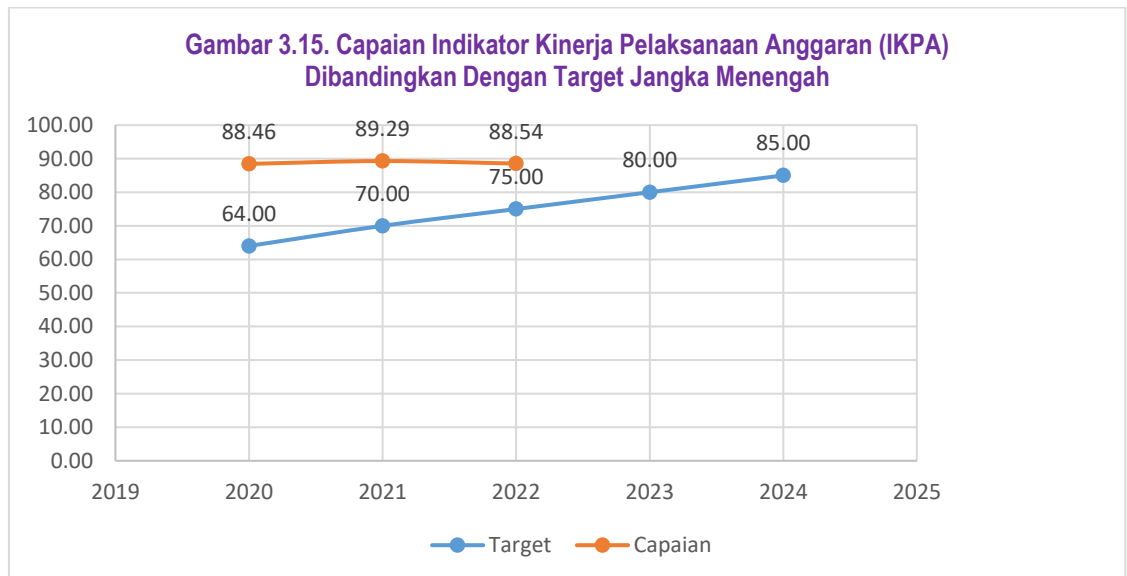
c. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam berupa Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024, Tabel 3.9 menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi capaian indikator kinerja dari pelaksanaan anggaran dan berada di bawah target yang ditetapkan sebelumnya. Nilai tertinggi kinerja pelaksanaan anggaran dicapai Tahun 2021 yaitu 89,29 yang targetnya ditetapkan sebesar 93.00. Capaian tersebut lebih tinggi 0,83 poin dibandingkan Tahun 2020 dengan nilai 88,46. Akan tetapi pada Tahun 2022 sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 88,54 dengan target 90,00

Tabel 3.9 Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dibandingkan dengan Target Jangka Menengah

Tahun	Target	Capaian
2020	-	88,46
2021	93.00	89,29
2022	90.00	88,54
2023	92.00	-
2024	94.00	-

Capaian komparasi IKPA selama tiga tahun terakhir dengan target jangka menengah terlihat jelas pada Gambar 3.9 yang mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa keberhasilan dalam perolehan nilai IKPA ini tidak terlepas dari tiga aspek yang diukur, yaitu kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran.



Berdasarkan grafik di atas, pada dokumen RAK target yang ditetapkan untuk Tahun 2021 sebesar 93, sedangkan di akhir tahun hanya tercapai 89,29. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa capaian realisasi untuk IKPA Tahun 2021 tidak memenuhi target karena di bawah target yang ditetapkan pada dokumen RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024. Meskipun *gap* antara realisasi dan target dalam RAK tidak terlalu signifikan yaitu 3,71 poin. Adapun yang menjadi penyebab tidak tercapainya target dalam RAK adalah sama dengan poin-poin yang sudah dijelaskan sebelumnya.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker Sejenis/Setara

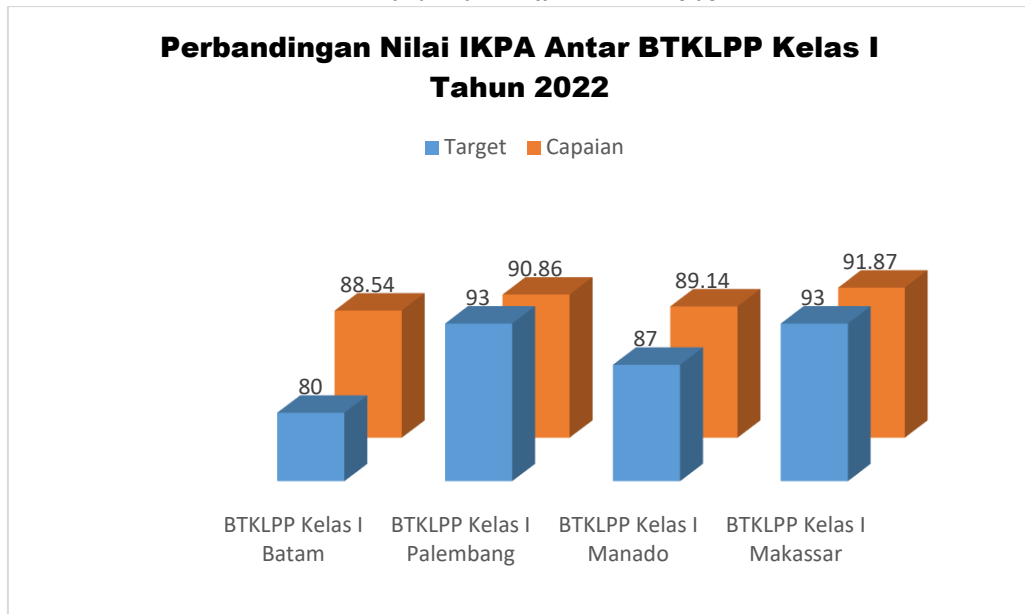
Perbandingan IKPA antar instansi sejenis diperlukan sebagai sarana dalam mengetahui upaya masing-masing satuan kerja dalam memperoleh capaian terbaik dalam bidang kinerja anggaran. Dari empat BTKLPP yang diperbandingkan sebagaimana terlihat pada Tabel 2 hanya dua satuan kerja yang mampu memenuhi target yang ditetapkan yaitu BTKLPP Kelas I Batam memperoleh 88,54 dari target 80 atau persentase capaiannya 110,68 Persen dan BTKLPP Kelas I Manado mencapai 89,14 dari target 87 atau 102,46 Persen. Sedangkan dua Satker lainnya memiliki target kinerja yang sama dengan nilai 93, baik untuk BTKLPP Kelas I Makassar maupun BTKLPP Kelas I Palembang dengan capaian masing-masing secara berurutan adalah 90,86 atau 98,78 Persen dan 91,87 atau persentase capaiannya adalah 97,70 Persen.

Tabel 3.1. Perbandingan Nilai IKPA Antar Instansi Sejenis Tahun 2022

No	Satuan Kerja	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)		
		Target	Capaian	Persentase Capaian (%)
1	BTKLPP Kelas I Batam	80	88,54	110,68
2	BTKLPP Kelas I Palembang	93	90,86	97,70
3	BTKLPP Kelas I Medan	93	91,85	98,76
4	BTKLPP Kelas I Manado	87	89,14	102,46
5	BTKLPP Kelas I Makassar	93	91,87	98,78

Meskipun BTKLPP Kelas I Batam memperoleh persentase capaian tertinggi dibandingkan empat satuan kerja lainnya, akan tetapi instansi ini memiliki target terendah dibandingkan tiga institusi lainnya. Target awal yang ditetapkan oleh unit Eselon I untuk semua satuan kerja adalah 93, akan tetapi akibat adanya kegiatan yang tidak terlaksana di Tahun 2022, maka target tersebut dilakukan perubahan menjadi 80. Adapun fluktuasi capaian nilai kinerja masing-masing satuan kerja terlihat pada Gambar 3.16 berikut.

Grafik 3.1. Perbandingan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 Antar BTKLPP Kelas I



e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh lima sumber daya yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain atau dikenal dengan istilah faktor produksi dalam bentuk 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*). Lima M tersebut merupakan faktor produksi utama yang dibutuhkan oleh suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatannya, meliputi:

1) *Man*

Sinergi seluruh bagian atau substansi sangat diperlukan untuk mencapai kinerja anggaran yang optimal, sehingga setiap bagian perlu melakukan monitoring dengan cara menunjuk SDM yang dapat melakukan pemantauan secara berkala dan melaporkan hasilnya kepada Bagian Administrasi Umum setiap bulannya.

2) *Machines*

Pelaporan capaian output dilakukan setiap bulan kepada Kementerian Keuangan melalui aplikasi OMSPAN. Penggunaan aplikasi OMSPAN sangat memudahkan dalam sistem pelaporan monitoring kinerja anggaran karena data dapat terekam secara berkala, paperless, dapat dipantau secara real time oleh Eselon I.

3) Money

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja Tahun 2022 sebesar 110,68% ini yaitu Rp 16.278.554.000,- namun yang dapat direalisasikan hanya sebesar Rp 11.869.378.402,- atau 72,91 Persen. Untuk mengetahui nilai efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 16.278.554.000; RAKi = Rp 11.869.378.402; CKi = 110,68% (1,11), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\{(16.278.554.000 \times 1,11) - 11.869.378.402\}}{(16.278.554.000 \times 1,11)} \times 100\% \\ &= \frac{\{18.069.194.940 - 11.869.378.402\}}{18.069.194.940} \times 100\% \\ &= \frac{6.199.816.538}{18.069.194.940} \times 100\% \\ &= 34,31 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 34,31 %.

4) Method

Penurunan kasus Covid-19 di Indonesia telah berdampak terhadap penerimaan sampel Covid-19 di BTKLPP Kelas I Batam, bahkan di akhir Tahun 2022 Pemerintah Republik Indonesia telah mencabut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini tentu akan memengaruhi cara atau metode kerja yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja ini dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya. Saat menghadapi pandemi Covid-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan. Hal ini terlihat pada kegiatan pertemuan-pertemuan atau sejenisnya

yang semula diselenggarakan dengan tatap muka, namun pada Tahun 2022 sebagian sudah dapat dilakukan secara *offline* melalui tatap muka dan tidak hanya melalui *platform Zoom Meeting/Google Meet*.

Demikian juga halnya dengan dokumen perencanaan, awalnya kegiatan diprioritaskan sebagaimana yang terdapat di dalam POK, namun dengan terjadinya Covid-19, banyak kegiatan yang ditunda/dibatalkan karena prioritas kegiatan untuk penanganan Covid-19. Namun pada Tahun 2022 sudah banyak dilakukan perubahan disesuaikan dengan telah melandainya kasus Covid-19.

5) *Materials*

Pencapaian indikator kinerja ini tidak terlepas adanya kesigapan dan ketersediaan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut, seperti ketersediaan reagen dan bahan habis pakai lainnya. Selama Tahun 2022 BTKLPP Kelas I Batam selain memperoleh bahan-bahan yang diperlukan demi terlaksananya kegiatan kantor melalui pembelian, juga diperoleh melalui transfer online yang dikirimkan oleh berbagai satuan kerja di lingkup Kementerian Kesehatan, seperti Kantor Kesehatan Pelabuhan Dumai, Makassar, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Surveilans Kekearifanian Kesehatan dan sebagainya.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Ada beberapa faktor yang menjadi *trigger* dari capaian keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran, yaitu:

- 1) Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan secara berkala atas pencapaian target;
- 2) Adanya koordinasi yang telah dilaksanakan secara intensif dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di wilayah layanan;
- 3) Terdapatnya kerjasama yang baik antar *stakeholders* baik internal maupun eksternal yang telah berupaya secara maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.
- 4) Ada bantuan dari berbagai pihak dalam penyediaan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di berbagai wilayah layanan pada waktu yang tepat dengan jumlah yang memadai.

7. Kinerja Implementasi Satker WBK

Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P. Selanjutnya jika satker diusulkan oleh eselon I untuk penilaian oleh TPI (Tim Penilai Internal) Kemenkes untuk mendapat predikat WBK, maka satker akan dilakukan assessment.

Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2022 adalah sebesar 79,75 dari target 75, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja 125,04% dengan perhitungan:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{79,75}{75} \times 100\% = 106,33\%$$

Tabel 3.15. Capaian Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2022

Nama indikator	Target 2021	Realisasi 2021	%
Kinerja Implementasi Satker WBK	75	79,75	106,33

Indikator ini tercapai melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan pada 6 Pokja sebagai berikut:

a. Pokja I Manajemen Perubahan

- Pembentukan tim kerja antara lain Tim ZI menuju WBK, tim *Agent of Change*
- Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan ZI baik 5 tahunan maupun

tahunan

- Pemantauan dan evaluasi pembangunan ZI
- Penyelenggaraan perubahan pola pikir dan budaya kerja

b. Pokja II Penataan dan Tatalaksana

- Monev pelaksanaan SOP
- Monev pelaksanaan e-office
- Monev pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP)

c. Pokja III Penataan Sistem Manajemen SDM

- Monev perencanaan kebutuhan pegawai
- Monev sistem informasi kepegawaian
- Monev pola mutasi internal
- Monev pengembangan pegawai berbasis kompetensi
- Monev penetapan kinerja individu
- Monev penegakan aturan disiplin, kode etik, dan kode perilaku pegawai

d. Pokja IV Penguatan Akuntabilitas

- Memastikan keterlibatan pimpinan dalam pengelolaan akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)
- Pengelolaan dokumen akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)

e. Pokja V Penguatan Pengawasan

- Pengendalian gratifikasi
- Penerapan SPIP
- Pengaduan masyarakat
- Pengelolaan WBS
- Penanganan benturan kepentingan

f. Pokja VI Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

- Monev penyelenggaraan pelayanan sesuai standar pelayanan
- Monev penyelenggaraan budaya pelayanan prima
- Penilaian kepuasan terhadap pelayanan

Hasil pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan pencapaian kinerja indikator ini melalui proses sebagai berikut:

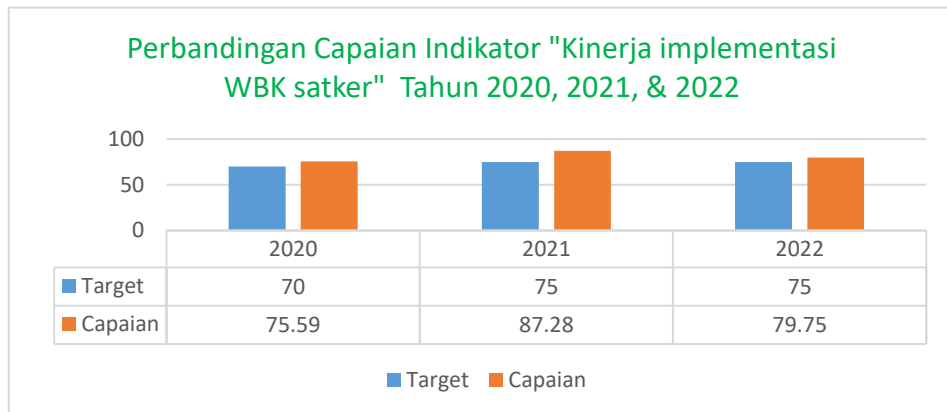
1. Bagian Hukormas Ditjen P2P melakukan desk reviu pada tanggal 19 Mei 2022 untuk mengukur kinerja capaian implementasi WBK

BTKLPP Kelas I Batam dengan mekanisme daring;

2. Berdasarkan desk reviu oleh Bagian Hukormas Ditjen P2P, BTKLPP Kelas I Batam mendapatkan nilai sebesar 81,75;
3. Selanjutnya BTKLPP Kelas I Batam termasuk dalam satker yang dipilih untuk mengikuti kegiatan *pre assessment* oleh Tim Penilai Internal (TPI) Kementerian Kesehatan RI;
4. Proses penilaian oleh TPI dilaksanakan pada tanggal 04 s.d 06 Oktober 2022.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Grafik 3.13 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" Tahun 2020, 2021, 2022

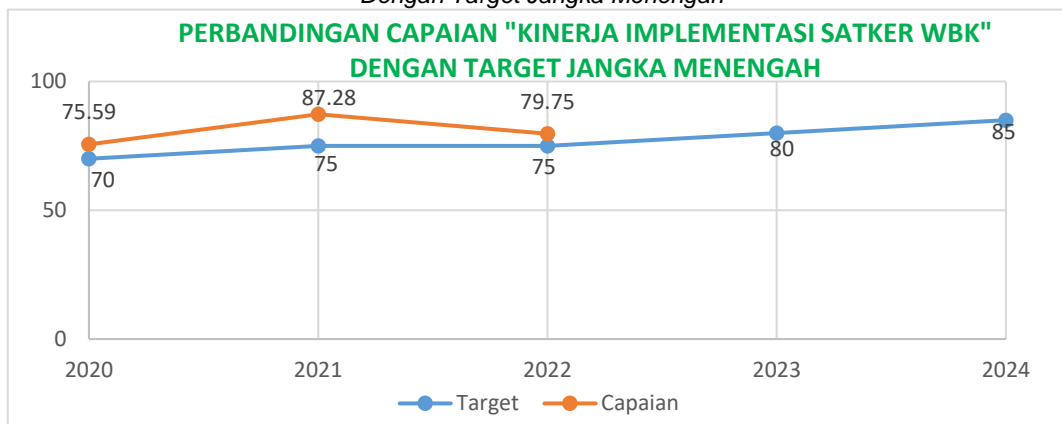


Pada tahun 2022 realisasi kinerja implementasi WBK sebesar 79.75 dari target 75 atau dengan persentase capaian sebesar 106 %, kemudian tahun 2021 realisasi kinerja implementasi WBK sebesar 87.28 dari target 75 atau dengan persentase capaian sebesar 116 %, sementara tahun 2020 dari target kinerja sebesar 70 terealisasi sebesar 75.59 atau dengan persentase capaian sebesar 108 %. Berdasarkan data tersebut, kinerja tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 10.4 % jika dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022 penilaian implementasi WBK menggunakan penilaian PermenpanRB Nomor 90 tahun 2021. Dalam komponen penilaian tersebut terdapat aspek baru yaitu aspek reform.

c. **Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi**

Merujuk pada dokumen strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024, tahun 2022 indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” sebesar 75, target ini sama dengan target pada dokumen Perjanjian Kinerja, target tersebut merupakan target untuk satker yang belum memperoleh predikat WBK.

Grafik 3.14 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" Dengan Target Jangka Menengah

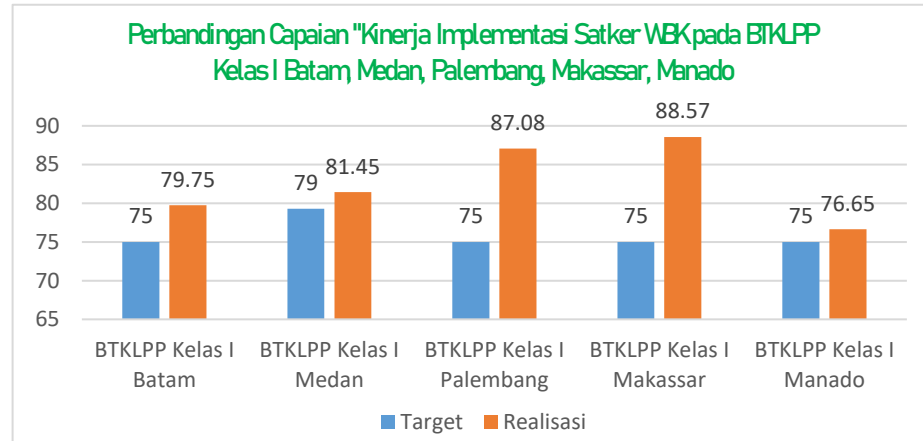


Realisasi kinerja “Kinerja Implementasi Satker WBK” BTKLPP Kelas I Batam dalam kurun waktu 3 tahun telah melampaui dari target yang ditetapkan. Realisasi tahun 2020 sebesar 75.59 dari target 70, realisasi tersebut jika dibandingkan dengan target pada tahun 2021, maka pada tahun 2020 telah mampu mencapai target pada tahun 2021. Kemudian realisasi tahun 2021 sebesar 87,28 dari target 75 telah melampaui target pada tahun 2021 dan target tahun 2022. Begitu juga dengan capaian tahun 2022 sebesar 79.75 telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 75. Akan tetapi capaian tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7.53 poin. Penurunan nilai tersebut tidak boleh menjadi alasan

untuk kendor dalam upaya BTKLPP Kelas I Batam memperoleh predikat WBK baik dari Kemenkes ataupun KemenPanRB.

d. **Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker sejenis**

Grafik 3.15 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" BTKLPP Kelas I



Berdasarkan grafik 3.15 dari kelima BTKLPP Kelas I, dengan target sebesar 75 capaian tertinggi sebesar 88.57 oleh BTKLPP Kelas I Makassar, disusul oleh BTKLPP Kelas I Palembang dengan capaian sebesar 87.08, kemudian BTKLPP Kelas I Medan dengan capaian sebesar 81.45, selanjutnya BTKLPP Kelas I Batam dengan capaian sebesar 79.75, dan terakhir BTKLPP Kelas I Manado dengan capaian sebesar 76.65.

e. **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BTKLPP Kelas I Batam memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pembangunan ZI menuju WBK. Pemberdayaan SDM dilakukan melalui pembentukan Tim ZI yang akan menjadi pelopor dalam langkah-langkah nyata meraih WBK.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini, tanpa perlu pengadaan khusus untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ZI menuju WBK.

3. Money

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 106 % ini berjumlah Rp 520,582,000; dengan realisasi anggaran Rp 403,156,740,- atau 77.44 % dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 520,582,000; RAKi = Rp 403,156,740,- CKi = 116% (1,16), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\{(520,582,000 \times 1,06) - 403,156,740\}}{(520,582,000 \times 1,06)} \times 100\% \\ &= \frac{\{551,816,920 - 403,156,740\}}{551,816,920} \times 100\% \\ &= \frac{\{148,660,180\}}{551,816,920} \times 100\% \\ &= 26.94\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 26.94%.

4. Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan redesain/ penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan yang harus mematuhi protokol kesehatan. Contohnya adalah penilaian WBK oleh tim internal yang semula dilakukan dengan tatap muka, dialihkan secara virtual/*online* menggunakan *platform Zoom Meeting*.

5. *Materials*

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggandaan *hardcopy* dokumen, baik untuk keperluan dokumentasi maupun reviu

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena dukungan sebagai berikut:

- Komitmen pimpinan dan tim WBK BTKLPP Kelas I Batam;
- Pendampingan oleh bagian Hukormas dan tim APIP;
- Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan khususnya pelayanan teknis laboratorium;
- Menjaga hubungan baik dengan pelanggan

g. Hambatan

Hambatan dalam pencapaian indikator ini antara lain

- 1) belum semua pegawai BTKLPP Kelas I Batam dilibatkan dalam tim ZI,
- 2) bagi sebagian besar anggota tim ZI, tugas sebagai tim Pokja tidak sesuai dengan tupoksi sehari-hari sehingga membutuhkan usaha yang lebih untuk melaksanakan tugas dalam tim ZI.

h. Upaya/solusi yang dilakukan

- 1) Pimpinan senantiasa memotivasi kepada tim ZI dalam setiap apel atau rapat terkait upaya menuju WBK;
- 2) Mengoptimalkan kinerja tim ZI;
- 3) Telah dilaksanakan rapat untuk mereview kembali tim ZI untuk dilakukan perubahan pada tahun 2022 .

8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL

Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pada tahun 2022 jumlah ASN BTKLPP Kelas I Batam sebanyak 53 orang, adapun ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama satu tahun adalah sebanyak 51 orang. Sehingga capaian indikator ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{51}{53} \times 100\% = 96.22\%$$

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2022 adalah sebesar 96.22% dari target 80%, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja 120.29% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{96.22\%}{80\%} \times 100\% = 120.29\%$$

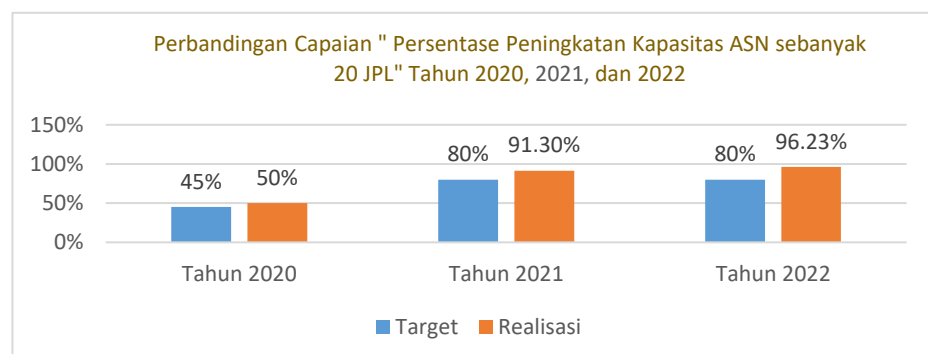
**Tabel 3.16. Capaian Indikator Peningkatan Kapasitas ASN
Sebanyak 20 JPL Tahun 2022**

Nama indikator	Target 2022	Realisasi 2022	%
Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL	80 %	96.22 %	120.29

Adapun rincian ASN dan jumlah peningkatan kapasitas yang diikuti disampaikan pada lampiran laporan ini.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Tabel 3.16. Perbandingan Capaian Indikator "Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL" Tahun 2020, 2021, dan 2022

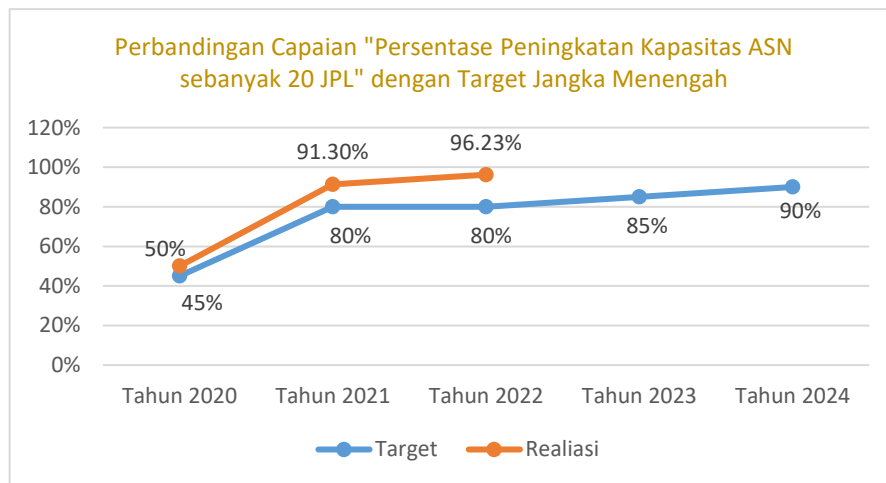


Berdasarkan tabel di atas, realisasi tahun 2021 sebesar 89,13 %

dari target 80 % dengan persentase 111 %. Sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 50 % dari target 45 % dengan persentase 111 %. Kemudian pada tahun 2022 dengan target sama dengan tahun 2021 sebesar 80% dapat tercapai 96.23%. Dalam kurun waktu tiga tahun capaian indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL mengalami peningkatan. Tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 41.30%, kemudian tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4.93%. Capaian di tahun 2021 dan 2022 terutama didukung oleh adanya webinar atau program peningkatan kapasitas secara Online tanpa berbayar.

c. **Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

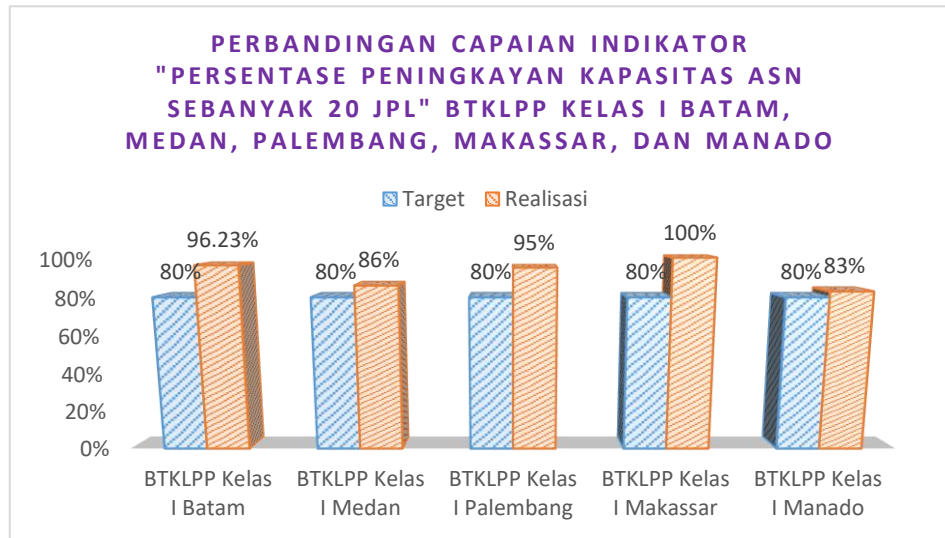
ASN
 Grafik 3.15 Perbandingan Capaian Indikator "Persentase Peningkatan Kapasitas sebanyak 20 JPL" Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah



Target tahun 2022 pada dokumen Perjanjian Kinerja sama dengan target pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yakni RAK (Rencana Aksi Kegiatan) sebesar 80%. Dari target tersebut realisasi kinerja yang dicapai sebesar 96.23% atau dengan persentase capaian sebesar 120.29%.

d. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker sejenis

Grafik 3.15 Perbandingan Capaian Indikator "Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL" BTKLPP Kelas I Batam, Medan, & Palembang



Berdasarkan grafik di atas kelima BTKLPP Kelas I target indikatornya sama sebesar 80%. Capaian tertinggi dicapai oleh BTKLPP Kelas I Makassar dengan capaian sebesar 100%, kemudian disusul oleh BTKLPP Kelas I Batam dengan capaian sebesar 96,23%. Pada urutan ketiga BTKLPP kelas I Palembang dengan capaian sebesar 95%, kemudian BTKLPP Kelas I Medan dengan capaian sebesar 86% dan terakhir BTKLPP Kelas I Manado dengan capaian 83%.

i. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. Man

BTKLPP Kelas I Batam mengoptimalkan seluruh SDM untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran pencatatan terhadap peningkatan kompetensi yang telah dilakukan baik menggunakan pembiayaan APBN maupun mandiri, baik atas penugasan maupun inisiasi sendiri. Analisis Kepegawaian secara rutin mengingatkan kepada seluruh pegawai untuk melakukan pemutakhiran mandiri data peningkatan kapasitas yang telah diikuti, sedang staf di perencanaan diberikan penugasan dalam

kompilasi sekaligus sebagai bahan pengisian capaian indikator kinerja.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini. Selama tahun 2022, pegawai mengikuti berbagai jenis peningkatan ASN secara mandiri karena sebagian besar diselenggarakan secara daring, sehingga dapat diikuti di ruang masing-masing.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 120,29% ini berjumlah Rp 315.110.000,- namun yang digunakan sebesar Rp 242.809.542,- atau 77,06% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 315.110.000,- RAKi = Rp 242.809.542; dan Cki = 1.2, maka efisiensi dapat dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\{(315.110.000 \times 1,2) - 242.809.542\}}{(315.110.000 \times 1,2)} \times 100\% \\ &= \frac{\{378.132.000 - 242.809.542\}}{378.132.000} \times 100\% \\ &= \frac{\{135.322.458\}}{378.132.000} \times 100\% \\ &= 35,78 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 35,78%.

4. *Method*

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan redesign/

penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan yang harus mematuhi protokol kesehatan. Contohnya adalah diklat/seminar/workshop/sosialisasi/e-learning diikuti secara virtual/online menggunakan platform *Zoom Meeting/Google Meeting/webinar*.

5. *Materials*

Efisiensi dilakukan dengan penerapan paperless, antara lain untuk materi-materi dan sertifikat, sehingga ATK peserta dapat diminimalisir kebutuhannya.

j. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena hal sebagai berikut:

- Pegawai aktif mencari informasi penyelenggaraan diklat/seminar/workshop/sosialisasi/e-learning secara daring
- Dukungan jaringan internet
- Tersedia akun Zoom Meeting dan webinar

k. Hambatan dan Solusi

Dalam pencapaian indikator Hambatan dalam pencapaian indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tidak ada kendala yang berarti.

B. REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi Anggaran dan Efisiensi Sumber Daya per Indikator

Sepanjang tahun 2022, telah dilaksanakan 6 kali revisi anggaran yaitu:

1. Revisi I (DJA), tanggal pengesahan DIPA 1 April 2022, revisi dilaksanakan terkait penambahan alokasi anggaran Dukungan Kegiatan G-20. Revisi ini mengubah nilai pagu anggaran dari Rp. 31.560.901.000,- menjadi Rp.32.830.855.000,-
2. Revisi II (Kanwil DJPb), tanggal pengesahan DIPA 18 Mei 2022, revisi dilaksanakan terkait ralat halaman III DIPA triwulan 3 dan pemutakhiran data POK.
3. Revisi III (Kanwil DJPb), tanggal pengesahan DIPA 24 Juni 2022, revisi dilaksanakan terkait ralat halaman III DIPA, pemutakhiran data POK dan perubahan catatan halaman IVb DIPA tentang renovasi ruang BSL2.
4. Revisi IV (Kanwil DJPb), tanggal pengesahan DIPA 3 Oktober 2022, revisi dilaksanakan terkait ralat halaman III DIPA dan pemutakhiran data POK.
5. Revisi V (DJA), tanggal pengesahan DIPA 8 November 2022, revisi

dilaksanakan terkait realokasi anggaran antar satker dan pemutakhiran data POK. Sehingga menyebabkan berkurangnya pagu BTKLPP Kelas I Batam dari Rp.32.830.855.000,- menjadi Rp.28.037.303.000,-.

6. Revisi VI (Kanwil DJPb), tanggal pengesahan DIPA 2 Desember 2022, revisi dilaksanakan terkait ralat halaman III DIPA dan pemutakhiran data POK.

Berdasarkan tabel 3.13 dibawah ini, dapat disimpulkan bahwa realisasi anggaran tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 yaitu masing-masing sebesar 96.91% dan 74.35%. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya tidak terlaksananya pengadaan BHP COVID-19 Dukungan G20 karena kebijakan pemerintah membatalkan kegiatan G20 di Kepulauan Riau, tidak terlaksananya pekerjaan renovasi ruang laboratorium BSL2, belum selesainya pengujian RDT Filariasis oleh pusat sehingga terdapat 3 kegiatan filariasis tidak dapat dilaksanakan, dan tidak terlaksananya pengadaan alat laboratorium Hula Mixer, Shaker plate dan Sanitarian Kit karena ketersediaan barang yang indent.

Tabel 3.13. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2021 dan 2022 Per Indikator

No	INDIKATOR KINERJA	2021				2022			
		Target		Realisasi		Target		Realisasi	
		Rp.	Kinerja	Rp.	Kinerja	Rp.	Kinerja	Rp.	Kinerja
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	39,915,104,000	51	38,582,123,596	53	10.584.351.000	76	8.140.644.059	76
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	6,600,000	39	6,247,145	36,36%	8.450.000	75%	1.508.000	75%
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	448,518,000	95%	388,047,462	100%	141.351.000	95%	60.708.230	100%
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	53,100,000	1	51,596,000	1	71.261.000	3	16.491.000	2
5	Nilai kinerja anggaran	84,044,000	83	59,438,640	88,13	117.644.000	80	112.882.952	83
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	10,321,227,000	93	10,104,410,973	89,29	16.278.554.000	80	11.869.378.402	88,64
7	Kinerja implementasi WBK satker	1,434,000	75	-	87,28	520.582.000	75	403.156.740	79,75
8	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	195,242,000	80%	139,496,675	91,30	315.110.000	80	242.809.542	96,23
	Total	51,025,269,000		49,331,360,491		28.037.303.000		20.847.578.925	

Efisiensi penggunaan sumber daya dapat dilihat dari persentase realisasi capaian indikator kinerja dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada masing-masing indikator kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14. Efisiensi Anggaran 2022 Per Indikator

NO	INDIKATOR	Alokasi	Realisasi	%	Capaian Kinerja (%)	Efisiensi
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	10.584.351.000	8.140.644.059	76,91%	100%	23,09%
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	8.450.000	1.508.000	17,85%	100%	82,15%
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	141.351.000	60.708.230	42,95%	105, %	62,31%
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	71.261.000	16.491.000	23,14%	66,67%	43,53%
5	Nilai kinerja anggaran	117.644.000	112.882.952	95,95%	103,75%	7,80%
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	16.278.554.000	11.869.378.402	72,91%	110,80%	37,89%
7	Kinerja implementasi WBK satker	520.582.000	403.156.740	77,44%	106,33%	28,89%
8	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	315.110.000	242.809.542	77,06%	120,29%	43,23%
	Total	28.037.303.000	20.847.578.925	74,35	101,62%	27,27%

Dari 8 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022 sebagaimana tabel 3.14 diatas dapat dilihat bahwa:

1. Efisiensi penggunaan sumber daya tertinggi pada indikator kinerja Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko Dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan sebesar 82.15%, dimana dengan realisasi anggaran 17.85% telah dicapai kinerja sebesar 100%. Sehingga indikator ini paling efisien dibanding indikator lainnya. Faktor penyebabnya adalah honorarium narasumber diseminasi informasi tidak dibayarkan karena berasal dari Badan Anggaran yang sama yaitu Kementerian Kesehatan.

2. Efisiensi penggunaan sumber daya terendah pada indikator Nilai Kinerja Anggaran sebesar 7.80% dimana realisasi anggaran sebesar 95,95% menghasilkan kinerja sebesar 103,75%.

2. Realisasi Anggaran dan Efisiensi Sumber Daya per Rincian Output (RO)

Tabel 3.15 Efisiensi Anggaran Tahun 2022 Per Rincian Output (RO)

No.	Rincian Output	Alokasi	Realisasi	%	%RVRO	Efisiensi
1	Sosialisasi dan Diseminasi	8.450.000	1.508.000	17,85	100	82,15
2	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit berpotensi wabah	320.056.000	199.534.567	62,34	100	37,66
3	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit tular vektor zoonotik	1.568.046.000	1.063.229.069	67,81	100	32,19
4	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular langsung	88.610.000	82.566.184	93,18	100	6,82
5	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit karena faktor lingkungan	335.260.000	228.242.006	68,08	92,85	24,77
6	Layanan deteksi dini dan respon penyakit pada situasi khusus	178.038.000	153.744.707	86,35	100	13,65
7	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium	38.900.000	7.700.000	19,79	100	80,21
8	Kalibrasi alat laboratorium	292.538.000	286.235.740	97,85	100	2,15
9	Pemeriksaan sampel penyakit dan lingkungan	218.859.000	151.756.112	69,34	100,78	31,44
10	Pengadaan alat dan bahan laboratorium	7.182.956.000	5.806.865.460	80,84	100	19,16
11	Pemeliharaan alat kesehatan	246.500.000	237.969.444	96,54	100	3,46
12	Pelatihan kesehatan	232.360.000	181.082.608	77,93	100	22,07
13	Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program	42.960.000	41.537.400	96,69	100	3,31
14	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	28.680.000	25.763.709	89,83	100	10,17
15	Layanan BMN	74.772.000	70.740.972	94,61	100	5,39
16	Layanan Hukum	15.820.000	14.170.252	89,57	100	10,43
17	Layanan Hubungan Masyarakat	127.320.000	73.926.300	58,06	100	41,94
18	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	62.314.000	53.018.251	85,08	100	14,92
19	Layanan Umum	113.064.000	80.979.048	71,62	100	28,38
20	Layanan Data dan Informasi	2.500.000	2.500.000	100,00	100	0,00
21	Layanan Perkantoran	11.575.981.000	10.474.166.064	90,48	100	9,52
22	Layanan Sarana Internal	1.640.157.000	1.292.103.690	78,78	88,24	9,46
23	Layanan Prasarana Internal	3.283.216.000	-	0,00	0	0,00
24	Layanan Manajemen SDM	44.016.000	34.169.808	77,63	100	22,37
25	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	82.750.000	61.726.934	74,59	100	25,41
26	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	88.600.000	85.650.709	96,67	100	3,33
27	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	29.044.000	27.232.243	93,76	100	6,24
28	Layanan Manajemen Keuangan	106.400.000	103.108.648	96,91	100	3,09
29	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	9.136.000	6.351.000	69,52	100	30,48
	TOTAL	28.037.303.000	20.847.578.925	74,36	95,93	21,57

Berdasarkan tabel di atas, dari 29 RO nilai efisiensi tertinggi ada pada RO Sosialisasi dan Diseminasi dengan pagu anggaran sebesar Rp 8.450.000,- dapat terealisasi sebesar Rp 1.508.000,- atau dengan persentase realisasi anggaran sebesar 17.85% dan realisasi volume RO sebesar 100% sehingga RO ini dinilai paling efisien dengan nilai 82.15.

Sementara RO dengan efisiensi terkecil adalah Layanan Prasarana Internal dengan pagu sebesar Rp 3.283.216.000,- hanya terealisasi sebesar Rp 0 dan nilai efisiensi 0. RO ini tidak dapat terlaksana karena adanya berbagai kendala diantaranya yaitu terjadi pergantian PPK pada tahun berjalan, proses pengadaan yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya dimana tahun 2022 adalah tahun pertama pelaksanaan pengadaan barang dan jasa melalui Kelompok Pemilihan (Pokmil) Satpel Wilayah 2 yang terkoordinasi dari Ketua Pokmil di Poltekes Pekanbaru. Hal ini mempengaruhi kecepatan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab III, simpulan yang dapat diambil terkait capaian indikator kinerja BTKLPP Kelas I Batam tahun 2022 yaitu dari 8 indikator terdapat 5 indikator dengan capaian di atas 100 persen, 2 indikator dengan capaian tepat 100 persen, dan 1 indikator dengan capaian di bawah 100 persen.

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah Rp 20.845.491.495,- atau 74,35% dari total pagu Rp 28.037.303.000,-. Berdasarkan capaian kinerja dan realisasi anggaran, terlihat bahwa capaian kinerja BTKLPP Kelas I Batam tahun 2022 telah dilaksanakan secara efisien dengan efisiensi sebesar 27,27%.

Kendala atau hambatan yang ditemui dalam pencapaian target kinerja indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan yaitu sulit mendapatkan lahan yang dapat dihibahkan sebagai lokasi TTG Pengolahan Air Gambut menjadi Air Bersih. Selain itu kendala dalam penyerapan anggaran yaitu tidak terlaksananya pekerjaan renovasi Ruang Laboratorium BSL 2.

B. TINDAK LANJUT

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rencana tindak lanjut yang direkomendasikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi rencana pelaksanaan penerapan Teknologi Tepat Guna dengan wilayah layanan;
- 2) Mengusulkan kembali renovasi Ruang Laboratorium BSL 2.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 (REVISI)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Santosa, SKM, M.K.K.K
Jabatan : Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp 28,037,303,000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Batam, November 2022

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

Budi Santosa, SKM, M.K.K.K
NIP 196505281987031009

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KELAS I BATAM**

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	76
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5	Nilai kinerja anggaran	80
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80
		7	Kinerja implementasi WBK satker	75
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	10,710,573,000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	17,326,730,000,-
TOTAL		Rp.	28,037,303,000,-

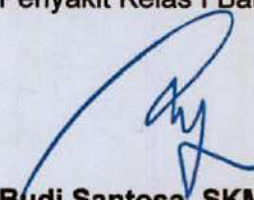
Jakarta, November 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam,



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K
NIP 196505281987031009

INDIKATOR 1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

Tahun	Laporan Pelaksanaan Surveilans Epid	Laporan Pelaksanaan Kajian	Laporan Pelaksanaan Survei	Laporang pelaksanaan pengujian	Laporan pelaksanaan kendali mutu lab
2020	54	2	2		6
2021	19	4	5	6	19
2022	35	7	28		6

Batam, Januari 2023
Kepala BTKLPP Kelas I Batam



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009

Form II. Pemanfaatan Rekomendasi

Satker : BTKLPP Kelas I Batam
 Periode Pelaporan : 2022

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
1	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Tanjungjabung Timur kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Tanjungjabung Timur	1
2	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies di Kota Dumai	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan kota Dumai kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kota Dumai	1
3	Pre-Assesment Eliminasi malaria di Kabupaten Indra Giri Hulu	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu	1
4	Pemetaan daerah Reseptifitas Malaria di Kabupaten Rokan Hilir	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Rokan Hilir kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Rokan Hilir	1
5	Survei Evaluasi Pasca POPM (TAS) di Kabupaten Indra Giri Hulu	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu	1
6	Survei Evaluasi Pasca POPM (TAS) di Kabupaten Meranti	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kep. Meranti kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Kep. Meranti	1
7	Survei Evaluasi Pasca POPM (TAS) di Kabupaten Rokan Hilir	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Rokan Hilir kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Rokan Hilir	1
8	Survey Perilaku vektor menuju eliminasi dan eradikasi di Kab. Lingga	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lingga kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Lingga	1
9	Survey evaluasi prevalensi kecacingan terpadu di Kabupaten Lingga	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lingga kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Lingga	1
10	Supervisi Laboratorium Tb di Kabupaten Lingga	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lingga kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Lingga	1
11	Supervisi Laboratorium Tb di Kota Dumai	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan kota Dumai kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kota Dumai	1
12	KLB Malaria di Wacopex Kabupaten Bintan	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bintan kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Bintan	1
13	KLB Covid di pesantren Kabupaten Bintan	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bintan kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kab. Bintan	1
14	PE Covid di Kota Dumai	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan kota Dumai kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kota Dumai	1
15	Monev Kualitas Air minum bersumber DAM di Kota Dumai	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan kota Dumai kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan Kota Dumai	1
16	Supervisi Lab Tb di Kota Batam	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan kota Batam kepada Kepala Puskesmas terkait	Dinas Kesehatan kota Batam	1
17	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Bengkalis	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis kepada Kepala Puskesmas Pinggir	Kepala Dinas Kesehatan Kab Bengkalis	1

18	Surveilans penyakit Filariasis di Tanjabtim	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Tanjabtim kepada Kepala UPTD se-kabupaten Tanjabtim	Kepala Dinas Kesehatan Kab Tanjabtim	1
19	Surveilans penyakit Filariasis di Siak	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Siak kepada Kepala UPTD puskesmas se-kabupaten Siak	Kepala Dinas Kesehatan Kab. Siak	1
20	Surveilans penyakit Filariasis di Kampar	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Kampar kepada Kepala UPTD puskesmas se-kabupaten Kampar	Kepala Dinas Kesehatan Kab. Siak	1
21	Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan Terpadu di Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Kepala UPTD Puskesmas se-Kab. Bintan	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan	1
22	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus di Karimun	Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Karimun kepada Kepala Rutan Kelas IIB Karimun	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Karimun	1
23	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Tanjungpinang (29 September-02 Oktober 2020)	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Tanjungpinang kepada Kepala UPTD Puskesmas Batu 10, Puskesmas Kampung Bugis, Puskesmas Sei Jang	Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Tanjungpinang	1
24	Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan Terpadu di Rokan Hulu	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Rokan Hulu kepada Kepala UPTD Puskesmas se-Kab. Rokan Hulu	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Rokan Hulu	1
25	Konfirmasi Vektor DBD di Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Kepala UPTD Puskesmas Kijang dan Toapaya	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan	1
26	Surveilans Pasca Eliminasi Kab Pelalawan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Pelalawan kepada Kepala UPTD Puskesmas Kerumutan	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Pelalawan	1
27	Surveilans Pasca Eliminasi Kab Tanjung Jabung Barat	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Tanjung Jabung Barat kepada Kepala UPTD Puskesmas Pangkalan Dagang dan Tungkul Ulu 1	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Tanjung Jabung Barat	1
28	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies (Cold Chain) di Indragiri Hulu	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Indragiri Hulu kepada Kepala UPTD Puskesmas Sei Lala, Pangkalan Kasai, Air Molek	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Indragiri Hulu	1
29	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Bungo	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bungo kepada Kepala UPTD Puskesmas Air gemuruh	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bungo	1
30	Surveilans Kualitas Air Mnum Bersumber Depot Air Minum(DAM) dilaksanakan di Kabupaten Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Pemilik / Pengelola Depot Air Minum	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan	1
31	Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Penemuan Penyakit Kecacingan di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Kepala Puskesmas Singkep Pesisir	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga	1
32	Kegiatan Surveilans Higiene dan Sanitasi Pengelolaan Makanan di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Ketua Pengelola Panti Jompo Tuah Bunda	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga	1

33	surveilans kualitas Air Minum bersumber DAM di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Pemilik / Pengelola Depot Air Minum	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga	1
34	Surveilans pemeriksaan cholinesterase akibat pestisida pada petani, kab. kep. Meranti, Riau	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kepulauan Meranti kepada Ketua Kelompok Tani	Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kepulauan Meranti	1
35	Surveilans faktor risiko penyakit leptospirosis pada petugas kebersihan pengangkut sampah perumahan di Tanjungpinang	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kota Tanjung Pinang ke Kepala Dinas DLH Kota Tanjung Pinang	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kota Tanjung Pinang ke Kepala Dinas DLH Kota Tanjung Pinang	1
36	Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lingga tahun 2020	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Kepala UPTD Puskesmas Lingga Utara	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga	1
37	PE KLB Keracunan Makanan di Belakang Padang kota Batam	Sosialisasi kepada korban keracunan makanan dan penjual makanan	Kepala UPTD Puskesmas Belakang Padang	1
38	Audit Internal	Auditee Menindaklanjuti hasil temuan Auditor	Manajemen, Instalasi Pelayanan Teknis, Instalasi KPM, KFA, Sarpras, K3, Diklat	1
39	Surveilans Penyakit Zoonosis Lainnya (Toxoplasmosis) di BTKLPP kelas I Batam	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran reagen/ bahan pemeriksaan ELIZA dalam RKAKL 2022	Kepala BTKLPP Kelas I Batam	1
40	Pengelolaan Fasilitas K3	Rekomendasi Kepala kepada Kasubag ADUM BTKLPP Kelas I Batam untuk memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan K3 dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
41	Pemeliharaan IPAL	Rekomendasi kepada perencana BTKLPP Kelas I Batam untuk evaluasi dan memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan K3 dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
42	Pemusnahan Limbah Domestik	Rekomendasi secara reguler dari Tim Penanganan Limbah Domestik kepada Kepala instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
43	Pemusnahan Limbah Infeksius	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan Limbah Infeksius dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
44	Kalibrasi	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran kalibrasi dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
45	ISO	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran diklat teknis laboratorium dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
46	Uji Profisiensi	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan biaya uji profisiensi udara ambien dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
47	Pemeliharaan Peralatan Lab	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan Usulan tambahan anggaran pemeliharaan Lab dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1

48	Supervisi (Calon) Laboratorium Pemeriksa Covid-19 RSUD M Sani Kab. Karimun	Hasil Supervisi BTKLPP Kelas I Batam menjadi pertimbangan Balitbangkes dalam Penentuan Izin Laboratorium Pemeriksa Covid-19	Balitbangkes	1
49	TECHNICAL SUPPORT TO CONDUCT RAPID ASSESSMENT AT MALARIA OUTBREAK SITE AT ROKAN HILIR DISTRICT, RIAU PROVINCE, INDONESIA	Hasil Pemeriksaan Mikroskopis Malaria & Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria BTKLPP Kelas I Batam menjadi referensi kajian	Pusat Kedokteran Tropis FKKMK UGM	1
50	Informasi Terbaru Cluster Covid-19 kota Batam	Rilis Media Massa tanggal 26 Februari 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1
51	BTKLPP Batam Mengirimkan sampel WGS Covid-19	Rilis Media Massa tanggal 06 Mei 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1
52	Perlunya Kewaspadaan Masyarakat dan tetap disiplin protokol kesehatan di tengah Peningkatan Kasus Covid-19	Rilis Media Massa tanggal 19 April 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1
53	Varian Alpha dan Delta ditemukan di Batam, Warga diminta Waspada	Rilis Media Massa tanggal 25 Juli 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1
54	Waspada Covid-19 Varian Omicron yang Lebih Cepat Menular	Rilis Media Massa tanggal 09 Desember 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1
55	Hasil Pemeriksaan Covid-19 oleh BTKLPP Batam sebagai pertimbangan kelanjutan Pemberlakuan PPKM level IV Batam	Rilis Media Massa tanggal 04 Agustus 2021	Pemko Batam dan Masyarakat	1
56	Telaah Staf Kepala Instalasi KFA terkait Usulan Pengadaan Alat Respirator Half Mask 3M	Usulan diakomodir dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)	1
57	Pemetaan Daerah Reseptif Malaria Provinsi Riau	Buku Manual provinsi Riau Tahun 2020	Dinkes Provinsi Riau	1
58	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria Kab. Siak	Sebagai dasar Pelaksanaan Kegiatan lanjutan Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Malaria Tahun 2021 (lokasi berbeda dengan yang telah dilaksanakan BTKLPP Batam)	Dinkes Kab. Siak	1
59	Monitoring Resistensi Insektisida di Kab. Lingga	Pemanfaatan Kelambu Delthametrin	Dinkes Kab. Lingga	1
60	Supervisi Laboratorium Pemeriksa Covid-19 Klinik Medilab Kab. Karimun	Tindaklanjut atas rekomendasi supervisi	Klinik Medilab Kab. Karimun	1
61	Supervisi Lab TB di Lingga	surat Rekomendasi Plh Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Lingga kepada Kepala Puskesmas Dabo Lama dan Kepala Puskesmas Lanjut	Dinkes Kab. Lingga	1
62	Pengawasan Laboratorium Covid-19	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (RS Bayangkara, LabKlinik Medilab Batam), Dinkes Bintan (RSUD Bintan), Dinkes Kab Anambas (RSUD Tarempa), Dinkes Kab Natuna (RSUD Ranai), Dinkes Karimun (Medilab Karimun dan RSUD M.Sani) dan	Dinkes Kota Batam (RS Bayangkara, LabKlinik Medilab Batam), Dinkes Bintan (RSUD Bintan), Dinkes Kab Anambas (RSUD Tarempa), Dinkes Kab Natuna (RSUD Ranai), Dinkes Karimun (Medilab Karimun dan RSUD M.Sani) dan	10
63	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Lingga (Puskesmas Dabo Lama), Dinkes Kab. Kep. Meranti (Puskesmas Alai, Puskesmas Pulau merbau), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Sambau), Dinkes Kab. Tanjabbar (Puskesmas Sukorejo), Dinkes Muoro Jambi (Puskesmas Tangkit,	Dinkes Kab Lingga (Puskesmas Dabo Lama), Dinkes Kab. Kep. Meranti (Puskesmas Alai, Puskesmas Pulau merbau), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Sambau), Dinkes Kab. Tanjabbar (Puskesmas Sukorejo), Dinkes Muoro Jambi (Puskesmas Tangkit, Puskesmas kasang Puduk)	5

64	Uji Kualitas RDT	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab. Inhu	Dinkes Kab. Inhu	1
65	Supervisi Lab Malaria	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Kepri Dinkes Kota Batam (OJT) dan Kab Anambas (PKM Siantar Selatan dan RS Lapangan Palmatak), Riau Dinkes Kab Indragiri Hulu (PKM Air molek), Dinkes Jambi	Dinkes Kota Batam (OJT) dan Kab Anambas (PKM Siantar Selatan dan RS Lapangan Palmatak), Riau Dinkes Kab Indragiri Hulu (PKM Air molek), Dinkes Jambi	4
66	Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab. Muara Tebo (PKM Bangun Seranten, PKM Suo Suo dan PKM Tuo Pasir mayang)	Dinkes Kab. Muara Tebo (PKM Bangun Seranten, PKM Suo Suo dan PKM Tuo Pasir mayang)	1
67	Survei Penilaian Penularan Filariasis (TAS)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Batang hari (PKM Jembatan Mas dan PKM Sungai Rengas), Dinkes Muaro Jambi (2) (PKM Keminging Dalam, PKM Kasang Puduk, PKM Simpang Duren dan PKM Tangkit) Dinkes Kab Bengkalis (PKM Sei Alam dan PKM Batu Panjang) Dinkes Kab Merangin (PKM Pamenang dan PKM Muara Delang)	Dinkes Kab Batang hari (PKM Jembatan Mas dan PKM Sungai Rengas), Dinkes Muaro Jambi (2) (PKM Keminging Dalam, PKM Kasang Puduk, PKM Simpang Duren dan PKM Tangkit) Dinkes Kab Bengkalis (PKM Sei Alam dan PKM Batu Panjang) Dinkes Kab Merangin (PKM Pamenang dan PKM Muara Delang)	5
68	Surveilans Arbovirosis	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Karimun ,Dinkes Kota Batam	Dinkes Kab Karimun ,Dinkes Kota Batam	2
69	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies (Cold Chain)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Kuansing (PKM Teluk Kuantan, PKM Sentajo Raya, Sentajo, dan PKM Perhentian Luas) Dinkes Kab Batang Hari (PKM Tenam, PKM Muara Belian, PKM Muara Tembesi, PKM Aro, dan PKM Jembatan Emas)	Dinkes Kab Kuansing (PKM Teluk Kuantan, PKM Sentajo Raya, Sentajo, dan PKM Perhentian Luas) Dinkes Kab Batang Hari (PKM Tenam, PKM Muara Belian, PKM Muara Tembesi, PKM Aro, dan PKM Jembatan Emas)	2
70	Sero Survey Penyakit Zoonosaa Lainnya (Toxoplasmosis)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tanjung Pinang	Dinkes Kota Tanjung Pinang	1
71	Surveilans Penyakit Zoonosa (Leptospirosis)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Karimun (PKM Meral) Dinkes Batam	Dinkes Kab Karimun (PKM Meral) Dinkes Batam	2
72	Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor Malaria	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Rohil	Dinkes Kab Rohil	1
73	Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor DBD	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Pekanbaru, Dinkes Kota Jambi, Dinkes Kab. Karimun, Dinkes Kab Bintan, Dinkes Kota Tanjungpinang	Dinkes Kota Pekanbaru, Dinkes Kota Jambi, Dinkes Kab. Karimun, Dinkes Kab Bintan, Dinkes Kota Tanjungpinang	5
74	Surveilans Pengendalian Tikus	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (Puskesmas Kijang), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Lubuk Baja), Dinkes Kab. Kampar (Puskesmas Bangkinang)	Dinkes Kab Bintan (Puskesmas Kijang), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Lubuk Baja), Dinkes Kab. Kampar (Puskesmas Bangkinang)	3
75	Surveilans Vektor Terhadap Perubahan Iklim	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Rohil (Puskesmas Panipahan), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Bulang, Puskesmas Sei Langkai)	Dinkes Kab Rohil (Puskesmas Panipahan), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Bulang, Puskesmas Sei Langkai)	2
76	Surveilans sentinel JE	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh RSUD Embung Fatimah Kota Batam	RSUD Embung Fatimah Kota Batam	1

77	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (Lapas Perempuan dan Lapas Khusus Anak) Dinkes Kab Muaro Jambi (Lapas Perempuan Kelas II B Jambi) Dinkes Kab Pekanbaru (Lapas Kelas II A Pekanbaru) Dinkes Kab Bintan (Lapas Kelas 2A Tanjung Pinang)	Dinkes Kota Batam (Lapas Perempuan dan Lapas Khusus Anak) Dinkes Kab Muaro Jambi (Lapas Perempuan Kelas II B Jambi) Dinkes Kab Pekanbaru (Lapas Kelas II A Pekanbaru) Dinkes Kab Bintan (Lapas Kelas 2A Tanjung Pinang)	4
78	Supervisi Laboratorium TB (Sebagai Lab Rujukan di Provinsi Kepri)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (PKM Mentarau, PKM Sei Lekop, dan PKM Tiban Baru, Dinkes Kab Karimun (PKM Tanjung Balai dan PKM Tebing, Dinkes Kab Natuna (PKM Ranai dan PKM Bunguran Tengah)	Dinkes Kota Batam (PKM Mentarau, PKM Sei Lekop, dan PKM Tiban Baru, Dinkes Kab Karimun (PKM Tanjung Balai dan PKM Tebing, Dinkes Kab Natuna (PKM Ranai dan PKM Bunguran Tengah)	3
79	Surveilans Kualitas TGT Air Bersih Menjadi Air Minum	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh BTKLPP Kelas I Batam (Kasubag ADUM, Koordiantor ADKL, Bagian Perencana dan Informasi)	BTKLPP Kelas I Batam (Kasubag ADUM, Koordiantor ADKL, Bagian Perencana dan Informasi)	1
80	Surveilans Kualitas TGT Jamban Pesisir (SPTDP)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (PKM Sekupang)	Dinkes Kota Batam (PKM Sekupang)	1
81	Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (PKM Kawal), Dinkes Kab Karimun (PKM Kawal) Dinkes Kota Tj Pinang (PKM Tj Pinang) Dinkes Batam (PKM Sei Langkai)	Dinkes Kab Bintan (PKM Kawal), Dinkes Kab Karimun (PKM Kawal) Dinkes Kota Tj Pinang (PKM Tj Pinang) Dinkes Batam (PKM Sei Langkai)	4
82	Surveilans Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan SPAM	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tj Pinang (UPT BLUD SPAM Tj Pinang) Dinkes Kab Karimun (Pengelola Pamsimas KKM Beruntung, SPAM Tirta Mulia, SPAM BKM Sejahtera, Pamsimas II teluk Uma, Pamsimas KKM Bukit Berangan) Dinkes Kabupaten Bintan, Dinkes Kota Batam (BLUD UPT PAB)	Dinkes Kota Tj Pinang (UPT BLUD SPAM Tj Pinang) Dinkes Kab Karimun (Pengelola Pamsimas KKM Beruntung, SPAM Tirta Mulia, SPAM BKM Sejahtera, Pamsimas II teluk Uma, Pamsimas KKM Bukit Berangan) Dinkes Kabupaten Bintan, Dinkes Kota Batam (BLUD UPT PAB)	4
83	Surveilans Kualitas Air Minum Bersumber DAM	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam, Dinkes Kab Meranti (Pengelola Depot)	Dinkes Kota Batam, Dinkes Kab Meranti (Pengelola Depot)	2
84	Surveilans KLB Penyakit dan Hygiene Sanitasi Santri Pondok Pesantren	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tj Pinang (Pontren Raudatul Quran, Pontren Al Kausar)	Dinkes Kota Tj Pinang (Pontren Raudatul Quran, Pontren Al Kausar)	1
85	Surveilans Penyakit Diare Disebabkan E.Coli dan Bahan Tambahan Pangan pada MAKMINJA Anak Sekolah	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Karimun	Dinkes Kab Karimun	1
86	Surveilans higiene dan Sanitasi Pengelolaan Makanan di panti jompo	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tj Pinang (Yayasan Kasih Anugrah, Panti Jompo Embung Fatimah)	Dinkes Kota Tj Pinang (Yayasan Kasih Anugrah, Panti Jompo Embung Fatimah)	1
87	Surveilans penyakit diare dan Keracunan Pangan pada daerah Wisata Kuliner	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (PK Kawal, PKM Kijang) Dinkes Kota Batam (PKM Sei Langkai, PKM Sekupang)	Dinkes Kab Bintan (PK Kawal, PKM Kijang) Dinkes Kota Batam (PKM Sei Langkai, PKM Sekupang)	2
88	Surveilans Kualitas Udara dan Keluhan Kesehatan Saluran Pernafasan pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai (TPA Mekar Sari)	Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai (TPA Mekar Sari)	1

89	Surveilans Pemeriksaan Cholinesterase Akibat Pestisida pada Petani	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (PT Perkebunan Eco Village) Dinkes Kota Batam (PKM Rempang Cate, Kelompok Tani)	Dinkes Kab Bintan (PT Perkebunan Eco Village) Dinkes Kota Batam (PKM Rempang Cate, Kelompok Tani)	2
90	Pendampingan TTG Sarana Air Minum	Surat Edaran Direktorat Penyehatan Lingkungan kepada Provinsi/Kab/Kota	Kab. Merangin, kab. Natuna, kota Batam, Kab. Natuna, Kab. Bangka, Kab. Bangka Selatan, Kab. Pangkalpinang	7
91	Surveilans Kesehatan Matra Embarkasi Haji	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas I Batam, KKP Kelas III Jambi. KKP Kelas II Pekanbaru	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas I Batam, KKP Kelas III Jambi. KKP Kelas II Pekanbaru	3
92	Surveilans faktor risiko penyakit pada event khusus	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas I Batam	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas I Batam	2
Total				145

Batam, Januari 2023



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009

INDIKATOR 3.Persentase Respon sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam

NO	KLB	Jumlah kejadian KLB yang diterima	Jumlah KLB yang direspon	%	Respon KLB					
					Koordinasi	Verifikasi	PE	Pemeriksaan Lab	Pelaporan	Diseminasi
1	Leptospirosis	2	2	100	V	V	V	V	V	V
2	keracunan makanan Lingga	1	1	100	V	V	V	V	V	
3	monkey pox Batam	1	1	100	V	V	V	V	V	
4	AKI pada keracunan obat	1	1	100	V	V	V	V	V	
5	monkeypox Tanjungpinang	1	1	100	V	V	V	V	V	V

Batam, Januari 2023
Kepala BTKLPP Kelas I Batam



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP.196505281987031009

|

Indikator: Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan

Tahun	Nama TTG	Jumlah
2020	TTG Peredam Asap Kebakaran Hutan	1
2021	TTG Pengolahan Air Bersih menjadi Air Minum	1
2022	TTG Pengendalian Lalat 2 Corong	1
	TTG Pengendalian Lalat 4 Corong	1

Batam, Januari 2023
Kepala BTKLPP Kelas I Batam



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009

Indikator 5 : Nilai Kinerja Anggaran (NKA)

- DO : Capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang perhitungannya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 22/PMK.02/2021. Penilaian kinerja anggaran satker dinilai dari aspek implementasi dengan mengukur variabel Capaian Output, Penyerapan Anggaran, Efisiensi, dan Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan.
- Target : 80
 Realisasi : 83.00
 % Capaian : 104%

Perbandingan Realisasi NKA dari Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Kinerja	Penyerapan Anggaran	Konsistensi	CRO	Efisiensi
2019	89.62	93.49	99.44	100	6.51
2020	89.55	91.94	93.78	100	8.06
2021	88.13	96.64	98.4	100	4.25
2022	83.00	74.35	97.38	84.76	9.63

Perhitungan Manual Realisasi NKA TA 2022

1. Penyerapan Anggaran : 74.35%

$$\text{Penyerapan Anggaran} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Alokasi Anggaran}} \times 100\%$$

Uraian	Jenis Belanja			Total
	Pegawai	Barang	Modal	
Pagu	6.725.117.000	14.850.489.000	6.461.697.000	28.037.303.000
Realisasi	6.280.383.364	11.751.797.041	2.813.311.090	20.845.491.495
Persentase	93,39%	79,13%	43,54%	74,35%
Sisa	444.733.636	3.098.691.959	3.648.385.910	7.191.811.505

Sumber : Aplikasi OMSPAN

2. Konsistensi Penyerapan Anggaran Terhadap Perencanaan

$$\text{Nilai Konsistensi} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Kosistensi RPD 12 bulan}}{12}$$

Bulan	RPD	RPD Kumulatif	Realisasi Anggaran	Realisasi Anggaran Kumulatif	Nilai Absolut	Kons. per Bulan	Kons. Bulan Berjalan
1	198.685.675	261.645.997	198.685.678	198.685.678	62.960.319	75,9368	75,9368
2	2.493.017.634	1.029.891.056	2.493.018.087	2.691.703.765	1.661.812.709	-61,3581	7,2894
3	1.512.665.948	4.204.369.257	1.512.666.066	4.204.369.831	574	100,0000	66,7800
4	1.520.459.441	4.724.828.698	1.520.721.651	5.725.091.482	262.784	99,9954	64,2900
5	983.877.459	6.708.706.157	983.969.567	6.709.061.049	354.892	99,9947	95,0000
6	1.250.973.604	7.959.679.761	1.250.973.385	7.960.034.434	354.673	99,9955	95,0000
7	1.550.524.950	9.510.204.711	1.550.525.084	9.510.559.518	354.807	99,9963	96,0000
8	1.317.494.996	10.827.699.707	1.317.494.760	10.828.054.278	354.571	99,9967	99,0000
9	1.264.764.997	12.092.464.704	1.363.054.841	12.191.109.119	98.644.415	99,1842	99,0000
10	1.355.111.045	13.447.575.749	1.640.128.184	13.831.237.303	383.661.554	97,1470	99,0000
11	1.625.839.994	15.073.415.743	1.557.666.386	15.388.903.689	315.487.946	97,9070	99,4700

12	12.963.887.257	28.037.303.000	5.456.587.806	20.845.491.495	7.191.811.505	74,3491	97,3800
Total	28.037.303.000	113.877.784.540	20.845.491.495				

3. Capaian Rincian Output

$$CRO = \left(\prod_{i=1}^m \frac{RVRO_i}{TVRO_i} \right)^{\frac{1}{m}} \times 100\%$$

No.	Program	Kegiatan	KRO	RO	TVRO	RVRO	Progres	RVRO/TVRO	CRO	
1	DO Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4250 Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	PEF	PEF.001	50	50	100,0000	100,0000	84,7553	
2			QAH	QAH.001	4	4	17,0000	100,0000		
3				QAH.003	13	13	5,1750	100,0000		
4				QAH.004	2	2	29,7920	100,0000		
5				QAH.005	14	13	12,2000	92,8571		
6				QAH.006	2	2	4,0000	100,0000		
7				QAH.U01	2	2	0,0000	100,0000		
8				QJB	QJB.001	94	94	11,7020	100,0000	
9				QJC	QJC.001	36000	36282	80,0000	100,7833	
10				RAB	RAB.001	33	33	6,0100	100,0000	
11				RCB	RCB.001	5	5	4,1860	100,0000	
12				SCM	SCM.001	20	20	5,0000	100,0000	
13	WA Program Dukungan Manajemen	4815 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	AEA	AEA.501	1	1	23,6600	100,0000		
14				AEA.502	1	1	11,0000	100,0000		
15			EBA	EBA.956	1	1	24,9900	100,0000		
16				EBA.957	1	1	24,9900	100,0000		
17				EBA.958	1	1	24,9900	100,0000		
18				EBA.960	1	1	24,9900	100,0000		
19				EBA.962	1	1	24,9900	100,0000		
20				EBA.963	1	1	24,9900	100,0000		
21				EBA.994	12	12	24,9900	100,0000		
22			EBB	EBB.951	34	30	30,0000	88,2353		
23				EBB.971	1	0	100,0000	1,0000		
24			EBC	EBC.954	16	16	31,2500	100,0000		
25				EBC.996	30	30	63,3300	100,0000		
26			EBD	EBD.952	4	4	25,0000	100,0000		
27				EBD.953	5	5	20,0000	100,0000		
28				EBD.955	2	2	22,6700	100,0000		
29		EBD.974	1	1	25,0000	100,0000				

4. Efisiensi

No.	Prog	Keg	KRO	TV KRO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	CRO per KRO	Realisasi Seharusnya	GAP
1	DO	4250	PEF	50	8.450.000	1.508.000	100,0000	8.450.000	6.942.000
2			QAH	37	2.528.910.000	1.732.290.933	98,7725	2.497.866.709	765.575.776
3			QJB	94	292.538.000	286.235.740	100,0000	292.538.000	6.302.260
4			QJC	36.000	218.859.000	151.756.112	100,7833	220.573.396	68.817.284
6			RAB	33	7.182.956.000	5.806.865.460	100,0000	7.182.956.000	1.376.090.540
7			RCB	5	246.500.000	237.969.444	100,0000	246.500.000	8.530.556
8			SCM	20	232.360.000	181.082.608	100,0000	232.360.000	51.277.392
9	WA	4815	AEA	2	71.640.000	67.301.109	100,0000	71.640.000	4.338.891
10			EBA	18	11.971.771.000	10.770.139.057	100,0000	11.971.771.000	1.201.631.943
11			EBB	35	4.923.373.000	1.292.103.690	9,3934	462.470.365	- 829.633.325
12			EBC	46	126.766.000	95.896.742	100,0000	126.766.000	30.869.258
13			EBD	12	233.180.000	222.342.600	100,0000	233.180.000	10.837.400
Total					28.037.303.000	20.845.491.495		23.547.071.469	2.701.579.974

$$Efisiensi = \frac{GAP}{Alokasi Anggaran} = \frac{2.701.579.974}{28.037.303.000} = 9,63566$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50 + \frac{Efisiensi}{20} \times 50 = 74,09$$

Sehingga Nilai Indikator Kinerja Anggaran bulan Januari adalah sebagai berikut :

Indikator NKA	Bobot	Nilai	Skor
Penyerapan Anggaran	9,70%	74,35%	7,21%
Konsistensi Penyerapan	18,20%	97,38%	17,72%
Capaian Output	43,50%	84,76%	36,87%
Efisiensi	28,60%	74,09%	21,19%
Nilai Kinerja Anggaran			83,00%

Batam, Januari 2023
Kepala BTKL PP Kelas I Batam



Budi Santosa, SKM, M.KKK
NIP 196505281987031009

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Tahun	IKPA	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
2019	97,25	100.00	90,23	100.00	100.00	98,48	92,00	100.00	-
2020	88,46	100.00	84,47	84,85	100.00	98,67	71,00	0,00	100.00
2021	89,29	100.00	41,85	73,59	100.00	100.00	71,00	100.00	95,83
2022	88.54	100.00	89,99	62.42	91,27	100.00	86,92	100.00	96,96

Batam, Januari 2023
Kepala BTKLPP Kelas I Batam



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009

Kinerja implementasi WBK satker

Nilai minimum WBK adalah 75 (bagi satker yang nilai dibawah 75)

Tahun	Nilai WBK	Komponen Pengungkit	Komponen Hasil	Lain-Lain
2020	75,59	41,41	34,18	
2021	87.28	50.52	36.76	
2022	79.75	45.29	34.46	

Batam, Januari 2023
Kepala BTKLPP Kelas I Batam



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009

**REKAPITULASI PENINGKATAN KOMPETENSI 20 JPL
TAHUN 2022**

NO	NAMA PEGAWAI	TUGAS/JABATAN	JUMLAH JPL (JAM PELAJARAN)	STATUS
1	Budi Santosa, SKM, M.K.K.K NIP 196505281987031009	Kepala BTKLPP Kelas I Batam	37	Memenuhi
2	Ismail, S.T., M.Sc NIP 197505132001121002	Kepala Sub. Bagian Administrasi dan Umum dan sebagai WMM ISO 9001: 2015	37	Memenuhi
3	Rencana, S.Si, M.Kes NIP 197301232001121001	Koordinator Surveilans Epidemiologi (SE), Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	59	Memenuhi
4	Zulhirdan Siregar, S.T. NIP 197711152006041001	Koordinator Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL), Sanitarian Ahli Muda (JF) ,rencana suksesi	90	Memenuhi
5	Indra, S.KM NIP 197506161999031001	Koordinator Pengembangan Teknologi Laboratorium (PTL), Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF) dan sebagai Manajer Mutu ISO 17025	80	Memenuhi
6	dr. Deni Nuruddin Ekayani NIP 197401082006041002	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF) - SE	28	Memenuhi
7	Elvi Yulia, S.Si NIP 197707282002122002	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli (JP) - Sub. Bag. Administrasi dan Umum - Ka. Inst. Diklat ,	43	Memenuhi
8	Triana Wardhani, SKM NIP 197610252000032001	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF) - SE	20	TUBEL
9	Sri Wahyuni, SKM NIP 198103042006042002	Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF) - PTL - Inst. Lab. Entomologi	46	Memenuhi
10	Nurmasyitah, SKM NIP 197010011992032014	Sanitarian Ahli Muda (JF) - ADKL	131	Memenuhi

11	Joko Sianto, S.KM NIP 197406132000031001	Sanitarian Ahli Muda (JF) – ADKL , rencana suksesi	32	Memenuhi
12	Nurina Susanti Listyawati, SKM NIP 198401292008012005	(JP) – SE , Epidemiolog Kesehatan Ahli	16	Belum memenuhi
13	Muhammad Rusdi, S.T. NIP 197505122005011004	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli (JP) - PPK - Sub. Bag. ADUM	40,6	Memenuhi
14	Suryeni, SKM NIP 198205232008122002	Entomolog Kesehatan Ahli(JP) - PTL - Inst. Lab. Entomologi	40	Memenuhi
15	Zulhaida, SE, M.Si NIP 197312032005012002	Arsiparis Ahli Muda (JF) - Sub. Bag. Administrasi dan Umum	54	Memenuhi
16	Budi Prayitno, SKM, MKM NIP 197802112002121004	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF) - SE	65	Memenuhi
17	Armon, SE, ME NIP. 197908052012121001	Pengadministrasi Keuangan (JP) - Sub. Bag. Administrasi dan Umum	73	Memenuhi
18	Frida Ayu Meryana, S.Psi, M.AB NIP 198105222010012015	Analisis Kepegawaian AhliMuda (JF) - Sub. Bag. Administrasi dan Umum	38	Memenuhi
19	Milyati Suhafni, SE NIP 197309192001122002	Analisis Keuangan APBN Ahli Muda (JF) - Sub. Bag. Administrasi dan Umum	49	Memenuhi
20	Sofyang Daeng Kelana, S.Pd, M.Si NIP 197807272006041001	Entomolog Kesehatan Ahli(JP) - PTL - Ka. Inst. Teknologi Tepat Guna(TTG)	107	Memenuhi
21	Zissalwa Hafsari, S.Komp NIP 198704252010122005	Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP) - Sub. Bag. Administrasi dan Umum	163,9	Memenuhi
22	Budi Santoso, SKM NIP 197704282005011003	Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF) - PTL - Ka. Inst. Lab. Entomologi	41	Memenuhi
23	Silfy Tiffani, SKM NIP 197307162006042001	Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF) - PTL - Inst. Lab. Entomologi	56	Memenuhi
24	Adrian Rajab Munawar, S.Kom NIP 198105272009121001	Analisis Kebijakan BMN (JP) - Sub. Bag. Administrasi dan Umum	52	TUBEL
25	Sri Handayani, S.Si, M.Sc NIP 197801302009122002	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF) - PTL - Ka. Inst. Pelayanan dan Pemasaran Sosial	52,5	Memenuhi

26	Arwinsyah, SE NIP 197712051999031002	Analisis Keuangan APBN Ahli Pertama (JF) - Sub.Bag. Administrasi dan Umum	41	Memenuhi
27	Kery Reflita, SH NIP 197710232006042023	Bendahara Pengeluaran(JP) - Sub. Bag. Administrasi dan Umum	34	Memenuhi
28	Teguh Aris Sungkowo, S.Kes NIP 197804212006041003	Sanitarian Ahli Pertama (JF) - ADKL	69	Memenuhi
29	Yusniawati, S.Si, M.Si NIP 197612132009122002	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF) - PTL - Ka. Inst. Lab. Padatan dan B3	42	Memenuhi
30	Ulfatun Makmonah, SE NIP 198409042015032001	Perencana Ahli Pertama (JF) - Sub. Bag. Administrasi dan Umum	31,9	Memenuhi
31	Mirawati, S.Kes NIP 198207262008032001	Epidemiolog Kesehatan Ahli (JP) Substansi SE	56	Memenuhi
32	Imam Dzakirin, S.Kes NIP 197309202006041008	Pembimbing K3 (JF) - ADKL - Ka. Inst. K3 dan Pengelolaan Limbah	36	Memenuhi
33	Tengku Yuliarni, S.Si NIP 198607302010122006	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF) - PTL - Ka. Inst. Lab. Kalibrasi dan Pengujian Mutu	30	Memenuhi
34	Popy Paslawaty, SKM NIP 197906272014042001	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JF) -Substansi SE	132	Memenuhi
35	Anita Sofia, S.Kes NIP 198610202009122003	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF) - PTL - Ka. Inst. Lab. Biologi	20	TUBEL
36	Dewi Putriani NIP 198109232008122001	Sanitarian Mahir (JF) - ADKL	60	Memenuhi
37	Warman NIP 198103082000031001	Pranata Pengelola Keuangan APBN Mahir, Bendahara Penerimaan(JF) - Sub. Bag. Administrasi dan Umum	0	Belum memenuhi

38	Abdi Binsar Silaban, S.KL NIP 197810182010121001	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF) - PTL - Ka. Inst. Lab.KFUR	24	Memenuhi
39	Tuti Ariyani, S.T. NIP 198012012014022001	Pranata Laboratorium Kesehatan (JP) - PTL -Ka. Inst. Lab. KFA	47	Memenuhi
40	Martina Da Silva Nababan, S.Si NIP 199003282015032001	Pranata Laboratorium Kesehatan (JP) - PTL - Inst. Lab. KFA	22	Memenuhi
41	Qodirin Afdhol, S.S.T NIP 199310162022031002	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JP), Inst. Lab. Faktor Risiko Lingkungan - Substansi PTL	691	Memenuhi
42	Ida Neni Haryanti, S.Si NIP 19811127 010122003	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JF) - PTL - Ka. Inst. Lab. Penyakit	84	Memenuhi
43	Yuli Yanti NIP 198403262010122002	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JF) - PTL - Ka. Inst. Reagensia dan Media	26	Memenuhi
44	Ova Roziana NIP 199006182014020002	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JF) - PTL - Inst. Lab. KFA	25	Memenuhi
45	Kristina Simangunsong NIP 198512292015032002	Pranata Laboratorium Kesehatan (JP) - PTL - Inst. Lab. Penyakit	110	TUBEL
46	Isnadi Ari Sandi NIP 199105132015031001	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JF) - PTL - Inst. Lab. KFUR	20	Memenuhi
47	Phisa Isyah Ulfia NIP 199308022015032001	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JF) - PTL - Inst. Lab. Biologi	39	Memenuhi
48	Rio Asnoto, SE NIP 197605032006041018	Pengadministrasi Umum(JP) - Sub. Bag. Administrasi dan Umum -Ka. Inst. Sarana dan Prasarana	104	Memenuhi
49	Zulia Isnaini Nasution NIP 199406062020122013	Epidemiolog Kesehatan Terampil (JP)	114	Memenuhi
50	Fatrio Jodista NIP 199102132022031003	Pranata KomputerTerampil (JP)	651	Memenuhi

51	Mei Apriani NIP 199505032022032002	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JP),Inst. Lab. Faktor Risiko Lingkungan - Substansi PTL	650	Memenuhi
52	Esra Sarimindo Situmorang NIP 199604012022032001	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JP),Inst. Lab. Faktor Risiko Lingkungan - Substansi PTL	652	Memenuhi
53	Wiwi Agatha Purba NIP 199905252022032002	Sanitarian Terampil (JP) - Substansi ADKL	691	Memenuhi

Realisasi peningkatan kompetensi disesuaikan dengan target Capaian Indikator Kinerja 2022

Jumlah ASN : 53

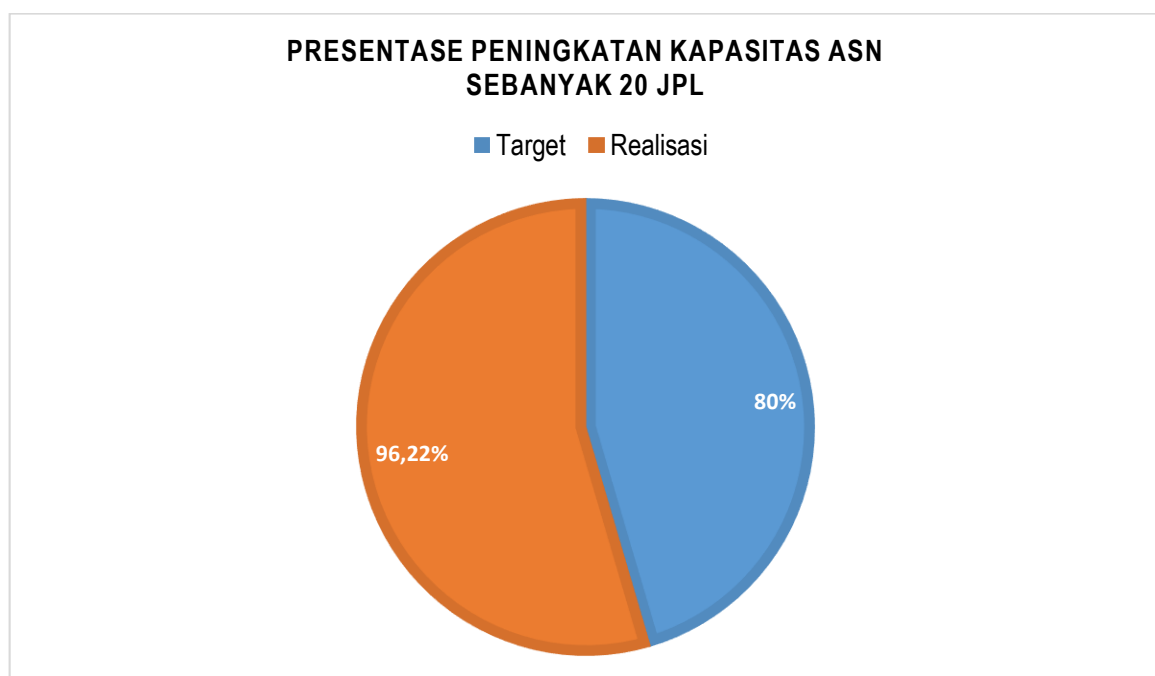
Jumlah ASN yang memenuhi : 51

Target capaian pengembangan Kompetensi 20 JPL : 80%

sesuai indikator kinerja

Prosentase realisasi Pengembangan Kompetensi 20 JPL : 96,22%

Sesuai Indikator Kinerja



Batam, Januari 2023



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN

PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I BATAM

Kelurahan Sei Binti - Kecamatan Sagulung - Batam 29434

Telepon : (0778) 8075096 : Faksimili : (0778) 8075097 : e-mail : btkl_batam@yahoo.co.id



KEPUTUSAN KEPALA BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN

DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM

NOMOR : HK.02.03/1/2488 /2022

TENTANG

TIM PENGUMPULAN DATA LAPORAN KINERJA DAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA PADA BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM

TAHUN 2022

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I BATAM**

- Menimbang :
- a. bahwa Laporan Kinerja merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban suatu instansi dalam mencapai tujuan / sasaran strategis instansi, yang dalam penyusunannya memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Batam;
 - b. bahwa agar dalam penyusunan Laporan Kinerja tersebut dapat menggambarkan secara akuntabel kinerja suatu instansi dan memenuhi standar penyusunan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan, maka perlu dibentuk Tim Penyusunan Laporan Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Kinerja;
 - c. bahwa nama-nama sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini dipandang cakap untuk ditunjuk sebagai Tim Penyusunan Laporan Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022;
 - d. susunan tim terdiri dari Tim Pengumpulan Data masing-masing Substansi dan Tim Penyusun Laporan Kinerja;
 - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, b, c dan d di atas perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
 3. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
 6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 2416/MENKES/PER/XI/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
 7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN

PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I BATAM

Kelurahan Sei Binti - Kecamatan Sagulung - Batam 29434

Telepon : (0778) 8075096 : Faksimili : (0778) 8075097 : e-mail : btkl_batam@yahoo.co.id



8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : KP.03.03/IV/1622/2020 tanggal 19 Mei 2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Administrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
10. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM TENTANG TIM PENGUMPULAN DATA LAPORAN KINERJA DAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA PADA BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM TAHUN 2022**

KESATU : Menunjuk Pejabat / Pegawai yang nama-namanya sebagaimana tersebut dalam lajur 2 serta jabatan sebagaimana tersebut dalam lajur 3, dengan kedudukan sebagaimana tersebut dalam lajur 4 lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Pengumpulan Data Laporan Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022.

KEDUA : 1. Tim Pengumpulan Data Laporan Kinerja bertugas menghimpun data kinerja untuk penyusunan laporan kinerja.
2. Tim Penyusun Laporan Kinerja bertugas menghimpun data dan informasi kinerja, merumuskan dan menyusun laporan kinerja BTKLPP Kelas I Batam.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan pembedulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Batam
Pada tanggal : 4 Oktober 2022
KEPALA BTKLPP KELAS I BATAM

BUDI SANTOSA

Tembusan :

1. Direktur Jenderal P2P Kemenkes RI
2. Sekretaris Ditjen P2P Kemenkes RI
3. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN

PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I BATAM

Kelurahan Sei Binti - Kecamatan Sagulung - Batam 29434

Telepon : (0778) 8075096 : Faksimili : (0778) 8075097 : e-mail : btkl_batam@yahoo.co.id



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI TEKNIK
KESEHATAN LINGKUNGAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I
BATAM

NOMOR : HK.02.03/1/2488/2022

TANGGAL : 4 OKTOBER 2022

TENTANG TIM PENGUMPULAN DATA
LAPORAN KINERJA DAN TIM PENYUSUN
LAPORAN KINERJA PADA BALAI TEKNIK
KESEHATAN LINGKUNGAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I
BATAM TAHUN 2022

TIM PENGUMPULAN DATA LAPORAN KINERJA DAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA BTKLPP KELAS I BATAM TAHUN 2022

No.	Nama	Jabatan	Jabatan dalam Keputusan Ini
1	2	3	4
1.	Arwinsyah, SE	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama (JF)	Pengumpul Data LAKIP Sub. Bag. ADUM
2.	Mirawati, S.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli (JP)	Pengumpul Data LAKIP Substansi SE
3.	Abdi Binsar Silaban, S.KL	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF)	Pengumpul Data LAKIP Substansi PTL dan ADKL
4.	Ulfatun Makmonah, SE	Perencana Ahli Pertama (JF)	Ketua Tim Penyusun Laporan Kinerja
5.	Zissalwa Hafsari, S.Komp	Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP)	Sekretaris Tim Penyusun Laporan Kinerja
6.	Armon, SE, ME	Pengadministrasi Keuangan / Pengelola Keuangan (JP)	Anggota Tim Penyusun Laporan Kinerja



KEPALA BTKLPP KELAS I BATAM

BUDI SANTOSA